

**PENILAIAN AUTENTIK RANAH SIKAP
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SD *PILOT PROJECT* KURIKULUM 2013
KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**Abdul Zen
NIM. 1522606002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor. 121 /In.17/D.Ps/PP.009/VIII/2017

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa.

Nama : Abdul Zen
NIM : 1522606002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : * Penilaian Autentik Ranah Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD *Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga *.

yang telah disidangkan pada tanggal 15 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 31 Agustus 2017
Direktur

Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax 6366533
Website: www.iainpurwokerto.ac.id, Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Abdul Zen
NIM : 1522606002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penilaian Autentik Ranah Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sd *Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga.

No.	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
	Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. NIP. 19691219 199803 1 001 Ketua Sidang Merangkap Penguji		30/8/2017
	Dr. H. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris Merangkap Penguji		
	Dr. H. Rohmad, M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 Pembimbing Merangkap Penguji		31/8 2017
	Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd. NIP. 19630302 199103 1 005 Penguji Utama		30/8/17
	Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1001 Penguji Utama		29/8 - 2017

Purwokerto,.....
Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Abdul Zen
NIM : 1522606002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **PENILAIAN AUTENTIK RANAH SIKAP PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SD *PILOT PROJECT* KURIKULUM 2013
KABUPATEN PURBALINGGA.**

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 24 Juli 2017

Pembimbing



Dr. H. Rohmad, M.Pd.

NIP. 19661222 199103 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax 6366533
Website: www.iainpurwokerto.ac.id, Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Abdul Zen
NIM : 1522606002
Judul : "PENILAIAN AUTENTIK RANAH SIKAP PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD
PILOTING PROJECT KURIKULUM 2013 KABUPATEN
PURBALINGGA"

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002
Tanggal: 24 Juli 2017

Pembimbing

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002
Tanggal: 24 Juli 2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:
“PENILAIAN AUTENTIK RANAH SIKAP PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD *PILOTING PROJECT*
KURIKULUM 2013 KABUPATEN PURBALINGGA” seluruhnya merupakan hasil
karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil
karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah
dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil
karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia
menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi
lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa
paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 24 Juli 2017

Hormat Saya,

A yellow rectangular stamp with the text "METERAI KEPPEL" at the top, a Garuda emblem on the right, and the number "6000" in large black digits at the bottom. The text "RUPIAH" is written below the number. A handwritten signature in black ink is written over the stamp, and a red star is placed to the right of the signature.

Abdul Zen

NIM. 1522606002

**PENILAIAN AUTENTIK RANAH SIKAP
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SD PILOT PROJECT KURIKULUM 2013
KABUPATEN PURBALINGGA**

Abdul Zen NIM. 1522606002

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penilaian autentik dalam kurikulum 2013 yang di dalamnya mengharuskan setiap guru melakukan penilaian yang cukup rumit pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dari ketiga ranah tersebut, ranah sikap mempunyai kedudukan yang pertama dan utama yang mempengaruhi sikap peserta didik. Namun guru cenderung lebih fokus melakukan penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan dari pada penilaian sikap yang seharusnya menjadi tanggungjawab seluruh guru, hal ini karena guru masih mengalami kebingungan dalam melakukan penilaian. Untuk itu perlu kiranya untuk melihat penilaian autentik ranah sikap di SD Piloting Project Kurikulum 2013 menjadi percontohan dan rujukan dalam penerapan penilaian autentik ranah sikap yang baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi penilaian autentik ranah sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati proses penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga dan juga untuk melihat letak *SD Pilot Project* di Kabupaten Purbalingga. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumentasi terkait penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga. Metode wawancara digunakan untuk mencari data tentang penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis yang dipilih teknik analisis deskriptif dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif. Disamping itu mengikuti analisis data model Miles dan Huberman.

Berdasarkan data-data dan analisa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon mengenai penilaian autentik ranah sikap di *SD Piloting Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga dapat penulis simpulkan bahwa implementasi penilaian autentik ranah sikap di *SD Piloting Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi dan secara manual melalui proses 1) perencanaan yang dilakukan dengan membuat format penilaian sikap yang mengacu pada KI-1 dan KI-2, 2) pelaksanaan yang dilakukan melalui tahap sosialisasi, mengamati, dan mencatat hasil sikap yang terlihat, 3) pengolahan nilai yang dilakukan dengan kerjasama dengan guru kelas dalam merekapitulasi nilai sikap dan membuat deskripsinya, dan 4) tindak lanjut yang dilakukan oleh Guru PAI & BP dan Guru Kelas melalui memberikan *reward*, pemberian motivasi, pembinaan, program pembiasaan, dan pendampingan yang dilaksanakan secara konsisten.

Kata Kunci: "Penilaian Autentik, Sikap, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum".

**AUTHENTICAL ASSESSMENT OF ATTITUDE
AT ISLAMIC EDUCATION AND CHARACTER SUBJECTS
IN ELEMENTARY SCHOOL PILOT PROJECT CURRICULUM 2013
DISTRICT PURBALINGGA**

Abdul Zen NIM. 1522606002

Study Program of Islamic Education

Postgraduate State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

Authentic assessment in the 2013 curriculum which requires teachers to make a fairly complex judgment on spiritual attitudes, social attitudes, knowledge, and skills. Of the three domains, the sphere of attitude has a first and principal position that affects the attitude of learners. However, teachers tend to focus more on assessing knowledge and skills than attitude assessment that should be the responsibility of all teachers, this is because teachers are still confused in the assessment. It is therefore necessary to see an authentic assessment of the stance aspect in SD Piloting Project Curriculum 2013 to be a pilot and reference in the application of an authentic assessment of a good attitude aspect.

The formulation of the problem in this research is how the implementation of authentic assessment of the sphere of subjects of Islamic Education and Character at Elementary School Pilot Project Curriculum 2013 Purbalingga?.

This type of research is field research classified as qualitative-descriptive research. In collecting the data, the researcher used the observation method to observe the authenticity aspect appraisal process in the subjects of Islamic Education and Budi Pekerti at SD Pilot Project Curriculum 2013 Purbalingga Regency and also to see the location of SD Pilot Project in Purbalingga District. Documentation method is used to obtain documentation data related to the authentic assessment of the sphere of attitude on the subjects of Islamic Education and Budi Pekerti in SD Pilot Project Curriculum 2013 Purbalingga Regency. Interview method used to find data about authentic assessment of attitude aspect in the subject of Islamic Education and Budi Pekerti in SD Pilot Project Curriculum 2013 Purbalingga Regency. This research uses analytical technique selected descriptive analysis technique using inductive and deductive thinking method. Beside that follow data analysis model Miles and Huberman.

Based on the data and analysis of research results that have researchers do SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon about authentic assessment of the attitude aspect in Elementary School Piloting Project Curriculum 2013 Purbalingga district authors can conclude that the implementation of an authentic assessment of the sphere of attitude in Primary School The Piloting Project Curriculum 2013 Purbalingga is implemented using the application and manually through the process 1) the planning is done by making the attitude assessment format referring to KI-1 and KI-2, 2) the implementation through socialization, observing and recording the results Attitudes that are visible, 3) the processing of values performed in collaboration with the classroom teachers in recapitulating the values of attitudes and making their descriptions; and 4) follow-up by Islamic Education and Character Teachers and Class Teachers through reward, motivation, coaching, And accompaniment accomplished Consistently.

Keywords: "Authentic Assessment, Attitude, Islamic Religious Education and Character, Curriculum".

MOTTO

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

Artinya : “Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu.” (Q.S Al-Isra’: 14)



PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah SWT kuhadirkan tesis ini kepada ayahku alm. Ngatiman, yang senantiasa mendidik dan membimbingku untuk melanjutkan studi di Pascasarjana ini, dan kepada Ibuku Lapsiyah yang dengan sabar mendidik dan mendoakanku sehingga terselesainya karya tulis ini. Untuk Istriku, Desi Setia Utami, S.Pd.I yang senantiasa membantu dan memotivasi sehingga terselesainya karya tulis ini. Semua perhatian dan dukungan tidak bisa dilupakan. Semoga menjadi tambahan nilai ibadah baginya. Anaku, Azmi Farzana Salsabila yang memberikan motivasi untuk selalu bersemangat menjadi ayah yang dapat dibanggakan.

Mudah mudahan terwujudnya tesis ini memberi manfaat, dan nilai ibadah bagi semua dalam naungan dan ridlo-Nya, aamiin.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Tiada kata yang pantas, kecuali beribu puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala limpahan berkah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Begitu juga dengan kekasih-Nya, kami haturkan shalawat dan salam selalu kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya sehingga kita mampu terselamatkan dari zaman kegelapan menjadi zaman yang penuh dengan cahaya ilmu ini. Tak lupa teruntuk para keluarga beliau, sahabat-sahabat dan pengikut-pengikut beliau yang selalu mendampingi atas dasar kecintaan kepada beliau, semata-mata mengharap Ridlo-Nya.

Selama penyusunan tesis ini dan selama penulis belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Rohmad, M.Pd., Ketua Progam Studi PAI Pascasarjana IAIN Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan arahan serta bantuannya guna menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. H. Suwito NS M, Ag., selaku Pembimbing Akademik, yang banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Misno, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 1 Cendana yang telah membantu memberikan jawaban atas wawancara dan memberikan masukan untuk kegiatan penelitian ini.
7. Bapak Intwiyana Cecep Setiawan, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 1 Kembaran Kulon yang telah informasi yang faktual terkait penelitian ini.

8. H. Harwono, M.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Cendana yang telah memberikan izin penelitian ini dan memberikan informasi yang berguna.
9. Hartati, S.Pd.SD., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kembaran Kulon yang telah memberikan izin penelitian ini dan memberikan informasi yang berguna.
10. Segenap guru, karyawan, dan operator dapodik di SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon yang telah membantu dan mempermudah peneliti mengumpulkan data penelitian yang berguna.
11. Teman-teman Program Pascasarjana IAIN Purwokerto Studi PAI Angkatan 2015 khususnya PAI 1 yang telah banyak berdiskusi selama penulis menyelesaikan studi di IAIN Purwokerto.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya serta do'a yang tiada hentinya semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka dan selalu memberi kesempatan silaturahmi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan dan perlindungan. *Aamiin yaa rabbal 'alamin.*

Purwokerto, 24 Agustus 2017

Penulis,



Abdul Zen

NIM. 1522606002

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Penelitian.....	13
C. Rumusan Masalah Penelitian	14
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian	16
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	19
A. Konsep Penilaian Autentik, Sikap, dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD.....	19
1. Penilaian Autentik	19
a. Pengertian.....	19
b. Karakteristik	23
c. Ruang lingkup	25
d. Prinsip.....	27

e. Jenis-jenis.....	28
2. Penilaian Sikap.....	31
a. Pengertian Sikap.....	31
b. Ruang Lingkup.....	36
c. Kata Kerja Operasional	41
d. Teknik dan Instrumen.....	44
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar	65
a. Pengertian	65
b. Tujuan.....	70
c. Ruang Lingkup.....	72
d. Kompetensi Inti Spiritual (KI-1), Kompetensi Inti Sosial (KI-2) dan Kompetensi Dasar di Sekolah Dasar.....	73
4. Prosedur Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang Sekolah Dasar.....	81
a. Perencanaan.....	82
b. Pelaksanaan	85
c. Prosedur Pengolahan	89
d. Tindak Lanjut	93
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	95
C. Kerangka dan Alur Berfikir.....	97
BAB III METODE PENELITIAN.....	100
A. Tempat dan Waktu Penelitian	100
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	101
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	101
D. Teknik Pengumpulan Data.....	103
E. Teknik Analisis Data.....	105
BAB IV PENILAIAN AUTENTIK RANAH SIKAP PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI	110

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	110
1. Deskripsi SD Negeri 1 Cendana.....	110
2. Deskripsi SD Negeri 1 Kembaran Kulon.....	116
B. Perencanaan.....	122
1. Perencanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana.....	122
2. Perencanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Kembaran Kulon	137
3. Pembahasan dan Analisis	139
C. Pelaksanaan	141
1. Pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana.....	141
2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Kembaran Kulon	146
3. Pembahasan dan Analisis	154
D. Pengolahan Nilai	155
1. Pengolahan Nilai Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana	155
2. Pengolahan Nilai Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Kembaran Kulon	165
3. Pembahasan dan Analisis	169
E. Tindak Lanjut	169
1. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana	169

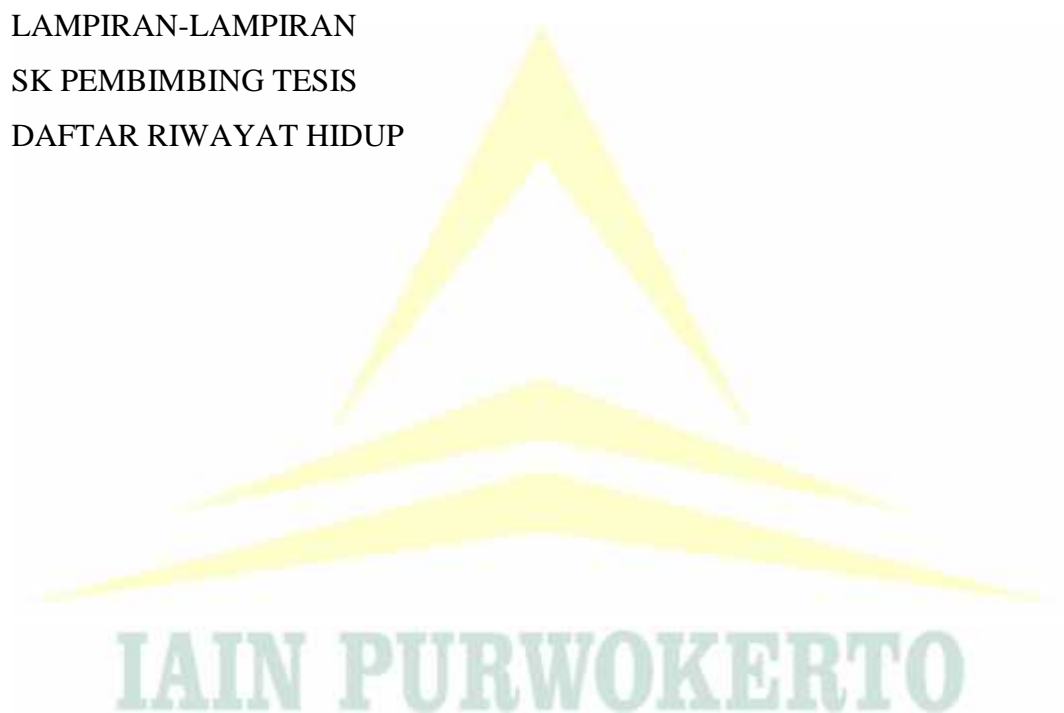
2. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Kembaran Kulon.....	171
3. Pembahasan dan Analisis.....	173
F. Pembahasan dan Analisis.....	175
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	179
A. Simpulan.....	179
B. Rekomendasi	180

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ruang Lingkup Ciri-ciri Kompetensi Sikap (Afektif) Menurut Kunandar	39
Tabel 1.2	Ruang Lingkup Tingkatan Sikap Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014	40
Tabel 1.3	Kata Kerja Operasional untuk Mengukur dan Menilai Ranah Sikap Menurut Kunandar	43
Tabel 1.4	Kata Kerja Operasional untuk Mengukur dan Menilai Ranah Sikap Menurut Para ahli	44
Tabel 1.5	Contoh Pengembangan Indikator Nilai Sikap	48
Tabel 1.6	Contoh Lembar Observasi	48
Tabel 1.7	Contoh Lembar Observasi Format <i>Landscape</i>	49
Tabel 1.8	Contoh Lembar Observasi Format Catatan Guru	49
Tabel 1.9	Contoh Lembar Observasi Format Jurnal Guru	50
Tabel 1.10	Contoh Format Penilaian Diri	53
Tabel 1.11	Contoh Format Penilaian Diri Sikap Spiritual	54
Tabel 1.12	Contoh Format Penilaian Sikap dengan Jurnal	56
Tabel 1.13	Contoh Format Penilaian Sikap dengan Jurnal Sederhana	56
Tabel 1.14	Contoh Format Penilaian Antar Teman	63
Tabel 1.15	Contoh Format Rekapitulasi Penilaian Sikap	64
Tabel 1.16	Contoh Format Penilaian Diri	65
Tabel 1.17	Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1	74
Tabel 1.18	Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 2	75
Tabel 1.19	Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 3	76
Tabel 1.20	Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 4	77
Tabel 1.21	Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5	78
Tabel 1.22	Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 6	79

Tabel 1.23	Contoh Hasil Catatan Lembar Observasi.....	87
Tabel 1.24	Contoh Hasil Catatan Lembar Observasi Kolektif	88
Tabel 1.25	Contoh Rekap Sikap Sosial Semester 1	91
Tabel 1.26	Contoh Rekap Sikap Spiritual Semester 1	92
Tabel 1.27	Contoh Deskripsi Sikap Peserta Didik di dalam Raport.....	93
Tabel 2.1	Data Keadaan Peserta Didik SD Negeri 1 Cendana Tahun Pelajaran 2016/2017 bulan Desember 2016	112
Tabel 2.2	Data Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Cendana	113
Tabel 2.3	Data Keadaan Peserta Didik SD Negeri 1 Kembaran Kulon Tahun Pelajaran 2016/2017 bulan Desember 2016	118
Tabel 2.4	Data Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Kembaran Kulon	119
Tabel 2.5	Sikap Spiritual SD Negeri 1 Cendana.....	125
Tabel 2.6	Sikap Sosial SD Negeri 1 Cendana.....	125
Tabel 2.7	Pemetaan Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Kelas VI.....	129
Tabel 2.8	Jurnal Catatan Perilaku Peserta Didik	130
Tabel 2.9	Rekap Sikap Spiritual Semester 1	131
Tabel 2.10	Rekap Sikap Sosial Semester 1	131
Tabel 2.11	Instrumen Penilaian Diri Sesuai dengan Buku Siswa.....	133
Tabel 2.12	Rumus Kategori Penilaian Skala 1-4	133
Tabel 2.13	Instrumen Penilaian Diri Sesuai Buatan Guru PAI & BP	134
Tabel 2.14	Rumus Kategori Penilaian	134
Tabel 2.15	Lembar Penilaian Diri Aspek Spiritual.....	135
Tabel 2.16	Predikat Hasil Penilaian Diri dan Antar Teman	136
Tabel 2.17	Jurnal Catatan Perilaku Peserta Didik	145
Tabel 2.18	Pedoman Observasi Sikap Sosial Aspek Jujur Kelas VI.....	151
Tabel 2.19	Pedoman Observasi Sikap Spiritual Kelas VI	152
Tabel 2.20	Rekapitulasi Nilai Sikap Spiritual Kelas VI Semester 1 Tahun 2016/2017	159
Tabel 2.21	Rekapitulasi Nilai Sikap Sosial Kelas VI Semester 1 Tahun 2016/2017	160
Tabel 2.22	Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Raport Manual	162
Tabel 2.23	Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Raport dengan Aplikasi	163
Tabel 2.24	Rekap Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial SD Negeri 1 Kembaran Kulon.....	166

Tabel 2.25 Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Raport	167
--	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Penilaian Autentik Ranah Sikap.....	91
Gambar 1.2 Bagan Kerangka dan Alur Berfikir Penelitian.....	99
Gambar 2.1 Bagan Struktur Organisasi SD Negeri 1 Cendana Tahun Pelajaran 2016/2017	115
Gambar 2.2 Bagan SD Negeri 1 Kembaran Kulon Tahun Pelajaran 2016/2017	121
Gambar 2.3 Aplikasi Daftar Nilai dan Pengolahan Nilai Raport SDN 1 Kembaran	150
Gambar 2.4 Aplikasi Daftar Nilai dan Pengolahan Nilai Raport SDN 1 Cendana	156



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Dokumentasi
2. Profil SD Negeri 1 Cendana
3. Profil SD Negeri 1 Kembaran Kulon
4. Kartu Identitas Bapak Misno
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
6. Instrumen Penilaian sikap
7. Rekap Daftar Nilai SD Negeri 1 Cendana
8. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Raport Versi Aplikasi
9. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Raport Manual
10. Panduan Observasi
11. Foto-foto Hasil Observasi
12. Panduan Wawancara
13. Hasil Wawancara
14. Surat Ijin Penelitian
15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
16. SK Pembimbing Tesis
17. Biodata Penulis

IAIN PURWOKERTO



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya merubah tingkah laku dan sikap seorang peserta didik menuju sikap dan tingkah laku baik melalui kegiatan komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan pendapat Howard L. Kingkey yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa "*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change throught practice or trining*. Maksudnya adalah belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau dirubah melalui praktek atau latihan. Geoch merumuskan *learning is change is performance as a result of practice*¹. Maksudnya pembelajaran merupakan suatu proses merubah tingkah laku peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk belajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik². Sedangkan pembelajaran menurut Sunhaji adalah upaya guru dalam menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar³.

Pembelajaran mempunyai komponen-komponen sebagaimana ditegaskan oleh Suyanto dan Djihad Hisyam yang mengatakan bahwa komponen-komponen pembelajaran tersebut harus mampu berinteraksi dan membentuk sistem yang saling berhubungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Komponen-komponen tersebut antara

¹ Howard L. Kingkey dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 13.

² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3-4

³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 2.

lain: a) tujuan pembelajaran, b) bahan pembelajaran, c) metode pembelajaran, d) media pembelajaran, e) guru dan pendidik, f) siswa, g) penilaian dan evaluasi.⁴

Menurut Rohmad, *evaluation* sama dengan istilah penilaian yang diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran.⁵ Model evaluasi yang digunakan dalam suatu pembelajaran ditentukan oleh kurikulum yang digunakan dalam lembaga pendidikan, untuk itu perlu kiranya sedikit membahas tentang kurikulum.

Menurut Dakir, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan hubungan dengan manusia yang diidealisasikan atau dicita-citakan oleh suatu masyarakat atau bangsa. Kurikulum dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁶

Sedangkan Kurikulum menurut Hilda Taba adalah “ *a curriculum is a plan for learning, therefore what is know about the learning process and the development of individual has bearing on the shaping of the curriculum*”.⁷ Artinya kurikulum adalah suatu rencana belajar, oleh karena itu, konsep-konsep tentang belajar dan perkembangan individu dapat mewarnai bentuk-bentuk kurikulum.

Di Indonesia kurikulum mengalami beberapa perbaikan di antaranya kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan Kurikulum Berbasis

⁴ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2010), hlm. 81.

⁵ Rohmad, *Pengembangan instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 7-9.

⁶ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.1.

⁷ Hilda Taba *Curriculum Development Theory and Praticice*" (New York: Harcourt, Brace and World, 1962), hlm. 482-489 .

Kompetensi (KBK) 2004. Penerapan KBK di sekolah tidak bertahan lama, karena dua tahun kemudian pemerintah meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tahun 2006. Sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) meluncurkan kurikulum 2013.⁸

Menurut E. Mulyasa, kurikulum dibuat secara sentralistik karena setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan teknis yang disusun oleh pemerintah pusat yang menyertai kurikulum tersebut. Kemudian setiap sekolah tinggal menjabarkan kurikulum tersebut sesuai dengan aturan dan kemampuan sekolah masing-masing yang dilakukan oleh guru. Tugas guru dalam kurikulum adalah menjabarkan kurikulum yang dibuat oleh pusat kurikulum atau sekarang disebut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) ke dalam satuan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.⁹

Oleh karena guru menjadi orang yang menentukan keberhasilan penerapan kurikulum sehingga tidak jarang guru menjadi sebab kegagalan penerapan kurikulum yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagian pelaksanaannya oleh guru di sekolah.¹⁰

Kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013 dalam implementasinya di sekolah masih banyak mengalami masalah dan kendala-kendala, mulai dari kesiapan sekolah, baik sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar, kesiapan guru, buku paket siswa yang belum didistribusikan ke sekolah karena kendala dengan *tender* percetakan yang mengundurkan diri, beban mengajar guru yang terlalu banyak

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 77.

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4.

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

sampai pada sistem penilaian pembelajaran menggunakan penilaian autentik yang dirasa rumit menurut guru.

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dirubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga perubahan materi ajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang membuat guru perlu mengenal karakteristik materi yang diajarkan lebih dalam untuk memudahkan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Selain itu, perubahan kurikulum tersebut juga berpengaruh pada implementasi penilaian maupun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penilaian yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah dengan penilaian autentik.

Supardi mendefinisikan secara sederhana penilaian autentik yang sering disebut dengan *authentic assessment*. *Authentic assessment* adalah satu asesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja. Dalam penilaian autentik sikap dan perilaku peserta didik dapat dinilai melalui observasi. Sedangkan secara luas Supardi mendefinisikan penilaian autentik sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses (*proses*), dan keluaran (*output*) pembelajaran dalam rangka untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan menggunakan variasi instrumen atau alat tes yang digunakan untuk penilaian.¹¹

Secara filosofis penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian autentik sebenarnya digariskan dalam standar penilaian sebagaimana ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam permendiknas tersebut ditetapkan bahan penilaian terdiri atas: tes tulis, tes lisan, praktik, dan kinerja, observasi yang

¹¹ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jadkarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 24.

dilakukan selama kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran serta penugasan (terstruktur dan tugas mandiri tak terstruktur). Penilaian autentik ranah sikap merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Gambaran perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembentukan sikap dengan benar.¹²

Kunandar¹³ membagi penilaian sikap ke dalam lima jenjang proses berpikir ranah sikap, yaitu menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter. Objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah: 1) Sikap terhadap mata pelajaran. 2) Sikap terhadap guru/ pengajar. 3) Sikap terhadap proses pembelajaran. Cara atau teknik, yaitu teknik observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. a) Observasi perilaku b) Pertanyaan langsung c) Laporan pribadi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.¹⁴ Sebenarnya penilaian autentik bukan istilah yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, karena dalam KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pun guru-guru mapel dituntut tidak hanya menggunakan tes sebagai alat untuk mengumpulkan informasi hasil kemajuan belajar peserta didik. Dalam KBK, penilaian yang kerap digunakan adalah penilaian portofolio, karena disinyalir

¹² Abdul Majid, *Penilaian Autentik; Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Raja Grafindo, Persada: 2013), hlm. 74.

¹³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013); Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada: 2013), hlm. 105.

¹⁴ "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan", hlm. 2 & 5.

memiliki banyak manfaat baik bagi guru maupun siswa.¹⁵ Dalam KTSP, penilaian autentik yang digunakan adalah penilaian kinerja, evaluasi diri, esai, proyek, dan portofolio.¹⁶

Setelah perintah melakukan persiapan penerapan kurikulum 2013 dengan mendiklat semua guru dalam diklat kurikulum 2013 dan membuat menunjuk sekolah unuk menjadi *pilot project* kurikulum 2013 di berbagai tempat, serta persiapan-persiapan lain kemudian pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 di SD secara masal untuk kelas 1, 2, 4, dan 5 pada tahun ajaran baru yaitu tahun pelajaran 2014/2015. Hasilnya, semua sekolahan terutama untuk tingkat SD mengalami kendala dalam membuat laporan penilaian dan juga menulis raport. Penilaian autentik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membutuhkan waktu yang banyak dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada format instrumen baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, maupun ketika merekapitulasi nilai akhir peserta didik pada akhir pembelajaran. Guru juga harus menghafal semua peserta didik yang akan dinilai secara tepat dan otentik sehingga memudahkan pemberian nilai secara tepat dan otentik pula.

Padahal penerapan penilaian autentik ranah sikap merupakan bagian dari solusi untuk mengatasi fenomena kegelisahan akademik dirasakan oleh dunia pendidikan hampir setiap hari. Televisi dan film secara bebas mempertontonkan perilaku sadisme, mutilasi, kekerasan, premanisme, kejahatan, perselingkuhan, kawin siri, penyalahgunaan obat terlarang dan korupsi, yang telah membudaya dalam sebagian masyarakat, bahkan di kalangan pejabat dan artis. Para pemuda, pelajar dan mahasiswa yang diharapkan menjadi tulang punggung bangsa telah terlibat dengan VCD porno, pelecehan seksual, narkoba, geng motor, dan perjudian. Contoh-contoh

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2004), hlm. 203.

¹⁶ Ketut Ngurah Artawan, Konsep Penilaian Otentik dalam KTSP, <http://karyatulis-smpn3selat.blogspot.co.id/2013/02/konsep-penilaian-otentik-dalam-ktsp.html> diakses pada 05/01/2017 Pukul 09.30 WIB.

tersebut erat kaitannya dengan kualitas pendidikan dan rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa, sehingga telah melemparkan moralitas bangsa pada titik terendah, yang mengesankan manusia Indonesia hidup dengan hukum rimba pada hutan belantara kota.¹⁷

Namun, penilaian autentik ranah sikap yang digadang sebagai *control* sikap peserta didik untuk bersikap secara baik ternyata menuai kendala dalam prakteknya oleh guru. Pertama, kendala yang dialami oleh guru-guru dalam menerapkan penilaian autentik adalah banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013. Kedua, penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Ketiga, guru merasa terbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran.¹⁸

Keadaan semacam ini dirasakan oleh semua guru di tingkat SD terutama guru kelas, kepala sekolah pun tidak bisa berbuat banyak melihat guru-gurunya kesulitan melakukan penilaian dan membuat raport, hingga pada akhirnya bergantinya menteri pendidikan yang baru dari Muhammad Nuh menjadi Anies Baswedan menyelesaikan permasalahan ini yaitu kebijakan Anies Baswedan menghentikan kurikulum 2013 dan kembali ke kurikulum KTSP, namun memberi pilihan kepada sekolah-sekolah yang sudah menjalankan kurikulum 2013 selama tetap semester untuk tetap meneruskan kurikulum 2013 atau berhenti dan kembali ke kurikulum KTSP, sedangkan untuk sekolah yang baru menjalankan kurikulum 2013 dalam satu semester maka dipersilahkan berhenti.¹⁹

Sehubungan dengan sudah bergantinya menteri pendidikan dan kebudayaan dari Anies Baswedan ke Muhajir Effendi mengatakan setiap semester dan per tahunnya ada evaluasi yang dilakukan oleh kementerian

¹⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013....*, hlm. 14

¹⁸ Ruslan, *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sd Kabupaten Pidie*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 147-157 Agustus 2016.

¹⁹ Surat Keputusan Anis Baswedan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 179342/MPK/KR/2014 5 Desember 2014 tentang “Pelaksanaan Kurikulum 2013”.

terkait implementasi kurikulum yang sedang berjalan²⁰. Prof. Muhadjir Effendy juga menyampaikan akan melanjutkan program-program terdahulu karena program-program Mendikbud sebelumnya telah memiliki dasar kuat, sehingga pihaknya tinggal melanjutkan. Dia juga mengatakan, tidak ada perubahan struktur dalam Kemdikbud. Menurut dia, melanjutkan program dari Mendikbud sebelumnya adalah prioritas utama.²¹ Dengan demikian, Kurikulum 2013 dan KTSP masih dilanjutkan dan dievaluasi secara berkala. Penilaian autentik yang selama ini menjadikan keresahan bagi guru sejak awal diberlakukan kurikulum 2013 juga masih tetap dilaksanakan.

Berdasarkan penelusuran peneliti, di Purbalingga terdapat 17 sekolah yang dijadikan sekolah *Pilot Project*²² Kurikulum 2013. Dari ke 17 sekolah tersebut 3 di antaranya adalah tingkat sekolah dasar yang terdiri dari SD Negeri 1 Cendana, SD Negeri 1 Kembaran Kulon, dan SD Negeri 1 Bedagas. Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga, Tri Gunawan Setiadi, SD Negeri 1 Bedagas menyatakan mundur menerapkan kurikulum 2013 dan kembali ke KTSP setelah dimusyawarahkan bersama guru-guru. Alasannya karena repot dengan sistem penilaian 2013. Para guru sekolah itu menilai metode pembelajaran Kurikulum 2013 menyenangkan baik bagi siswa maupun guru. Hanya saja para guru merasa kerepotan dalam penilaian. Sedangkan 17 sekolah piloting lain tetap meneruskan penerapan Kurikulum 2013. Yakni SD Negeri 1 Cendana, SD N 1 Kembaran Kulon, SMPN 1 Purbalingga, SMPN 2 Purbalingga, dan SMPN 3 Purbalingga. Lalu SMP 1 Bobotsari, SMP 1 Karangmoncol, SMP 2 Karangjambu, SMA 1 Purbalingga, SMA 2 Purbalingga, SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, SMK 1

²⁰<http://jetjetsemut.blogspot.co.id/2016/07/program-kerja-mendikbud-yang-baru-prof.html> di akses pada 05/01/2017 Pukul 09.00 WIB.

²¹Lihat <http://www.guru-id.com/2016/07/3-program-mendikbud-yang-baru-bapak.html> di akses pada 05/01/2017 Pukul 09.00 WIB.

²² *Pilot Project* secara bahasa berarti sebuah “proyek percobaan”, berasal dari kata benda “*Piloting*” yaitu pekerjaan mengemudi. John M. Echols, Hasasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1979), hlm. 430. Jadi yang dimaksud *pilot project* dalam tesis ini adalah sekolah yang dipilih menjadi percobaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Dalam hal ini peneliti mengambil contoh penelitian di SD Negeri 1 Cendana (*Piloting* di Desa) dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon (*Piloting* di Kota) karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang dipilih oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai salah satu proyek percobaan Kurikulum 2013.

Purbalingga, SMK 2 Purbalingga.²³ Penilaian autentik ranah sikap pada jenjang sekolah dasar lebih menggambarkan sikap yang nyata dari peserta didik karena peserta didik pada usia sekolah dasar masih sangat polos, alami, cenderung jujur, dan menampilkan sikap yang tanpa rekayasa. Selain itu, penerapan penilaian sikap pada jenjang SMP dan SMA cenderung lebih mudah karena guru dapat menggunakan berbagai teknik penilaian seperti penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Hal ini berbeda dengan pada jenjang SD yang mana peserta didik masih belajar membaca, menulis, dan menghitung sehingga penilaian teknik penilaian sikap tersebut susah untuk diterapkan.

Bapak Harwono, M.Pd., Kepala SD Negeri 1 Cendana menegaskan bahwa SD Negeri 1 Cendana tetap menggunakan Kurikulum 2013 walaupun setelah pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 secara masal untuk kelas 1, 2, 4, dan 5 untuk tingkat SD selama 1 semester lalu guru-guru SD kebingungan dalam mengisi raport dan melakukan penilaian, hingga akhirnya pemerintahan yang baru (Joko Widodo) dengan Anies Baswedan sebagai Menteri pendidikan yang baru mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan Kurikulum 2013 dan kembali ke KTSP dengan catatan sekolah piloting dan sekolah yang sudah menjalankan Kurikulum 2013 selama 2 semester boleh tetap melanjutkan kurikulum 2013. Dari ketiga SD *pilot project* Kurikulum 2013 di Purbalingga hanya tinggal SD Negeri 1 Kembaran Kulon dan yang menjadi contoh penerapan kurikulum 2013 SD di perkotaan dan SD Negeri 1 Cendana yang menjadi contoh penerapan kurikulum 2013 SD di pedesaan.²⁴

Ibu Hartati, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Kembaran Kulon Purbalingga menjelaskan bahwa SD Negeri 1 Kembaran Kulon dulu mendapat akreditasi A kemudian ditunjuk oleh Kemendikbud RI secara langsung untuk menjadi SD *pilot project* Kurikulum 2013 di Purbalingga, padahal di Kota Purbalingga

²³ Tri Gunawan Setiadi, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga, "Sekolah Piloting Kurikulum 2013 Berkurang," *Suara Merdeka*, 13 Januari 2015 11:12 WIB, <http://berita.suaramerdeka.com/sekolah-piloting-kurikulum-2013-berkurang/> (diakses 5 Maret 2016).

²⁴ Wawancara dengan Bapak Harwono, M.Pd.I, Kepala SD Negeri 1 Cendana, pada Rabu, 16 Maret 2016.

masih banyak SD yang lebih hebat seperti SD Negeri 1 & 3 Purbalingga Lor, atau SD IT Sambas. Guru di SD Negeri 1 Kembaran Kulon rata-rata berumur 50 tahun dan hanya beberapa guru yang masih muda. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tadinya dipegang oleh Bapak Woro yang masih berstatus guru wiyata bakti, namun beliau keluar pindah kerja di tempat lain dan digantikan oleh Intwiyana Cecep Setiawan yang masih kuliah di IAIN Purwokerto. Untuk itu, pembelajaran saintifik dan penilaian autentik di SD Negeri 1 Kembaran Kulon belum maksimal, padahal sebagai SD *pilot project* Kurikulum 2013 seharusnya menjadi contoh bagi SD-SD lain yang akan menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru besok.²⁵

Selain itu, guru kelas V SD Negeri 1 Cendana Bapak Yudi Winarto, S.Pd.SD juga menegaskan bahwa kurikulum 2013 memang bagus namun penilaiannya dengan menggunakan penilaian autentik yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan harus dilakukan dengan mengembangkan bentuk teknik dan instrumen penilaian autentik. Dari ketiga aspek penilaian autentik itu, aspek sikap adalah penilaian yang paling sulit karena guru harus kreatif mengembangkan Kompetensi Inti 1 dan 2, serta melihat sikap peserta didik secara langsung. Hal ini tidak mudah bagi guru-guru yang baru menerapkan Kurikulum 2013 dan biasa memakai penilaian model kurikulum KTSP. Di Kutasari untuk sekarang hanya SD Negeri 1 Cendana yang masih menerapkan Kurikulum 2013 dan kemarin saya telah diklat di Semarang dan mendapatkan informasi kalau di Kutasari, SD yang mendapat akreditasi A akan menerapkan Kurikulum 2013, katanya ada 5 SD di Kecamatan Kutasari yang akan menerapkan Kurikulum 2013, sehingga pada tahun pelajaran 2016/2017 di Kecamatan Kutasari ada 6 SD yang menerapkan Kurikulum 2013.²⁶

Bapak Misno, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana juga mengemukakan bahwa walaupun sudah

²⁵ Wawancara dengan Ibu Hartati, Kepala SD Negeri 1 Kembaran Kulon Purbalingga, pada Kamis, 17 Maret 2016.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Yudi Winarto, S.Pd.SD, Guru Kelas V SD Negeri 1 Cendana, pada Rabu, 16 Maret 2016.

tua namun masih semangat menerapkan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menurutnya saat beliau mengikuti Diklat Kurikulum 2013, pematerinya seperti belum paham sehingga beliau dan guru agama lain pun masih sedikit bingung. Walaupun demikian beliau terus belajar dan mencari informasi dan mencari aplikasi penilain Kurikulum 2013 yang sangat membantu. Beliau melakukan penilaian autentik dilakukan dengan mengobservasi peserta didik secara langsung untuk melihat sikap dari peserta didik terutama pada aspek religius dan perilaku peserta didik. Beliau menyadari bahwa sebagai SD *pilot project* harus menjadi contoh bagi SD-SD lain yang akan menerapkan Kurikulum 2013 untuk itu beliau berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan Kurikulum 2013 terutama pada penilaian autentik khususnya aspek perilaku.²⁷

Dari hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa masalah yang mendasar dalam penilaian autentik adalah pada administrasi guru yang terlalu banyak karena harus mengembangkan bentuk teknik dan instrumen penilaian autentik. Selain itu kendala lain dalam implementasi penilaian autentik yaitu masih belum berjalan dengan maksimal karena masih tahap percobaan, waktu sosialisasi penilaian autentik yang belum lengkap, perangkat penilaian yang begitu rumit, dan guru masih belum begitu paham dengan pola penilaian autentik.

Kegelisahan dalam penilaian autentik ranah sikap dirasakan guru PAI SD Negeri yang akan menerapkan guru kurikulum 2013 tahun pelajaran 2016/2017 di Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Seperti yang telah dikatakan oleh Evi Kurniasari, S.Pd.I, menyatakan bahwa penilaian autentik untuk ranah kognitif (KI-3) dan ranah Praktik (KI-4) itu sudah biasa dilakukan, jadi sudah tidak ada masalah karena guru sudah mengetahui prosedur dan pengembangan penilaiannya. Namun, untuk penilaian ranah

²⁷ Wawancara dengan Bapak Misno, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 1 Cendana, pada Rabu, 16 Maret 2016.

sikap tidak ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sehingga guru PAI perlu belajar dan beradaptasi untuk melakukan penilaian ini.²⁸

Penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki landasan filosofis eksistensial dan romantic naturalism yaitu aliran filosofis yang memandang bahwa proses pendidikan adalah untuk mengembangkan rasa kemanusiaan yang tinggi, kemampuan berinteraksi dengan sesama dalam mengangkat harkat kemanusiaan dan kebebasan berinteraksi dan berkreasi sebagaimana terwujud dalam kompetensi inti 2 (dua) yang berisi sikap sosial. Sedangkan Landasan filosofis pada aspek sikap spiritual yaitu pada Pancasila, sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa.”²⁹

Penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena, penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar dan perkembangan sikap peserta didik baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, bertindak laku, dan lain-lain. Penilaian autentik ranah sikap cenderung fokus pada penerapan sikap yang kontekstual dalam keseharian. Karenanya, penilaian autentik ranah sikap sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat hal ironis yaitu sekolah *pilotting* yang dianggap oleh Kemendikbud mampu untuk menjadi contoh bagi sekolah lain untuk melaksanakan proyek pemerintah dalam rangka pencapaian standar Kurikulum Nasional namun masih mengalami kesulitan dan kendala dalam melakukan penilaian autentik terutama pada aspek sikap. Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah kunci utama keberhasilan dari penilaian autentik aspek sikap karena beliau adalah yang secara aktif

²⁸ Wawancara dengan Evi Kurniasari, S.Pd.I, Guru PAI SD Negeri 1 Karangreja, yang akan menerapkan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2016/2017., pada 01 Mei 2016.

²⁹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik....*, hal. 84-85.

mengembangkan bentuk teknik dan instrumen penilaian autentik serta menerapkannya secara benar dan tepat. Penelitian ini penting dilakukan pasalnya berdasarkan informasi yang peneliti dapat bahwa kurikulum 2013 akan diberlakukan kembali di 5 (lima) sekolah dasar di Kecamatan Kutasari dan sekolah-sekolah lain di daerah Purbalingga sehingga sekolah dasar *pilot project* menjadi acuan untuk penerapan kurikulum tersebut terutama dalam hal penilaian autentiknya khususnya ranah sikap.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan tertantang untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Penilaian Autentik Ranah Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD *Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga.”

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam tesis ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Evaluasi

Evaluasi dalam penelitian ini difokuskan pada penilaian autentik ranah sikap yang merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) dan diolah menjadi raport oleh guru kelas. Fokus penelitian pada penilaian ranah sikap yang dimaksud adalah penilaian dilakukan oleh guru PAI & BP secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi aspek spiritual sesuai Kompetensi Dasar 1 (KI-1) dan aspek sosial sesuai Kompetensi Dasar 2 (KI-II) dalam Kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat otentik.

2. Mata Pelajaran

Penelitian ini memfokuskan hanya kepada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dimana yang dimaksud Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran yang berlaku dalam kurikulum 2013 dimana berisi tentang pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, namun dalam tesis ini pada jenjang sekolah dasar saja.

3. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan dalam penelitian ini memfokuskan pada SD *Piloting Projoject* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga yang merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Purbalingga yang telah ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadi sekolah *Pilot Project* secara bahasa berarti sebuah “proyek percobaan”, berasal dari kata benda “*Piloting*” yaitu pekerjaan mengemudi. Jadi yang dimaksud *pilot projecting* dalam tesis ini adalah sekolah yang dipilih menjadi percobaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Dalam hal ini peneliti mengambil memfokuskan penelitian di SD Negeri 1 Cendana (*Piloting* di pedesaan) dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon (*Piloting* di perkotaan) karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang dipilih oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai salah satu proyek percobaan Kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang penulis pilih untuk dijadikan fokus penelitian adalah “Bagaimana Implementasi Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD *Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga?”. Kemudian rumusan masalah tersebut penulis

rumuskan kembali ke dalam rumusan masalah yang lebih spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga?;
2. Bagaimana Pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga?;
3. Bagaimana Pengolahan Nilai Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga?;
4. Bagaimana Tindak Lanjut Hasil Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi penilaian autentik ranah sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan penilaian autentik ranah sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga?;
- b. mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga?;

- c. mendeskripsikan prosedur pengolahan nilai sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga?;
- d. mendeskripsikan tindak lanjut hasil penilaian autentik ranah sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga?.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam penilaian, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khusus mengenai penilaian autentik.
- c. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan penilaian autentik terutama ranah sikap.
- b. Bagi sekolah, menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah lain yang bukan *pilot project* Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kualitas guru dan mengimplementasikan penilaian autentik ranah sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan dalam mplementasi Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- d. Bagi dinas pendidikan dan para pengambil kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan cermin tentang implementasi Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami tesis ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian isi tesis dan bagian akhir.

Bagian awal tesis ini meliputi cover judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak (Bahasa Indonesia), abstrak (Bahasa Inggris), transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi tesis ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

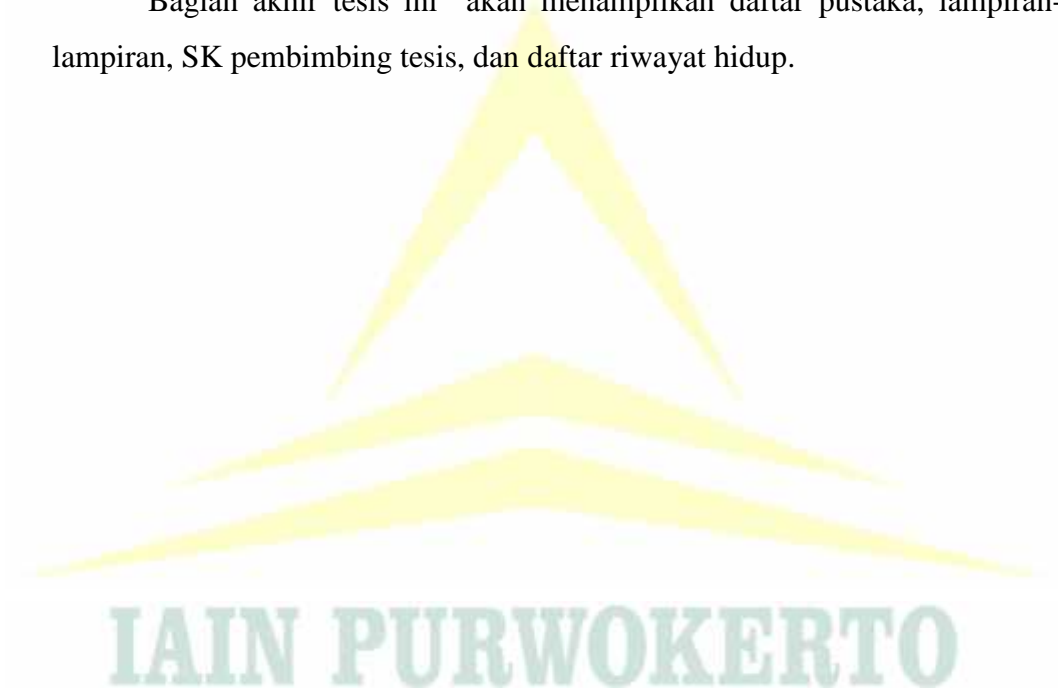
Bab kedua, kajian teoretik yang terdiri dari 3 (tiga) sub bab, sub bab *pertama* berisi tentang deskripsi konseptual mengenai penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdiri dari penilaian autentik, sikap, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada sekolah dasar, dan penilaian autentik ranah sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang sekolah dasar. Sub bab *kedua* berisi tentang paparan hasil penelitian yang relevan dengan konseptual mengenai penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dan sub bab *ketiga* berisi gambar kerangka berfikir dan penjelasannya mengenai alur berfikir terhadap teori konseptual mengenai penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yang berisi tentang penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdiri dari 5 (lima) sub bab yaitu deskripsi wilayah penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengolahan nilai, dan tindak lanjut penilaian autentik ranah sikap di di SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon.

Bab kelima berisi simpulan dan rekomentasi.

Bagian akhir tesis ini akan menampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, SK pembimbing tesis, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Penilaian Autentik, Sikap, dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD

1. Penilaian Autentik

a. Pengertian

Penilaian dalam kurikulum 2013 pada awal diberlakukan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian ini bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara obyektif, akuntabel, dan informatif.¹

Penilaian kurikulum 2013 pada tahun 2016 mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pasal 3 menerangkan bahwa Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan; dan keterampilan. Penilaian sikap dalam pasal itu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Sedangkan penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian keterampilan sebagaimana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau

¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013); Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada: 2013), hlm. 35.

Pemerintah.² Kemudian, penilaian dalam kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian autentik yang menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik.

Sebelum mendefinisikan pengertian autentik sebaiknya terlebih dahulu mendefinisikan pengertian penilaian. Istilah “Penilaian” merupakan kata benda dari “nilai”. Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Dalam proses pembelajaran, penilaian sering dilakukan guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Dalam pengertian ini, penilaian tidak hanya ditunjukkan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, sehingga penilaian (*assessment*) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendiskusikan hasil pengukuran.³ Dengan demikian, penilaian (*assessment*) dapat dipahami sebagai proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.

Sedangkan penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.⁴ Sedangkan

² Lihat Permendikbud nommor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada pasal 3

³ Rohmad, *Pengembangan instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 7-8.

⁴Lampiran peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 3.

menurut Kunandar, penilaian autentik merupakan kegiatan meniai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).⁵

Lain halnya dengan Salim Wazdy dan Suyitman yang mendefinisikan penilaian autentik sebagai berikut:⁶

“Asesmen autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah asesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Dalam kehidupan akademik keseharian, frasa asesmen autentik dan penilaian autentik sering dipertukarkan. Akan tetapi, frasa pengukuran atau pengujian autentik tidak lazim digunakan. Secara konseptual asesmen autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun. Ketika menerapkan asesmen autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati, dan mencoba, dan menilai prestasi luar sekolah.”

Supardi mendefinisikan secara sederhana penilaian autentik yang sering disebut dengan *authentic assessment*. *Authentic assessment* adalah satu asesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja. Dalam penilaian autentik sikap dan perilaku peserta didik dapat dinilai melalui observasi. Sedangkan secara luas supardi mendefinisikan penilaian autentik sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses (*proses*), dan keluaran

⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 35.

⁶ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013; Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Kebumen: IAINU Kebumen, 2014), hlm.125-171.

(*output*) pembelajaran dalam rangka untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan.⁷

Abdul Majid mendefinisikan penilaian autentik sebagai proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran. Penilaian autentik juga diartikan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang apa adanya menggambarkan keadaan perkembangan hasil belajar peserta didik yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi kognitif, dan kompetensi keterampilan. Penilaian autentik digunakan dalam kurikulum 2013, selain memperhatikan kompetensi sikap, kompetensi kognitif, dan kompetensi keterampilan serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memperhatikan input, proses, dan output peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik juga harus dilakukan pada awal pembelajaran (penilaian input), selama pembelajaran (penilaian proses), dan setelah pembelajaran (penilaian output). Penilaian input adalah penilaian yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Penilaian input bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang akan dipelajari. Penilaian input biasanya dilakukan melalui pre tes.

⁷ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 24.

⁸ Abdul Majid, "*Penilaian Autentik; Proses dan Hasil Belajar*", (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 56-57.

b. Karakteristik

Penilaian autentik dilaksanakan dengan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap), serta penekanan pada penguasaan apa yang dapat peserta didik lakukan. Penilaian autentik dalam kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 81A memiliki karakteristik 1) belajar tuntas, 2) otentik, 3) berkesinambungan, 4) berdasarkan acuan kriteria, 5) menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.⁹

Menurut Supardi, penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran memiliki tiga karakteristik yaitu *pertama*, instrumen penilaian yang digunakan bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang dicapai. *Kedua*, aspek kemampuan belajar dinilai secara komprehensif meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. *Ketiga*, penilaian dilakukan terhadap kondisi awal, proses, maupun akhir, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai input, proses, maupun output belajar peserta didik.¹⁰

Menurut Kunandar, penilaian autentik memiliki 4 (empat) karakteristik yaitu 1) bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif, 2) mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta, 3) berkesinambungan dan terintegrasi, dan 4) dapat digunakan sebagai *feedback* terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.¹¹

Kunandar juga menjelaskan bahwa dalam penilaian autentik ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru, yakni:¹²

- 1) Autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen instrumen yang bervariasi (tidak hanya satu instrumen) yang disesuaikan

⁹ Kemendikbud RI, *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 56..

¹⁰ Supardi, *Penilaian Autentik....*, hlm. 26.

¹¹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 39-40.

¹² Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 42.

dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.

- 2) Autentik dari aspek yang diukur. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang memiliki kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.
- 3) Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).

Sedangkan menurut Salim Wazdy dan Suyitman, penilaian autentik memiliki karakteristik pada data penilaiannya yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti menentukan kelayakan akuntabilitas implementasi kurikulum dan pembelajaran di kelas tertentu, serta untuk memperoleh data perkembangan peserta didik bagi dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Data penilaian autentik dapat dianalisis dengan metode kualitatif, kuantitatif, maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dari penilaian autentik berupa narasi atau deskripsi atas capaian hasil belajar peserta didik. Analisis kuantitatif dari penilaian autentik merapkan rubrik skor atau daftar ceklis untuk menilai tanggapan relatif peserta didik terhadap kriteria dalam kisaran terbatas dari empat atau lebih tingkat kemahiran. Dan analisis holistik pada penilaian autentik dapat memberikan skor keseluruhan kinerja peserta didik.¹³

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran

¹³ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum....*, hlm. 130-131.

sehingga penilaian autentik memiliki beberapa karakteristik yaitu digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, performansi, dan sikap yang dapat berupa formatif maupun sumatif yang dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan sebagai pengumpulan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Karakteristik lain dari penilaian autentik yaitu memiliki ciri-ciri harus mengukur semua aspek pembelajaran, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, menggunakan berbagai cara dan sumber, tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian, tugas-tugas yang harus diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik, dan harus menekankan pada kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik.

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penilaian autentik menurut Kunandar yaitu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran, dan proses.¹⁴

Pendapat tersebut dipertegas oleh Salim Wazdy dan Suyitman yang mengatakan bahwa ruang lingkup penilaian autentik yaitu mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif sesuai dengan cakupan materi pembelajaran dalam standar kompetensi lulusan dari pemerintah yang dilakukan secara *balance* atau berimbang.¹⁵ Dengan demikian ruang lingkup penilaian autentik dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

¹⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 11.

¹⁵ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum.....*, hlm. 132-

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian sikap yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*).¹⁶ Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial.

Sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi. Ranah efektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang kependidikan. Kemampuan efektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.¹⁷

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁸

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi

¹⁶ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hlm, 11. Selengkapnya Lihat Kemendikbud RI, *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014*, hlm. 6.

¹⁷ Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 111.

¹⁸ Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 63. Selengkapnya Lihat Kemendikbud RI, *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014*, hal. 6-7.

keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa ruang lingkup penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada materi yang telah ditentukan. Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata dan pada keadaan yang sebenarnya.

d. Prinsip

Penilaian autentik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar (prosedur dan kriteria yang jelas) dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilaian.²⁰
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidikan dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.²¹

¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 73. Selengkapnya Lihat Kemendikbud RI, *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014*, hal. 19.

²⁰ Lihat Kemendikbud RI, *Permendikbud Nomor 104 Pasal 4 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada SD & SMP*, hlm. 4-5.

- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.²²
- 8) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 9) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 10) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 11) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.²³

e. Jenis-jenis

Penilaian autentik sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses (*proses*), dan keluaran (*output*) pembelajaran dalam rangka untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan menggunakan variasi instrumen atau alat tes yang digunakan untuk penilaian memiliki jenis-jenis teknik yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian autentik.

Menurut Abdul Majid jenis penilaian autentik ada 5 (lima) yaitu penilaian proyek, penilaian kinerja, penilaian portofolio, jurnal, dan penilaian tertulis.²⁴ Menurut Supardi jenis penilaian autentik ada 8 (delapan) yaitu penilaian tertulis, penilaian lisan, penilaian produk,

²¹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 51.

²² Kemendikbud RI, *Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 54.

²³ Lihat juga Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Standar Penilaian Pasal 5, hlm. 5-6. Pendidikan Kemendikbud RI, *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2015), hlm. 8.

²⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik; Proses dan Hasil Belajar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 63-70.

penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian pengamatan, dan penilaian diri.²⁵ Sedangkan menurut Kunandar jenis penilaian autentik ada 13 (tiga belas) yaitu proyek atau penugasan dan laporannya, hasil tes tertulis, portofolio, pekerjaan rumah, kuis, karya peserta didik, presentasi atau penampilan peserta didik, demonstrasi, laporan, jurnal, karya ilmiah, kelompok diskusi, dan wawancara.²⁶

Jenis-jenis penilaian autentik tersebut hanya dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan aspek kompetensinya. Aspek kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian observasi atau pengamatan, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Aspek kompetensi pengetahuan dinilai melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan aspek kompetensi keterampilan dapat dinilai melalui penilaian kinerja seperti tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa jenis-jenis penilaian yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian tertulis, merupakan penilaian tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.²⁸
- 2) Penilaian proyek, merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode waktu tertentu.²⁹
- 3) Penilaian portofolio, merupakan penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.³⁰
- 4) Penilaian produk, merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dibuat oleh peserta didik yang

²⁵ Supardi, *Penilaian Autentik....*, hlm. 28-34.

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 51.

²⁷ Lihat Supardi, *Penilaian Autentik....*, hlm.37-47. Lihat juga Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 119, 173, dan 263.

²⁸ Abdul Majid, "*Penilaian Autentik....*", hlm. 68.

²⁹ Abdul Majid, "*Penilaian Autentik....*", hlm. 68.

³⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 201*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148.

dilakukan dengan melakukan penilaian pada keterampilan peserta didik dalam tahapan prosedur kerja pembuatan suatu produk atau benda tertentu dan kualitas teknis maupun estetik produk tersebut.³¹

- 5) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 6) Penilaian Diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.
- 7) Penilaian Antar Peserta Didik, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian untuk melatih peserta didik penilai menjadi pembelajar yang baik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- 8) Jurnal, merupakan catatan pendidikan di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu secara kronologis.
- 9) Wawancara, merupakan penilaian terhadap peserta didik yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung kepada peserta didik baik secara individual maupun kelompok berkaitan dengan pembelajaran dan penguasaan terhadap kompetensi tertentu yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian autentik.

³¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 247.

10) Karya tulis, merupakan penilaian yang dilakukan terhadap hasil karya tulis peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran dalam suatu bidang studi dengan kaidah prosedur penulisan tertentu.³²

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis penilaian autentik digunakan untuk menjawab pertanyaan “Apakah peserta didik belajar?” bukan “Apa yang sudah diketahui peserta didik?” Jadi peserta didik dinilai kemampuannya dengan berbagai cara, tidak hanya dari hasil ulangan tertulis dan mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, jenis penilaian autentik dapat dikelompokkan menjadi jenis penilaian autentik untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian observasi atau pengamatan, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Aspek kompetensi pengetahuan dinilai melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan aspek kompetensi keterampilan dapat dinilai melalui penilaian kinerja seperti tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio

2. Penilaian Sikap

a. Pengertian

Sebelum menjelaskan pengertian penilaian sikap perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian sikap. Sikap menurut KBBI adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian.³³ Menurut definisi konseptual, sikap merupakan kecenderungan merespon secara konsisten tentang menyukai atau tidak menyukai suatu objek yang bisa positif dan bisa negatif. Sedangkan menurut definisi operasional, sikap adalah perasaan positif atau negatif

³² Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 41.

³³ Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 9* (Semarang: CV. Widya Karya:2009), hlm. 490.

terhadap suatu objek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan definisi konseptual adalah definisi yang mengacu pada prinsip atau konsep diri dari objek kajian yang bersangkutan, sedangkan definisi operasional merupakan penerapan definisi konseptual dalam pembelajaran.³⁴

Pendapat senada di ungkapkan oleh Abdul Majid, menurutnya sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Sikap merupakan suatu keadaan kesediaan untuk bangkitnya motif sehingga sikap belum merupakan suatu tindakan/aktivitas melainkan berupa kecenderungan atau predisposisi tingkah laku.³⁵

Abdul Majid juga menegaskan bahwa objek sikap dapat berupa simbol, ungkapan, slogan, orang, institusi, ideal, ide, dan sebagainya. Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah 1) Sikap terhadap materi pelajaran, 2) Sikap terhadap guru/pengajar, 3) sikap terhadap proses pembelajaran, dan 4) sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.³⁶

Definisi lain dinyatakan oleh Secord dan Beckman dalam bukunya Saifuddin Azwar yang menyatakan bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitar. Konasi merupakan predisposisi dari tindakan karena konasi identik dengan hasrat, kehendak, dan

³⁴ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 189.

³⁵ Abdul Majid, *Penilaian Autentik*;, hlm. 163.

³⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik*;, hlm. 164.

kemauan. Definisi Secord dan Beckman ini berorientasi kepada skema triadik (*triadic scheme*) dengan asumsi sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Pengertian triadik adalah kelompok yang terdiri dari tiga hal/aspek tersebut.³⁷ Lebih lanjut Saifuddin Azwar menggambarkan konsepsi skematik Rosenberg & Hovland mengenai sikap yang berawal dari Stimuli (individu, situasi, isu sosial kelompok sosial, dan objek sikap lainnya) yang kemudian melahirkan sikap dalam bentuk afek, kognisi, dan perilaku. Afek dapat diukur dari respons syaraf simpatetik dan pernyataan lisan tentang afek, kognisi dapat diukur melalui respons perseptual dan pernyataan lisan tentang keyakinan, dan perilaku yang dapat diukur dari tindakan yang nampak dan pernyataan lisan mengenai perilaku.³⁸

Secara lebih operasional Saifuddin Azwar menjelaskan sikap sebagai suatu respons evaluatif. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai reaksi terhadap objek.³⁹

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Kunandar yang menyatakan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek.

³⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.5.

³⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia....*, hlm. 8.

³⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia....*, hlm. 15.

Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, ada asumsi bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu bisa dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu itu. Ranah sikap yang identik dengan ranah afektif, dimana afektif mempunyai 5 karakteristik penting yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.⁴⁰

Lebih lanjut berkaitan dengan afektif, Supardi mendefinisikan sikap dengan keterampilan afektif yang merupakan suatu proses dan hasil belajar menekankan bagaimana peserta didik bersikap dan bertingkah laku di dalam lingkungan masyarakat. Pemikiran atau perilaku yang dapat diklasifikasikan sebagai ranah sikap. Sikap merupakan tipikal seseorang dan melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Ada 5 (lima) tipe afektif yang penting yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Sikap juga merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek dan merupakan predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek dan merupakan predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif ranah.

Sedangkan penilaian sikap menurut Abdul Majid merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran.

⁴⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 103-104.

Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.⁴¹

Kaitannya dengan kurikulum 2013, menurut Kunandar penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*). Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial.⁴²

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap adalah pendekatan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya (dunia nyata). Kegiatan penilaian dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi mengenai perilaku peserta didik, di dalam dan di luar pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan oleh pendidik pada kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menganutnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan dengan masyarakat atau sesama manusia. Kompetensi sikap peserta didik dapat dinilai melalui aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau

⁴¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik*;, hlm. 163.

⁴² Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 104.

attending), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*).

b. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penilaian sikap merupakan cakupan dan wilayah sikap yang dapat dinilai menurut aspek-aspek yang dapat dijadikan acuan. Penilaian sikap adalah dilakukan dengan membuat acuan yang jelas dan terukur. Salah satu yang dapat dijadikan acuan adalah melalui Taksonomi Bloom dan Krathwohn tentang Sikap. Berkaitan dengan taksonomi, Bloom mengatakan:

“Our original plans called for a complete taxonomy in three major parts - -the cognitive, the affective, and the psychomotor domains. A second part of the taxonomy is the affective domain. It includes objectives which describe changes in interest, attitudes, and values, and the development of appreciations and adequate adjustment. Much of our meeting time has been devoted to attempts at classifying objectives under this domain. It has been a difficult task which is still far from complete. Several problems make it so difficult. Objectives in this domain are not stated very precisely; and, in fact, teachers do not appear to be very clear about the learning experiences which are appropriate to these objectives. It is difficult to describe the behaviors appropriate to these objectives since the internal or covert feelings and emotions are as significant for this domain as are the overt behavioral manifestations. Then, too, our testing procedures for the affective domain are still in the most primitive stages. We hope to complete the task but are not able to predict a publication date.”⁴³

Maksudnya adalah Bloom membagi taksonomi kedalam tiga bagian utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik domain. Bagian kedua dari taksonomi adalah domain afektif. Ranah afektif mencakup tujuan yang menggambarkan perubahan

⁴³ Bloom, B.S. (Ed.). Engelhart, M.D., Furst, E.J., Hill, W.H., Krathwohl, D.R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. (New York: David McKay Co Inc., 1956), hlm. 7.

minat, sikap, dan nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi dan penyesuaian yang memadai. Bloom merasa bahwa teori afektifnya belum sempurna karena susah untuk mendeskripsikan sikap afektif tanpa kata kunci yang tepat. Oleh karena itu kemudian Krathwohl mengembangkan taksonomi tersebut.

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa secara teoritis, menurut taksonomi Bloom ini, tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga Domain, yaitu⁴⁴:

- 1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 2) *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri.
- 3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Teori Bloom tersebut menjadi dasar acuan untuk menilai sikap peserta didik berdasarkan ranah afektif yang menekankan pada aspek sikap dan perilaku manusia. Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) dan pengukuran (*measurement*) sikap.

Banyak kalangan pendidikan menginterpretasikan aspek afektif menjadi sikap, nilai sikap yang diartikan seperti demikian kiranya belum memenuhi keterangan yang jelas. Berkaitan dengan tingkatan afektif sebagai ruang lingkup penilaian sikap, menurut

⁴⁴ Khoeriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 88-89

taksonomi Krathwohl membagi ranah afektif ke dalam 5 tingkatan seperti yang dia kemukakan:

“The five products of learning associated with the affective domain are (a) receiving, or paying attention to some stimulus; (b) responding, or reacting to a stimulus in some way; (c) valuing particular ideas; (d) organizing different values, comparing them, and resolving conflicts, and beginning to develop a personal value system; and (e) internalizes values (characterization): Has a value system that controls their behavior. The behavior is pervasive, consistent, predictable, and most important characteristic of the learner. Instructional objectives are concerned with the student's general patterns of adjustment (personal, social, emotional). Commitment to a coherent, internally consistent value system.”⁴⁵

Maksudnya adalah lima produk pembelajaran yang terkait dengan domain afektif yaitu (A) **menerima**, atau memperhatikan beberapa stimulus; (B) **merespons**, atau bereaksi terhadap stimulus dalam beberapa cara; (C) **menilai** ide-ide tertentu; (D) **mengatur nilai** yang berbeda, membandingkan mereka, dan menyelesaikan konflik, dan mulai mengembangkan sistem nilai pribadi; dan (E) **Sistem nilai** yang mengendalikan perilaku mereka, yang kemudian dijadikan karakter individu secara terorganisasi dan konsisten, serta mampu mengontrol tingkah laku individu dan menjadi gaya hidup. sistem nilai yang konsisten secara internal koheren.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ranah afektif dibagi menjadi 5 (lima), yaitu penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian/penentuan sikap (*valuing*), organisasi (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*).⁴⁶ Menurut Krathwohl ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan,

⁴⁵ Krathwohl, D.R., Bloom, B.S., Masia, B.B. *Taxonomy of Educational Objectives, the Classification of Educational Goals. Handbook II: Affective Domain*. (New York: David McKay Co., Inc., 1973) hlm. 81.

⁴⁶ Supardi, *Penilaian Autentik....*, hlm. 123.

semangat, minat, motivasi, dan sikap. Lima kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks.⁴⁷ Berdasarkan taksonomi Krathwohn ranah afektif tersebut, Kunandar menjabarkannya ke dalam ciri-ciri ruang lingkup hasil belajar kompetensi sikap (afektif) sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ruang Lingkup Ciri-ciri Kompetensi Sikap (Afektif) Menurut Kunandar⁴⁸

No.	Tingkatan Hasil Belajar	Ciri-Ciri
1	Menerima (<i>receiving</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif menerima dan sensitif (tanggap dalam menghadapi gejala-gejala (fenomena)) 2. Peserta didik sadar tetapi sikapnya pasif terhadap stimulus 3. Peserta didik bersedia menerima, pasif terhadap fenomena tetapi sikapnya mulai aktif 4. Peserta didik mulai selektif, artinya sudah aktif melihat dan memilih
2	Merespons (<i>responding</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia menerima, menanggapi, dan aktif menyeleksi reaksi 2. Mengikuti sugesti dan patuh 3. Bersedia menanggapi atau merespons 4. Merasa puas dalam menanggapi
3	Menilai (<i>valuing</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah mulai menyusun atau memberikan persepsi tentang objek atau fenomena 2. Menerima nilai (percaya) 3. Memilih nilai atau seleksi nilai 4. Memiliki ikatan batin (memiliki keyakinan terhadap nilai)
4	Organisasi (<i>organization</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilikan sistem nilai 2. Aktif mengonsepsikan nilai dalam dirinya 3. Mengorganisasikan
5	Berkarakter (<i>characterization</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun berbagai macam sistem nilai menjadi nilai yang mapan dalam dirinya 2. Terapan dan pemilikan sistem nilai 3. Karakteristik pribadi atau internalisasi nilai (nilai sudah menjadi bagian yang melekat dalam pribadinya)

Sedangkan berdasarkan taksonomi tersebut, Nana Sudjana dalam bukunya Supardi menjelaskan bahwa penilaian autentik ranah sikap terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau

⁴⁷ Supardi, *Penilaian Autentik*..., hlm. 123-126.

⁴⁸ Lihat Kunandar, *Penilaian Autentik* ..., hlm. 109 & 116.

reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi.⁴⁹ Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial) dapat dilihat dalam sasaran penilaian hasil belajar oleh Pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial. Hal ini dipertegas dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 1.2
Ruang Lingkup Tingkatan Sikap
Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014

No.	Tingkatan Sikap	Deskripsi
1	Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
2	Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
3	Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
4	Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
5	Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa ruang lingkup penilaian sikap masuk ke dalam ranah afektif yang mana memiliki 5 (lima) jenjang proses berfikir, yaitu penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian/penentuan sikap (*valuating*), organisasi (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*).

⁴⁹ Supardi, *Penilaian Autentik:...*, hlm. 123.

⁵⁰ Lampiran peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 6.

c. Kata Kerja Operasional

Kata kerja operasional sangat penting untuk mengukur dan nilai ranah sikap peserta didik untuk *resiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, maupun *characterization* sebagai berikut:⁵¹

1) *Resiving*

Resiving diharapkan peserta didik peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan kesadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.⁵² Oleh karena itu, kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *resiving* diantaranya: menanyakan, memilih, mengenal, menamakan, mendeskripsikan, mengikuti, memberikan, mengidentifikasi, menyebutkan, menunjukkan, memilih, menjawab, mendengar, mengikuti.

2) *Responding*

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *responding* diantaranya: menjawab, membantu, mendiskusikan, menghormati, membuat, melakukan, melaporkan, memilih, menceritakan, menulis, bercakap-cakap, menyiapkan.

3) *Valuing*

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *valuing* diantaranya: melengkapi, menggambarkan, membedakan, menerangkan, mengikuti, membentuk, mengundang, menggabung, mengusulkan, membaca, melaporkan, memilih, bekerja, mengambil peran, mempelajari, menghargai, membedakan, memberi saran, mengukur, membentuk.

⁵¹ Supardi, *Penilaian Autentik....*, hlm. 48.

⁵² Abdul Majid, *Penilaian Autentik; Proses dan Hasil Belajar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 56-57.

4) *Organization*

Pada tingkat ini berhubungn dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.⁵³ Oleh karena itu, Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *organization* diantaranya: mengubah, mengatur, menggabungkan, menyusun, menukara, menyatukan, membandingkan, melengkapi, mempertahankan, menerangkan, mengumumkan, mengidentifikasi, mengintegrasikan, mengorganisir, menyiapkan, menghubungkan, mensintesiskan.

5) *Characterization*

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *characterization* diantaranya: memengaruhi, menunjukkan, mengadopsi, melakukan, mengamalkan, memberi saran, menanyakan, menyelesaikan, merevisi, melayani, dan memecahkan.

Menurut Kunandar, Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat digunakan dalam menyusun instrumen untuk aspek kompetensi sikap atau afektif adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

⁵³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik; Proses dan Hasil Belajar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 56-57.

Tabel 1.3
Kata Kerja Operasional untuk Mengukur dan Menilai Ranah Sikap
Menurut Kunandar⁵⁴

Menerima <i>Resiving</i>	Menanggapi <i>Responding</i>	Menilai <i>Valuing</i>	Mengelola <i>Organization</i>	Menghayati <i>Characterization</i>
Memilih Mempertanyakan Mengikuti Memberi Mensupport Menganut Mematuhi Meminati Menyenangi	Menjawab Membantu Mengajukan Mengompro- mi-kan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilka- n Melaporkan Memilih Menolak/ menerima	Mengansumsi- kan Meyakini Meyakinkan Melengkapi Memperjelas- kan Memprakarsai Mengimani Menggabungk- an Mengundang Mengusulkan Menekankan menyumbang	Menganut Mengubah Mengklasifikasi- kan Mengkombinasi- kan Mempertahanka- n Membangun Membentuk opini Memadukan Mengelola Menegosiasi merembuk	Mengubah perilaku Menyikapi Memengaruhi Mengkualifikasi- kan Melayani Menunjukkan Membuktikan Memecahkan Menyelesaikan

Berdasarkan tabel tersebut, kata kerja operasional untuk mengukur sikap peserta didik menurut Kunandar terbagi dalam 5 (lima) jenjang sikap dimulai dari menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. Kesemua jenjang tersebut dapat dijadikan kata kerja untuk mengawali indikator pencapaian sikap peserta didik sebagai dasar atau acuan menyusun instrumen penilaian sikap dengan berbagai jenis teknik penilaian.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas tentang Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat digunakan dalam menyusun instrumen untuk aspek kompetensi sikap dapat diakumulasikan dalam tabel berikut:

⁵⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 115.

Tabel 1.4
Kata Kerja Operasional untuk Mengukur dan Menilai Ranah Sikap
Menurut Para ahli

A1 <i>Resiving</i> Menerima	A2 <i>Responding</i> Merespon	A3 <i>Valuing</i> Menghargai	A4 <i>Organization</i> Mengorganisasi kan	A5 <i>Characteriza tion</i> Karakterisasi Menurut Nilai
Mengikuti Menganut Mematuhi Meminati Menanyakan Memilih Mengenal Menamakan, mendeskripsi kan Mengikuti Memberikan Mengidentif ikasikan Menyebutkan Menunjukkan Memilih Menjawab Mendengar Mengikuti	Menyenangi Menyambut Mendukung Melaporkan Memilih Menampilkan Menyetujui Mengataka Menjawab, Membantu, Mendiskusi kan Menghormati Membuat Melakukan Menceritaka Menulis, Bercakap- cakap Menyiapkan	Mengasumsikan Meyakinkan Memperjelas Menekankan Menyumbang Mengimani Melengkapi Menggambar kan Membedakan menerangkan Mengikuti membentuk mengundang menggabung mengusulkan membaca melaporkan Memilih Mengambil peran Mempelajari Menghargai Membedakan Memberi saran Mengukur Membentuk	Mengubah Menata Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Merembuk Menegoisasi Mengatur Menggabungkan Menyusun Menukar Menyatukan Membanding kan Melengkapi Mempertahanka n Menerangkan Mengumumkan Mengidentifikas ikan Mengintegrasika nMengorganisir Menyiapkan Menghubung kan Mensintesiskan	Membiasakan Mengubah perilaku Mengamalkan Berakhlak mulia Merevisi Melayani Membuktikan Memecahkan Memengaruhi menunjukkan, Mengadopsi Memberi saran, Menanyakan Menyelesaikan Merevisi Melayani

d. Teknik dan Instrumen

Menurut Prof. Drs. Anas Sudijono didalam bukunya Pengantar Evaluasi pendidikan, dijelaskan bahwa penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik non tes yaitu penilaian terhadap peserta didik yang dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik,

melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, wawancara, angket dan meneliti dokumen-dokumen.⁵⁵

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal, dan wawancara. Instrumen yang dapat digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan.⁵⁶ Adapun teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian sikap adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.⁵⁷ Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Oleh sebab itu, pendidik dapat melakukan observasi terhadap peserta didiknya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik. Pengamatan atau observasi perilaku peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat lembar pengamatan atau observasi.⁵⁸ Menurut Saifuddin Azwar, observasi perilaku yang diamati mungkin saja dapat menjadi indikator dalam konteks situasional tertentu akan tetapi interpretasi sikap harus sangat berhati-hati apabila hanya didasarkan dari pengamatan terhadap perilaku yang ditampilkan

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), hlm. 76.

⁵⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 119.

⁵⁷ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum.....*, hlm. 149.

⁵⁸ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hlm. 33.

oleh seseorang. Karena terkadang perilaku tertentu sengaja ditampakkan untuk menyembunyikan sikap yang sebenarnya.⁵⁹

Keunggulan penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan instrumen observasi atau pengamatan yaitu; data yang diperoleh relatif objektif, karena diperoleh melalui pengamatan langsung dari guru, hubungan guru dan peserta didik lebih dekat, karena dalam pengamatan tentu guru harus berinteraksi dengan peserta didik dan guru memiliki keleluasan dalam menentukan aspek-aspek apa saja yang mau diamati dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial secara komperhensif. Sedangkan kelemahan penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan instrumen observasi atau pengamatan yaitu; pencatatan data sangat tergantung pada kecermatan guru dalam pengamatan dan daya ingatan dari observer (guru) dan memerlukan kecermatan dan ketrampilan dari guru dalam melakukan observasi, karena kalau tidak cermat data yang diperoleh hasil manipulasi atau dibuat-buat dari subjek yang diobservasi. Dan ini berimplikasi terhadap objektivitas data hasil pengamatan.⁶⁰

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia....*, hlm. 91.

⁶⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik....*, hlm. 122.

perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif dan negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Adapun teknis observasi penilaian autentik ranah sikap dapat menempuh langkah-langkah sebagai berikut:⁶¹

- 1) Guru mencatat seluruh sikap atau nilai karakter yang akan dikembangkan seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- 2) Kemudian sikap-sikap tersebut dilakukan secara tidak langsung melalui aktivitas pembelajaran yang dilakukan, guru diharapkan dapat melakukan penilaian secara langsung atas ketercapaian nilai karakter tertentu pada diri siswa.
- 3) Mengingat kendala yang ada, terutama ketersediaan waktu dan banyaknya jumlah peserta didik, maka dalam satu semester, guru dapat menentukan dua atau tiga nilai karakter/sikap yang akan dikembangkan dan dinilai secara langsung. Jenis karakter yang akan dikembangkan, hendaknya menjadi keputusan sekolah meskipun tidak tertutup kemungkinan, dalam satu kelas ada tambahan satu atau dua nilai karakter lain, sesuai dengan kebutuhan di kelas tersedia.
- 4) Misalkan dalam satu semester ini, sikap/karakter yang akan dikembangkan adalah disiplin, kerja sama, dan percaya diri. Maka, setiap karakter dibuatkan indikator seperti di bawah ini:

⁶¹ Supardi, *Penilaian Autentik:...*, hlm. 169-170.

Tabel 1.5
Contoh Pengembangan Indikator Nilai Sikap

Nilai karakter yang dikembangkan	Definisi	Indikator
Disiplin	Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran ke sekolah tepat waktu - Senantiasa menjalankan tugas piket - Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan

- 5) Kemudian indikator tersebut dibuat lembar pedoman observasi dengan mencantumkan petunjuk, identitas, tabel observasi, dan petunjuk penskoran sebagai berikut:

Petunjuk:

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria “Ya” berarti apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan, dan “Tidak” berarti apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Tabel 1.6
Contoh Lembar Observasi

Nama Peserta Didik	:		
Kelas	:		
Tanggal pengamatan	:		
Materi Pokok	:		
No.	Sikap yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Menjalan tugas piket		
3	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
Jumlah			

Petunjuk penskoran :

Jawaban “Ya” diberi skor 1, dan jawaban “Tidak” diberi skor 0 perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $(\text{Skor/skor tertinggi}) \times 4 = \text{skor akhir}$.

- 6) Untuk mengefktifkan lembar penilaian dapat menggunakan format *landscape* berikut:

Tabel 1.7
Contoh Lembar Observasi Format *Landscape*

No.	Sikap yang Diamati	Nama Peserta Didik					
		Adi	Alan	Agnes	Dea	Luki	Dst.
1	Masuk kelas tepat waktu						
2	Menjalan tugas piket						
3.	Mengumpulkan tugas tepat waktu						
Jumlah							

Instrumen yang digunakan adalah format observasi yang berupa matriks yang harus diisi oleh guru berdasarkan hasil pengamatan dari perilaku peserta didik dalam satu semester.

Tabel 1.8
Contoh Lembar Observasi Format Catatan Guru

Nama :

Kelas :

Pelaksanaan Pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Tanggal	Catatan Guru
1			
2			

Pelaksanaan pengamatan diisi kegiatan saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Hasil observasi dirangkum dalam format jurnal perkembangan sikap.

Tabel 1.9
Contoh Lembar Observasi Format Jurnal Guru

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Guru	Butir Sikap
1				
2				
3				

Selain observasi, penilaian sikap dapat dikonfirmasi melalui penilaian diri dan penilaian antarteman.

2) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penilaian persepsi diri digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan kenyataan yang ada. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru.

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap social. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.⁶²

Penilaian diri yang digunakan untuk pengungkapan sikap yang paling dapat diandalkan adalah dengan menggunakan daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh individu yang disebut sebagai skala sikap. Dari respons

⁶² Supardi, *Penilaian Autentik:....*, hlm. 173.

subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang.⁶³

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain: dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan instropeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, dan dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian diri.⁶⁴

Dalam melakukan penilaian diri terhadap kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial harus mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang sudah dibuat oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan demikian, apa yang hendak dinilai atau diukur jelas, sehingga akan menghasilkan data atau informasi yang akurat dan tepat. Adapun kriteria penyusunan lembar penilaian diri adalah sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap.
- 2) Menggunakan kata-kata sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 3) Diusahakan membuat pertanyaan yang jelas dan khusus.
- 4) Menghindari pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian dan mengandung sugesti.
- 5) Pertanyaan harus berlaku bagi semua peserta didik.

⁶³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*;..., hlm. 95.

⁶⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik*...., hlm. 134

⁶⁵ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*;..., hlm. 151.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian diri adalah sebagai berikut: .⁶⁶

- 1) Aspek-aspek yang hendak dinilai oleh peserta didik melalui penilaian harus jelas.
- 2) Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam penilaian diri, misalnya dengan daftar cek atau dengan skala.
- 3) Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil penilaian diri oleh peserta didik.
- 4) Membuat kesimpulan hasil penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.

Contohnya sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

⁶⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik....*, hlm. 136-37.

Tabel 1.10
Contoh Format Penilaian Diri

Nama Siswa	: Rangga
Mata Pelajaran	: PAI dan BP
Kelas/Semester	: VI/1
Sekolah	: SD Negeri 1 Karangmalang
Kompetensi Inti Spiritual	: 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Kompetensi Dasar yang dinilai:	1. 1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil.
Hari/Tanggal	: Jum'at, 17 September 2016
Tema Penilaian Diri	: Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

No.	Pertanyaan	Dilakuan	
		Ya	Tidak
	Saya membaca al-Qur'an dengan tartil		
	Saya membaca surat-surat pendek di sekolah		
	Saya belajar membaca al-Qur'an di pengajian/TPQ		
	Dan seterusnya....		
Jumlah			

Petunjuk penskoran :
Jawaban "Ya" diberi skor 1, dan jawaban "Tidak" diberi skor 0
perhitungan skor akhir menggunakan rumus: (Skor/skor tertinggi) x 10 = skor akhir.

- 4) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- 5) Guru merekap hasil penilaian diri menggunakan aplikasi atau secara manual.
- 6) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- 7) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian diri.
- 8) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian diri berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.

- 9) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu hasil penilaian melalui penilaian diri.

Tabel 1.11
Contoh Format Penilaian Diri Sikap Spiritual

Nama	:		
Kelas	:		
Semester	:		
Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya.				
No.	Pernyataan	Ya	Tidak	
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktifitas			
2	Saya shalat lima waktu tepat waktu			
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya			
4	Saya berani mengakui kesalahan			
...	...			
Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.				

3) Penilaian Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru hendaknya memiliki catatan-catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan-catatan tersebut secara tertulis dan dijadikan dokumen bagi guru untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik jurnal yang berisi catatan-catatan peserta didik sebaiknya dibuat per peserta didik. Catatan-catatan yang menonjol pada peserta didik tentang kelemahan atau kelebihan berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial selanjutnya ditindaklanjuti dengan upaya-upaya pembinaan dan bimbingan. Dengan demikian,

akan terjadi perubahan sikap dan perilaku dai peserta didik secara bertahap.⁶⁷

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam membuat jurnal adalah:⁶⁸

- 1) Catatan atas pengamatan guru harus objektif
- 2) Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian/peristiwa yang berkaitan dengan kompetensi inti.
- 3) Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda)

Penilaian jurnal harus dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian jurnal dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan jurnal.
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunakan jurnal.
- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa aspek positif dan negatif apa yang hendak dimasukkan ke jurnal atau pengolahan hasil penilaian dengan jurnal. Sebagai contoh menggunakan format berikut:

IAIN PURWOKERTO

⁶⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*;..., hlm. 151-152.

⁶⁸ Abdul Majid, “ *Penilaian Autentik*;, hlm. 176.

⁶⁹ Kunandar, *Penilaian*...., hlm. 156.

Tabel 1.12
Contoh Format Penilaian Sikap dengan Jurnal

BUKU CATATAN HARIAN TENTANG SIKAP DAN PERILAKU PESERTA DIDIK SD NEGERI 1 PURBALINGGA Mata Pelajaran : PAI & BP Kelas : VI Tahun pelajaran : 2015/2016 Nama Guru : Danang, S.Pd.I				
No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian (Positif atau Negatif)	Tindak Lanjut
1	Kamis, 19/08/2015	Ali Sukron	Mengumpulkan tugas PR dengan tepat waktu	
2	Senin, 26/08/2015	Aida	Mengerjakan praktek shalat dengan penuh penghayatan	
3	Rabu, 28/08/2015	Misngad	Mengerjakan PR di sekolah	

Atau dapat menggunakan format berikut ini:

Tabel 1.13
Contoh Format Penilaian Sikap dengan Jurnal Sederhana

Hari/tanggal :

Nama	Catatan pengamatan	Tindak lanjut
Ali Sukro		
Aida Rahmawati		

- 4) Mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam buku catatan harian secara cermat dan teliti.
- 5) Guru mengkaji hasil penilaian dengan jurnal data dan catatan-catatan peserta didik dengan cermat dan objektif.
- 6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian dengan menggunakan jurnal.

- 7) Membuat kesimpulan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan jurnal berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.
 - 8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara.
- 4) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang ingin digali dari peserta didik. Menurut Saifuddin Azwar, asumsi yang mendasari dari penggunaan wawancara untuk mengetahui sikap peserta didik adalah asumsi bahwa individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri, dan asumsi keterusterangan bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya. Oleh karena itu, metode wawancara secara langsung jawaban yang diberikan oleh mereka yang ditanyai dijadikan indikator sikap mereka.⁷⁰

Guru juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya, bagaimana tanggapan atau respons peserta didik tentang pembelajaran PAI dan BP yang baru berlangsung. Dalam panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada peserta didik pertanyaan bisa diajukan ketika pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran. hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi.⁷¹

Dalam melakukan wawancara hendaknya tidak mengganggu proses pembelajaran dan kegiatan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus melakukan dengan

⁷⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*;....., hlm. 91.

⁷¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*;....., hlm. 158

berhati-hati. Misalnya wawancara dilakukan jangan terlalu formal, tetapi dengan dialog-dialog sederhana. Dengan demikian, peserta didik akan terbuka memberikan informasi yang diperlukan guru berkaitan dengan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tanpa merasa sedang diinterogasi oleh gurunya.

Penilaian wawancara harus dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian wawancara dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁷²

- a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan jurnal.

Sebagai contoh:

Mata Pelajaran : PAI & BP

Kelas/Semester : VI/1

Sekolah : SD N 1 Kubangkangkung

Kompetensi Inti Sosial :2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

Kompetensi Dasar : 2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.Al-Ahzab (33): 23

Kompetensi sosial yang dinilai : Jujur dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

⁷² Kunandar, *Penilaian....*, hlm. 160.

- b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunakan wawancara.
- c) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian menggunakan wawancara.
- d) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, pedoman wawancara, atau mengolah hasil penilaian dengan wawancara. Contoh pedoman wawancara sebagai berikut:

Hari/Tangga : Kamis, 5 November 2015

Wawancara

Tema Penilaian : Jujur dalam berinteraksi yang dinilai dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air

Pedoman atau panduan wawancara:

- 1) Bagaimana kabar hari ini nak?sehat kan?
 - 2) Bagaimana tugas mata pelajaran PAI & BP, mudah kan?
 - 3) Tadi kamu mengerjakan tugas sendiri atau bekerja sama dengan teman?
 - 4) Apakah kamu selalu berkata jujur kepada temanmu?
 - 5) Apakah kamu takut kalau berkata bohong kepada guru atau orang tuamu?
 - 6) Dan seterusnya.
- e) Mengolah data hasil penilaian dengan wawancara dengan cara berikut:
 - 1) Pengolahan hasil wawancara tergantung pada jawaban atau respons dari peserta didik dalam menjawab pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan oleh guru.
 - 2) Selanjutnya berdasarkan data hasil wawancara guru membuat kesimpulan dengan membuat kategorisasi.

Misalnya: (1) Sangat jujur, (2) Jujur (3) Cukup jujur, (4) kurang jujur, (5) sangat kurang jujur.

- 3) Dari lima kategori tersebut guru membuat justifikasi terhadap kategori tersebut. Misalnya kategori sangat baik nilainya 90-100; baik nilainya 80-90; cukup baik nilainya 71-79; kurang nilainya 61-70; dan sangat kurang nilainya kurang dari 61.
 - 4) Guru membuat kesimpulan dan tindak lanjut berdasarkan hasil penelian tersebut.
 - f) Membuat kesimpulan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan wawancara berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.
 - g) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara.
- 5) Penilaian Antar teman

Menurut Kunandar, penilaian antar teman atau antar peserta didik merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Instrument yang digunakan bias berupa lembar penilaian antar peserta didik dalam bentuk angket dan kuesioner. Penilaian antar peserta didik menuntut keobjektifan dan rasa tanggung jawab dari peserta didik, sehingga menghasilkan data yang akurat.⁷³

Penilaian antar teman dapat dilakukan pada saat pembelajaran dengan sistem kelompok, tujuannya adalah menggali informasi kompetensi peserta didik sebagai anggota kelompok dan untuk mengambil keputusan tentang pencapaian

⁷³ Kunandar, *Penilaian Autentik....*, hlm. 136-37.

hasil belajar peserta didik secara akurat dan adil. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.⁷⁴

Keunggulan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan social antarpeserta didik adalah; melatih peserta didik untuk berlaku objektif, karena dengan penilaian sikap antarpeserta didik mereka dituntut objektif terhadap apa yang dilihat dan dirasakan berkaitan dengan sikap dan perilaku temannya dan melatih peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab dengan diberikan kepercayaan untuk menilai sikap temannya.

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial melalui penilaian antarpeserta didik adalah; data yang diperoleh dari penilaian antarpeserta didik perlu diverifikasi kembali oleh guru, karena dikhawatirkan mereka merasa tidak enak ketika diminta menilai teman sejawatnya dan diperlukan petunjuk yang jelas dan rinci tentang penggunaan instrument penilaian antarpeserta didik untuk menghindari salah tafsir terhadap pernyataan dalam instrument.

Kriteria instrumen penilaian antar teman adalah sebagai berikut:⁷⁵

- a) Sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan diukur
- b) Indikator dapat dilakukan melalui pengamatan peserta didik
- c) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
- d) Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik
- e) Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik

⁷⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik*;, hlm. 174.

⁷⁵ Abdul Majid, *Penilaian Autentik*;, hlm. 174.

- f) Indikator menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Sedangkan prinsip-prinsip dalam penilaian antar teman adalah sebagai berikut:⁷⁶

- a) Aspek-aspek yang hendak dinilai oleh peserta didik melalui penilaian antar peserta didik harus jelas.
- b) Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam penilaian antar peserta didik, misalnya dengan daftar cek atau dengan skala.
- c) Menentukan bagaimana cara mengolah dan menentukan nilai hasil penilaian antar peserta didik
- d) Membuat kesimpulan hasil penilaian antar peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik.

Penilaian antar teman harus dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian antar teman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁷⁷

- a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian antar peserta didik.
- b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian antar peserta didik.
- c) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- d) Penilaian antar peserta didik dapat menggunakan instrumen penilaian berupa angket atau kuesioner yang harus diisi oleh peserta didik untuk menilai peserta didik lainnya (teman sejawat). Adapun contoh instrumennya dapat menggunakan format berikut:

⁷⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*...., hlm. 146-147.

⁷⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*;, hlm. 148-149.

Tabel 1.14
Contoh Format Penilaian Antar Teman

Siswa yang Dinilai	: Dimas		
Siswa yang menilai	: Ayungga		
Mata Pelajaran	: PAI & BP		
Sekolah	: SD Negeri 1 Purbalingga		
Kelas	: V (Lima)		
Kompetensi Inti Sosial	: 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air		
Kompetensi Dasar	: 2.3 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ma'un.		
Kompetensi Sosial	: Sikap sosial menolong dalam		
Yang Dinilai	kehidupan di sekolah		
Hari/Tanggal Penilaian	: Selasa, 17 Oktober 2016		
Tema Penilaian	: Sikap Menolong di sekolah		
No.	Pertanyaan	Dilakuan	
		Ya	Tidak
1	Membantu teman di kelas		
2	Mau diperintah untuk menolong guru		
3	Menolong teman yang jatuh		
4	Tidak membantu teman yang kesusahan		
	Dan seterusnya....		
Jumlah			
Keterangan: Perilaku/sikap pada instrumen di atas ada yang positif dan ada yang negatif, pemberian skor untuk perilaku/sikap yang positif: Ya=2, Tidak=1. Untuk perilaku/sikap yang negatif adalah sebaliknya yaitu Tidak=2, dan Ya = 1.			

- e) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian antar peserta didik secara objektif.
- f) Selanjutnya guru dapat membuat rekapitulasi hasil penilaian mengenai perilaku/sikap yang dilakukan oleh sesama peserta didik menggunakan format berikut:

Tabel 1.15
Contoh Format Rekapitulasi Penilaian Sikap

No.	Nama	Penilai	Skor perilaku/sikap nomor					Jumlah Skor	Nilai Sikap	Kriteria
			1	2	3	4	dst			
1.	Dimas	Ayungga	2	1	2	2	7	3.50	B
2.	dst...									

- g) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian antar peserta didik secara cermat dan objektif.
- h) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian antar peserta didik.
- i) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian antar peserta didik berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.
- j) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian antar peserta didik

Hasil penilaian antar teman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Penilaian antarteman paling baik dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan berkelompok. Penilaian antarteman akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru.

6) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan oleh siswa sendiri secara jujur. Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi “butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan skala likert. Satu lembar penilaian diri dapat

digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Adapun Contoh format kolom Ya dan Tidak adalah sebagai berikut:

Tabel 1.16
Contoh Format Penilaian Diri

Nama teman yang dinilai :			
Nama penilai :			
Kelas :			
Semester :			
Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya.			
No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktifitas		
2	Saya shalat lima waktu tepat waktu		
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya		
4	Saya tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/penilaian		
...	...		
Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.			

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar

a. Pengertian

Mata pelajaran adalah unit organisasi terkecil dari Kompetensi Dasar. Untuk kurikulum SD/MI, organisasi Kompetensi Dasar dilakukan dengan cara mempertimbangkan kesinambungan antarkelas dan keharmonisan antarmata pelajaran yang diikat dengan Kompetensi Inti. Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran sehingga Struktur Kurikulum SD/MI menjadi lebih sederhana dan

disampaikan dalam pembelajaran tematik khususnya pada kelas 1 sampai kelas 3. Namun, Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Matapelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu.⁷⁸

Pelajaran dalam KBBI diartikan sebagai “Apa yang dipelajari atau diajarkan”⁷⁹ sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa pakar pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1) Menurut Zakiah Darajat

“Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat”⁸⁰.

2) Menurut Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh)

“Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enable a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that the may easily mould his life in accordance with tenets of Islam”⁸¹.

Maksudnya, Pendidikan Agama Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

⁷⁸ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm.132.

⁷⁹ Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar...*, hlm. 21 dan 366.

⁸⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 88.

⁸¹ Lihat H.Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Cet . Ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 5.

3) Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir

“Pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran (KBM), pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensialnya yang bertujuan untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat”.⁸²

Sedangkan Chabib Toha, dkk., menerangkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Pendidikan agama Islam diberikan dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam peserta didik. Materi Pendidikan Agama Islam dapat diberikan dalam satu mata pelajaran secara utuh yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti di sekolah umum SD/SMP/SMA/SMK atau dalam beberapa mata pelajaran secara terpisah, baik oleh guru yang sama atau beberapa guru yang berbeda dalam beberapa mata pelajaran yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam, seperti di sekolah Islam MI/MTs/MA.⁸³

Menurut Ahmad tafsir, Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan dalam mendidikan agama Islam. Sebagai mata pelajaran, namanya ialah agama Islam. Usaha-usaha dalam Pendidikan Agama Islam itulah yang disebut sebagai “Pendidikan

⁸² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 10-28.

⁸³ Lihat Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama, Cet. 2* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), hlm. 3-5. Lihat juga *Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 37*.

Agama Islam ”⁸⁴. Jadi, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu disiplin ilmu tentang agama Islam yang ajarkan sebagai usaha-usaha dalam Pendidikan Agama Islam .

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlakul karimah serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Quran dan Hadits sebagai pandangan hidupnya, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain, dengan tujuan mendapatkan keselamatan hidup didunia dan akhirat kelak.

Setelah mengetahui pengertian tentang pendidikan agama Islam, penulis akan menjelaskan tentang istilah budi pekerti. Menurut bahasa budi pekerti berasal dari kata “budi” dan “pekerti”. Budi berarti paduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Pekerti berarti perangai, tingkah laku, akhlak.⁸⁵ Dalam bahasa Indonesia, kata akhlak biasanya diterjemahkan dengan budi pekerti atau sopan santun atau kesusilaan. Dalam bahasa Inggris, kata “akhlak” disamakan dengan “moral” atau “ethic”, yang berasal dari bahasa Yunani, yang berarti adat kebiasaan.⁸⁶ Akhlak berasal dari bahasa Arab yakni bentuk jamak dari kata khulk yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.⁸⁷ Akhlak identik dengan moral karena memiliki makna yang sama dan hanya

⁸⁴ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 44.

⁸⁵ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 170.

⁸⁶ Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 2001, Cet. I), hlm. 39.

⁸⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 1997), hlm. 3

sumber bahasanya yang berbeda. Keduanya memiliki wacana yang sama, yakni tentang baik dan buruknya perbuatan manusia.

Menurut Tafsir, istilah budi pekerti, akhlak, moral dan etika memiliki makna etimologis yang sama, yakni adat kebiasaan, perangai dan watak. Hanya saja keempat istilah tersebut berasal dari bahasa yang berbeda. Budi pekerti berasal dari bahasa Indonesia. Akhlak berasal dari bahasa Arab. Moral berasal dari bahasa Latin, dan etika berasal dari bahasa Yunani. Akhlak adalah istilah yang tepat dalam bahasa Arab untuk arti moral dan etika.⁵ Seperti halnya akhlak, secara etimologis etika juga memiliki makna yang sama dengan moral.⁸⁸

Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti atau akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan dari pendidikan. Tetapi ini tidak berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani atau akal atau ilmu atau segi-segi praktis lainnya tetapi artinya ialah bahwa kita memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu dan anak-anak juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian.⁸⁹

Para ahli dan praktisi pendidikan tampaknya sepakat bahwa pendidikan budi pekerti atau moralitas sangat penting dan mesti segera terwujud. Praktek etika atau budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus dalam ujian tertulis. Tetapi alangkah baiknya mata pelajaran ini diorientasikan pada pemberian waktu untuk mengajak anak didik mendiskusikan topik-topik atau bagian-bagian dari apa

⁸⁸ Tafsir, dkk, *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Yogyakarta: Gama Media Offset, Cet. I, 2002), hlm. 11.

⁸⁹ Mohd. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984), hlm.1.

yang disebut moral.⁹⁰ Kelulusan anak didik tidak cukup hanya dengan mengantongi nilai kategori lulus ujian tertulis mata pelajaran budi pekerti, namun harus dilihat kepribadian, tingkah laku sehari-hari.

Sedangkan pada kurikulum 2013 mata pelajaran PAI berubah menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan⁹¹.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan budi pekerti tidak hanya berupa teori-teori saja dan menyuruh anak didik untuk menghafal kata-kata bijak atau daftar kalimat-kalimat indah. Tetapi anak didik harus dapat mempraktekkan teori-teori tersebut dalam perilaku sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan alam sekitar (masyarakat). Hal ini dapat diawali dari pendidik itu sendiri dengan memberikan contoh-contoh yang baik dalam perilaku keseharian.

b. Tujuan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:⁹²

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

⁹⁰ A. Qadri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat), (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 107-108

⁹¹ Berdasarkan Kemendikbud RI, *Panduan Umum Kurikulum 2013*, (Kemendikbud RI, 2012).

⁹² Berdasarkan Kemendikbud RI, *Panduan Umum Kurikulum 2013*, (Kemendikbud RI, 2012).

terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;

- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;
- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
- 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Selain itu, tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD termuat dalam kompetensi inti yaitu:

- 1) KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- 2) KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- 3) KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- 4) KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan

yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.⁹³

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD meliputi⁹⁴:

- 1) Hubungan manusia dengan Tuhan;
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia; dan
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.

Sedangkan aspek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi:⁹⁵

- 1) Al-Quran - Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar;
- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- 4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar
- 5) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-

⁹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hal. 8.

⁹⁴ Keputusan Meteri Agama (KMA) Nomor 211 th 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Pendidikan Agama di Sekolah, hal. 48.

⁹⁵ Keputusan Meteri Agama (KMA) Nomor 211 th 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Pendidikan Agama di Sekolah, hal. 49. Lihat juga Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

d. Kompetensi Inti Spiritual (KI-1), Kompetensi Inti Sosial (KI-2) dan Kompetensi Dasar di Sekolah Dasar

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum KTSP. Pada kurikulum 2013 kompetensi dasar (KD) berubah menjadi Kompetensi Inti (KI). KI terdiri dari KI-1 yang berisi kompetensi sikap spiritual, KI-2 berisi kompetensi sikap sosial, KI-3 berisi kompetensi pengetahuan, dan KI-4 berisi tentang kompetensi keterampilan.

Namun, peneliti hanya akan memaparkan KI-1 dan KI-2 saja sesuai dengan fokus penelitian penilaian autentik ranah sikap karena perlu kiranya mengetahui lebih rinci tentang cakupan KI-1 dan KI-2 yang dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD) untuk dapat digunakan sebagai tolak ukur pembuatan instrumen penilaian ranah sikap melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal. Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) meliputi menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan Kompetensi Inti Sosial (KI-2) meliputi memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Adapun kompetensi inti spiritual (KI-1) dan kompetensi inti sosial (KI-2) dan kompetensi dasarnya (KD) untuk tingkat SD/MI sesuai dengan Lampiran Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.17
 Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) Kompetensi Dasar (KD)
 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1⁹⁶

No.	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap Q.S. Al-Fatihah 1.2 Meyakini adanya Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang 1.3 Mensyukuri karunia dan pemberian sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlas 1.4 Terbiasa bersuci sebelum beribadah 1.5 Terbiasa membaca Basmalah setiap memulai aktivitas
2.	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman sifat “shiddiq” Rasulullah SAW 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31): 14 2.3 Memiliki perilaku hormat kepada sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 2.4 Memiliki sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW 2.5 Memiliki sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ikhlas 2.6 Memiliki sikap yang baik ketika berbicara sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83

⁹⁶ Lampiran Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 1-3. Lihat juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 11.

Tabel 1.18
Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) Kompetensi Dasar (KD)
Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 2⁹⁷

No.	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa berwudhu sebelum shalat 1.2 Menunaikan sholat sebagai wujud dari pemahaman rukun Islam 1.3 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan 1.4 Meyakini adanya Allah SWT Yang Maha Mencipta segala yang ada di alam.
2.	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 119 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru, dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 2.3 Memiliki perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah 2.4 Memiliki sikap kerja sama dan tolong-menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 2 2.5 Memiliki sikap berani bertanya sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl ayat 43 2.6 Memiliki sikap berlingung diri kepada Allah SWT sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nas 2.7 Memiliki perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Ashr 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudhu

⁹⁷ Lampiran Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 27-28. Lihat juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 13.

Tabel 1.19
Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) Kompetensi Dasar (KD)
Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 3⁹⁸

No.	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 3 1.2 Terbiasa berzikir dan berdoa setelah selesai shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. Al-Kautsar 1.3 Meyakini adanya Allah SWT Maha Mengetahui, Maha Melihat dan Maha Mendengar
2.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tatangganya	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa ayat 135 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 23 2.3 Memiliki perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Kautsar. 2.4 Memiliki sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7 2.5 Memiliki sikap disiplin dan tertib sebagai implementasi pemahaman makna ibadah shalat. 2.6 Memiliki perilaku tawadlu, Ihlas, dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah dan Iradah 2.7 Memiliki sikap rasa ingin tahu, sabar, dan rela berkorban sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. 2.8 Memiliki sikap kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-An'am ayat 132

⁹⁸ Lampiran Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 52-53. Lihat juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 15-16.

Tabel 1.20
Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) Kompetensi Dasar (KD)
Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 4⁹⁹

No.	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadats kecil dan besar 1.2 Menunaikan sholat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT 1.3 Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah sholat 1.4 Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah sholat 1.5 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT 1.6 Meyakini adanya rasul-rasul Allah SWT
2.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tatangganya	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q. S At -Taubah (9): 119 Taubah (9): 119 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Lukman (31): 14 2.3 Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -Hadiid (57): 9 2.4 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah SWT keimanan kepada para malaikat Allah SWT yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari. 2.5 Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -‘Alaq (96): 1 -5 2.6 Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw 2.7 Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 2.8 Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -Isra (17): 37 2.9 Memiliki perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -Isra (17): 27.

⁹⁹ Lampiran Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 72-73. Lihat juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 18-19.

Tabel 1.21
Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) Kompetensi Dasar (KD)
Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5¹⁰⁰

No.	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil. 1.2 Menyakini Al-Quran sebagai kitab suci terakhir dan menjadikannya sebagai pedoman hidup 1.3 Menunaikan kewajiban puasa Ramadhan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.4 Menunaikan shalat tarawih dan tadarus Al-Quran di bulan Ramadhan sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT dan rasul-Nya
	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahzab (33): 23 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah ayat 83 2.3 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ma'un 2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Ashr 2.5 Memiliki sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar ayat 18 2.6 Memiliki sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman puasa Ramadhan 2.7 Memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Furqon ayat 67 2.8 Memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 2.9 Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad SAW

¹⁰⁰ Lampiran Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 89-90. Lihat juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 21.

Tabel 1.22
 Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) Kompetensi Dasar (KD)
 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 6¹⁰¹

No.	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil. 1.2 Meyakini adanya Hari Akhir sebagai implementasi dari pemahaman Rukun Iman 1.3 Menyakini adanya Qadha dan Qadar 1.4 Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.5 Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 2 1.6 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 2
	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahzab (33): 70 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 2.3 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Q.S. Al-Maidah (5):2 2.4 Memiliki sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 12 2.5 Memiliki perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49):13 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Hari Akhir 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Qadha dan Qadar 2.8 Memiliki sikap berserah diri kepada Allah SWT sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-An'am (6):162-163 2.9 Memiliki sikap fathanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah Nabi Muhammad SAW

Berdasarkan cakupan KI-1, KI-2, dan kompetensi dasar (KD) yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa semua

¹⁰¹ Lampiran Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 111-112. Lihat juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 23-24.

KI-1 dari mulai kelas 1 sampai kelas 6 adalah sama yaitu Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Berbeda dengan KI-2 yang mengalami sedikit perbedaan yaitu untuk kelas 1 dan kelas 2 berisi memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Hal ini berbeda sedikit dengan kelas 3 dan kelas 4 ditambah tetangga, dan kelas 5 dan 6 ditambah cinta tanah air. Perbedaan ini dimungkinkan mengikuti perkembangan kondisi psikologi dan perkembangan kondisi sosial dari anak usia SD dimana kelas 1 dan kelas 2 baru dapat menerapkan sikap sosial hanya sampai guru. Dan kelas 3 dan kelas 4 sudah bisa menerapkan sikap sosial dengan tetangga dilingkungan sekitarnya, dan kelas 5 dan kelas 6 yang sudah dapat menunjukkan sikap sosial pada guru, tetangga dan cinta tanah air. Sedangkan kompetensi dasar di atas menunjukkan penjabaran dari kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 yang disesuaikan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di masing-masing jenjang kelas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dirubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga perubahan materi ajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang membuat guru perlu mengenal karakteristik materi yang diajarkan lebih dalam untuk memudahkan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Selain itu, perubahan kurikulum tersebut juga berpengaruh pada implementasi penilaian maupun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penilaian yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah dengan

penilaian autentik yang terdiri dari aspek penilain pengetahuan, aspek penilaian keterampilan, dan aspek penilaian sikap.

4. Prosedur Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang Sekolah Dasar

Penilaian autentik ranah sikap berisi kegiatan mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, terkait sikap spiritual dan sikap sosial perlu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian hasil belajar di SD.

Kunandar membagi penilaian sikap ke dalam lima jenjang proses berpikir ranah sikap, yaitu menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter. Kata operasional “indikator pencapaian kompetensi peserta didik” yang dapat diukur dalam aspek sikap (*attitude*) adalah menghargai pendapat orang lain, sopan dalam berbicara dan bertindak, beriman dan bertaqwa, jujur dan empati, sikap ingin tahu, kerja keras, berpikir kritis, berani mengambil resiko aktif, kreatif, dan percaya diri, memiliki ide/karya/karsa, disiplin dan loyal, toleransi, bekerjasama, dan suka bertanya. Sedangkan objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah: 1) Sikap terhadap mata pelajaran. 2) Sikap terhadap guru/ pengajar. 3) Sikap terhadap proses pembelajaran. Cara atau teknik, yaitu teknik observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. a) Observasi perilaku b) Pertanyaan langsung c) Laporan pribadi.¹⁰²

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan Sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.¹⁰³

¹⁰² Kunandar, *Penilaian Autentik*...., hlm. 105 & 116-117.

¹⁰³ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*...., hlm. 143-144.

Penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Penilaian sikap dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran misalnya, saat berdiskusi dalam kelompok dapat dinilai sikap santun, saat bekerja kelompok dapat dinilai sikap tanggungjawab, saat presentasi dapat dinilai sikap percaya diri. Selain itu, penilaian sikap dapat juga dilakukan di luar kegiatan pembelajaran, misalnya sikap disiplin dapat dinilai dengan mengamati kehadiran peserta didik, sikap jujur, santun dan peduli, dapat diamati pada saat peserta didik bermain bersama teman.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas (termasuk guru muatan pelajaran) menggunakan teknik observasi yang ditulis dalam bentuk jurnal. Penilaian diri dan penilaian antarteman dilakukan oleh peserta didik sesuai kebutuhan guru sebagai alat konfirmasi.

a. Perencanaan

Perencanaan penilaian sikap dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2. Guru merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pada penilaian sikap di luar pembelajaran guru dapat mengamati sikap lain yang muncul secara natural.

Langkah-langkah perencanaan penilaian sikap adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

- 1) Menentukan sikap yang akan dikembangkan di sekolah mengacu pada KI-1 dan KI-2.
- 2) Menentukan indikator sesuai dengan kompetensi sikap yang akan dikembangkan. Sebagai contoh, sikap pada KI-1 beserta

¹⁰⁴ Kemendikbud, RI, *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2015), hlm. 22-29.

indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai berikut:

- a) “Ketaatan beribadah.
 - (1) perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,
 - (2) mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama,
- b) Berperilaku syukur.
 - (1) perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan,
 - (2) selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka,
- c) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
 - (1) perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan,
 - (2) berdoa sebelum makan,
- d) Toleransi dalam beribadah.
 - (1) tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah,
 - (2) menghormati teman yang berbeda agama,

Sebagai contoh, sikap pada KI-2 beserta indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai berikut:

- 1) Jujur
 - (1) tidak mau berbohong atau tidak mencontek,
 - (2) mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain,
- 2) Disiplin
 - (1) mengikuti peraturan yang ada di sekolah,
 - (2) tertib dalam melaksaperta didikan tugas,
- 3) Tanggung jawab.
 - (1) menyelesaikan tugas yang diberikan ,
 - (2) mengakui kesalahan,
 - (3) membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.
- 4) Santun.
 - (1) menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat,
 - (2) menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua,
- 5) Peduli.
 - (2) ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain,

- (3) berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan,
- 6) Percaya diri.
 - (1) berani tampil di depan kelas,
 - (2) berani mengemukakan pendapat,
 - (3) memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.”¹⁰⁵
- 3) Merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap yang telah ditentukan.

Karena KI-1 dan KI-2 bukan merupakan hasil pembelajaran langsung, maka perlu merancang pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema serta KD dari KI-3 dan KI-4. Dalam pembelajaran, memungkinkan munculnya sikap yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa penilaian sikap merupakan pembinaan perilaku sesuai budipekerti dalam rangka pembentukan karakter siswa.

Menurut Saifuddin Azwar, cara yang dapat digunakan untuk mengukur sikap ada 5 (lima) yaitu observasi perilaku, penanyaan langsung, pengungkapan langsung, skala sikap, dan pengukuran terselubung.¹⁰⁶

Sedangkan menurut Supardi cara yang dapat digunakan untuk mengukur sikap ada 4 (empat) ya observasi periaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan penggunaan skala sikap.¹⁰⁷ Untuk, skala sikap terdapat 5 (lima) model instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur sikap yaitu Skala Likert, Skala Beda Semantik/Skala *Guttman*, Skala Thurstone, dan Skala Bertingkat.¹⁰⁸ Format-format tersebut dapat dipilih

¹⁰⁵ Kemendikbud, RI, *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2015), hlm. 22-15.

¹⁰⁶ Lihat Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 90-99.

¹⁰⁷ Supardi, *Penilaian Autentik:.....*, hlm. 39-41.

¹⁰⁸ Supardi, *Penilaian Autentik:.....*, hlm. 127-130.

dan disiapkan dalam tahap perencanaan sesuai dengan keadaan dan kompetensi dasar yang akan dinilai.

Setelah menentukan langkah-langkah perencanaan, guru menyiapkan format pengamatan yang akan digunakan berupa lembar observasi atau jurnal. Indikator yang telah dirumuskan digunakan sebagai acuan guru dalam membuat lembar observasi atau jurnal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penilaian sikap dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan edukatif¹⁰⁹ Sesuai dengan prinsip akuntabilitas maka pendidik wajib melakukan dokumentasi proses penilaian sikap secara sistematis, teliti, dan rapi. Dokumentasi merupakan bukti dari telah dilaksanakannya proses penilaian sikap. Dokumentasi proses penilaian sikap dapat berupa portofolio yang merupakan kumpulan hasil penilaian peserta didik, *soft file* dapat penilaian memanfaatkan TIK, buku nilai secara terintegrasi antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹¹⁰

Menurut Salim Wazdy dan Suyitman, tahap pelaksanaan penilaian kompetensi sikap adalah sebagai berikut:¹¹¹

- 1) Pada awal semester, pendidik menginformasikan tentang kompetensi sikap yang hendak dinilai seperti jujur, disiplin, dan toleransi.
- 2) Pendidik mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan mata pelajaran yang diampu pada sikap yang akan dinilai termasuk bentuk instrumen yang akan digunakannya.

¹⁰⁹ Kunandar, *Penilaian*;..., hlm. 51.

¹¹⁰ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*;, hlm.172.

¹¹¹ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*;, hlm.166-167.

- 3) Memeriksa dan mengolah hasil penilaian dengan mengacu pada pedoman penskoran dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Hasil penilaian diinformasikan kepada masing-masing peserta didik pada setiap akhir pekan.
- 5) Tindak lanjut hasil penilaian sikap setiap minggu dijadikan dasar untuk melakukan proses pembinaan dan pengembangan sikap yang disisipkan dalam mata pelajaran PAI & BP tanpa harus memperhatikan pencapaian kompetensi dasar dari aspek kompetensi sikap.
- 6) Pada akhir semester, setiap skor penilaian harian selama satu semester dibuat grafik perkembangan dan nilai akhir ditetapkan dari rata-rata nilai kompetensi sikap. Hasil penilaian sikap diserahkan kepada wali kelas untuk dimasukkan ke dalam raport.
- 7) Pendidik memberi dan mengolah hasil penilaian dengan mengacu pada prosedur yang berlaku.

Sedangkan pelaksanaan penilaian sikap menurut panduan penilaian yang dibuat oleh Kemendikbud yaitu penilaian sikap disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Prosedur Pelaksanaan penilaian sikap meliputi hal-hal sebagai berikut:¹¹²

- 1) Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa melaksanakan diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, guru dapat melakukan penilaian aspek sikap sesuai dengan sikap yang muncul dari pembelajaran tersebut. Instrumen yang digunakan lembar pengamatan disesuaikan dengan pendekatan

¹¹² Kemendikbud, RI, *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2015), hlm. 29-34. Lihat juga Kemendikbud, RI, *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2016), hlm. 18.

pembelajaran dan sikap yang dinilai. Di luar pembelajaran, penilaian sikap dilakukan melalui observasi siswa saat istirahat, di perpustakaan, kantin, dan sebagainya selama masih dalam jam belajar di sekolah.

- 2) Mencatat perilaku-perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi.

Peserta didik yang menunjukkan sikap menonjol baik positif maupun negatif dirangkum di dalam jurnal oleh guru dalam satu semester. Guru kelas menggunakan satu lembar observasi untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya, sedangkan guru muatan pelajaran menggunakan satu lembar observasi untuk setiap kelas yang diajarnya. Pembina kegiatan ekstrakurikuler menyerahkan hasil penilaiannya. Minimal pada pertengahan dan akhir semester guru muatan pelajaran dan pembina ekstrakurikuler menyerahkan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik kepada guru kelas untuk diolah lebih lanjut. Hasil penilaian dirapatkan melalui dewan guru untuk menentukan nilai pada rapor peserta didik.

Tabel 1.23
Contoh Hasil Catatan Lembar Observasi

Nama penilai		: Adel	
Kelas/Semester		: Kelas I/Sem 1	
Pelaksanaan		: di luar pembelajaran	
No.	Aspek yang diamati	Tanggal	Catatan Guru
1	Taat beribadah	21/07/2015	Mengajak teman untuk melakukan ibadah
2	Taat beribadah	10/11/2016	Mengajak temannya untuk shalat berjamaah
---	dst		
Keterangan: Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.			

Penilaian juga dapat dilaksanakan secara kolektif dalam satu format sebagai berikut:

Tabel 1.24
Contoh Hasil Catatan Lembar Observasi Kolektif

Nama penilai		: SD Negeri 1 Padamara		
Kelas/Semester		: Kelas I/ 1		
Pelaksanaan		: 2015/2016		
No.	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir sikap
1	21/07/15	Adel	Mengajak teman untuk melakukan ibadah	Ketaatan beribadah
2	10/18/2016	Lukito	Mendapat bantuan untuk beli buku dan setelah menerima pergi tanpa mengucapkan terima kasih	Berperilaku syukur
....	Dst....			

Keterangan:
Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan. Menindaklanjuti hasil pengamatan.

Hasil pengamatan dan catatan guru tentang aspek sikap peserta didik dibahas oleh seluruh guru minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan tersebut untuk menindaklanjuti hasil penilaian sikap peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta didik diasumsikan berperilaku baik, namun hasil penilaian lebih ditekankan pada peningkatan dan ada pula yang mengalami penurunan terhadap sikap peserta didik. Sebagai tindak lanjut bagi peserta didik yang mengalami peningkatan, perlu diberikan suatu penghargaan baik secara verbal maupun non-verbal, sedangkan untuk peserta didik yang mengalami penurunan sikap maka perlu diberikan program pembinaan atau motivasi.

c. Prosedur Pengolahan

Data pengolahan nilai sikap spiritual dan sikap sosial bersumber dari hasil penilaian melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, wawancara, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala sikap (*rating scale*) yang disertai rubrik. Sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Pada akhir semester, guru mata pelajaran dan wali kelas berkewajiban melaporkan hasil penilaian sikap, baik sikap spiritual dan sikap sosial secara integratif.¹¹³

Hasil penilaian sikap direkap setiap selesai satu tema oleh guru. Data hasil penilaian tersebut dibahas minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan hasil penilaian akan menghasilkan deskripsi nilai sikap peserta didik. Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap selama satu semester:¹¹⁴

- 1) Guru kelas dan guru muatan pelajaran mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
- 2) Guru kelas membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester (jangka waktu bisa disesuaikan sesuai pertimbangan satuan pendidikan).
- 3) Guru kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru muatan pelajaran (PJOK dan Agama) dan warga sekolah (guru ekstrakurikuler, petugas kebersihan dan penjaga sekolah). Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru muatan pelajaran, guru kelas menyimpulkan atau merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

¹¹³ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013;*, hlm.168.

¹¹⁴ Kemendikbud, RI, *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2015), hlm. 34-37.

Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi nilai sikap selama satu semester:¹¹⁵

- 1) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ... namun masih perlu bimbingan dalam hal ...
- 2) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap peserta didik yang sangat baik dan atau baik dan yang mulai atau sedang berkembang.
- 3) Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
- 4) Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai sikap peserta didik berdasarkan sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru muatan pelajaran dan guru kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.
- 5) Apabila peserta didik memiliki catatan sikap kurang baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam forum dewan guru pada akhir semester. Alur penilaian sikap di SD adalah sebagai berikut:

¹¹⁵ Kemendikbud, RI, *Panduan....*, hlm. 35-37.

Tabel 1.26
Contoh Rekap Sikap Spiritual Semester 1

No.	Nama Siswa	Ketaatan beribadah		Berperilaku syukur		Berdoa		Toleransi beragama		Deskripsi Raport
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Dino	II		I		II				Dino sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Dino akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama.
2	Lea				III			I		Lea sangat toleransi dalam beragama. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Lea akan mampu meningkatkan sikap berperilaku syukur
...	Dst...									

Berdasarkan rekap sikap pada tabel di atas maka deskripsi raport penilaian sikap sebagai berikut:

Tabel 1.27
Contoh Deskripsi Sikap Peserta Didik di dalam Raport

Nama Peserta Didik	: Dino	Kelas	: I-A
NISN/NIS	: 3030154040/3403	Semester	: I (Satu)
Nama Sekolah	: SD N 1 Padamara	Tahun	: 2015/2016
		Pelajaran	
Alamat Sekolah	:Jl. Padamara No. 3 Purbalingga		
A. Sikap			
Deskripsi			
1. Sikap Spiritual	Dino sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Dino akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama.		
2. Sikap Sosial	Dino sangat jujur dan percaya diri, dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih. Dino akan meningkatkan sikap disiplin.		

d. Tindak Lanjut

Hasil pengamatan dan catatan guru tentang aspek sikap peserta didik dibahas oleh seluruh guru minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan tersebut untuk menindaklanjuti hasil penilaian sikap peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta didik diasumsikan berperilaku baik, namun hasil penilaian lebih ditekankan pada peningkatan dan ada pula yang mengalami penurunan terhadap sikap peserta didik. Sebagai tindak lanjut bagi peserta didik yang mengalami peningkatan, perlu diberikan suatu penghargaan baik secara verbal maupun non-verbal, sedangkan untuk peserta didik yang mengalami penurunan sikap maka perlu diberikan program pembinaan atau motivasi.¹¹⁶

Hasil penilaian sikap perlu dimanfaatkan dan ditindak lanjuti. Hasil pengukuran dan penilaian sikap siswa dalam kelas, tujuan utamanya bukanlah untuk dilaporkan dalam bentuk angka, seperti nilai penguasaan pengetahuan (domain kognitif) atau keterampilan (domain psikomotor). Secara terperinci, hasil

¹¹⁶ Kemendikbud, RI, *Panduan Penilaian.....*, hlm. 34.

pengukuran dan penilaian sikap dalam kelas dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembinaan sikap siswa, baik secara pribadi maupun klasikal, perlu memperhatikan teori pembentukan dan perubahan sikap. Sebagian dari teori itu telah dijelaskan penilaian bagian awal dari naskah pedoman ini.
- 2) Program remedial dan pengayaan yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Namun bentuk dan layanan program ini berbeda dengan pencapaian pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan wali kelas dan guru mata pelajaran. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.¹¹⁷
- 3) Perbaiki proses pembelajaran, misalnya secara umum siswa menunjukkan sikap negatif terhadap pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu, ada kemungkinan siswa belum dapat menyerap dengan benar materi pelajaran dan belum dapat memahami dengan benar konsep-konsepnya. Dalam hal ini, guru perlu mengkaji lebih mendalam dan mungkin perlu memberikan perhatian khusus dan penekanan-penekanan tertentu dalam proses pembelajaran.
- 4) Peningkatan profesionalitas guru. Hasil pengukuran dan penilaian sikap dapat dimanfaatkan pula dalam rangka pembinaan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian sikap, guru dapat memperoleh informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya berdasarkan persepsi siswa. Informasi tersebut sangat bermanfaat dalam rangka melakukan upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pribadi dan kemampuan profesional guru.

¹¹⁷ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013;*, hlm.172.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Komaruddin, dalam tesisnya yang berjudul “*Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*”.¹¹⁸ Tesis meneliti tentang Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 pada tingkat SMP, Penelitian ini diteliti dengan penelitian kualitatif dan dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan bentuk teknik dan penilaian autentik di SMP N 5 Yogyakarta yang meliputi aspek penilain sikap, aspek penilaian pengetahuan, dan aspek penilaian keterampilan. Dan juga menyimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta belum berjalan secara optimal karena guru menilai peserta didik tanpa dengan mengisi instrumen yang ada. Bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitian, dimana peneliti memfokuskan untuk meneliti implementasi penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan mengambil lokasi penelitian di tingkat sekolah dasar yang menjadi SD *pilot project* kurikulum 2013 di Purbalingga. Walaupun demikian namun tesis milik Komaruddin memiliki keterkaitan dan relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada pembahasan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Titik Nurpita Dewi, dalam tesisnya “*Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap untuk Mengukur Sikap Spiritual Peserta Didik dalam*

¹¹⁸ Komaruddin, “*Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*”. Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Pembelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah".¹¹⁹ Tesis ini meneliti tentang penilaian sikap spiritual dengan bentuk penilaian lembar observasi. Validitas isi lembar observasi penilaian sikap spiritual mempunyai validitas yang baik dengan angka Aiken'V diatas 0,6 dan reliabilitas instrumen 75%, Penelitian ini diteliti dengan penelitian deskriptif kualitatif dan dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel untuk mengukur sikap spiritual peserta didik dalam pembelajaran IPA di MTs. Bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitian, dimana peneliti memfokuskan untuk meneliti implementasi penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan mengambil lokasi penelitian di tingkat sekolah dasar yang menjadi SD *pilot project* kurikulum 2013 di Purbalingga. Walaupun demikian namun tesis milik Titik Nurpita Dewi memiliki keterkaitan dan relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada pembahasan penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Purwanto dalam tesisnya yang berjudul "*Implementasi Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama*."¹²⁰ Tesis ini meneliti tentang perencanaan dan pelaksanaan implementasi penilaian sikap serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga langkah yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak implentasi penilaian sikap sangat mempengaruhi perilaku siswa dimana ia selalu mengekspresikan nilai-nilai sikap mulia di hadapan guru dan teman sejawatnya untuk dinilai. Sikap ini menjadi kebiasaan sehari-hari dan

¹¹⁹ Titik Nurpita Dewi, dalam tesisnya "*Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap untuk Mengukur Sikap Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah*". Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2015).

¹²⁰ Purwanto, dalam tesisnya "*Implementasi Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama*" Tesis (Surakarta: Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

mengkristal dalam pribadi siswa sehingga terbentuklah karakter. Bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitian, dimana peneliti memfokuskan untuk meneliti implementasi penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan mengambil lokasi penelitian di tingkat sekolah dasar yang menjadi *SD pilot project* kurikulum 2013 di Purbalingga. Walaupun demikian namun tesis milik Purwanto ini memiliki keterkaitan dan relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada pembahasan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Kerangka dan Alur Berfikir

Penilaian sikap didasari oleh teori taksonomi Bloom yang membagi tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga Domain, yaitu¹²¹ *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), *Affective Domain* (Ranah Afektif), *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor). Berkaitan dengan tingkatan afektif Krathwohl mengembangkan tingkatan afektif yang dikenal dengan taksonomi Krathwohl, yaitu penerimaan (*receivig*), partisipasi (*responding*), penilaian/penentuan sikap (*valuating*), organisasi (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*).¹²²

Teori tersebut digunakan oleh Permendikbud merumuskan penilaian autentik ranah sikap spiritual dan sikap sosial dalam permendikbud Nomor 104 Tahun 2014.¹²³ Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dapat melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, wawancara dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala sikap (*rating scale*)

¹²¹ Khoeriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 88-89

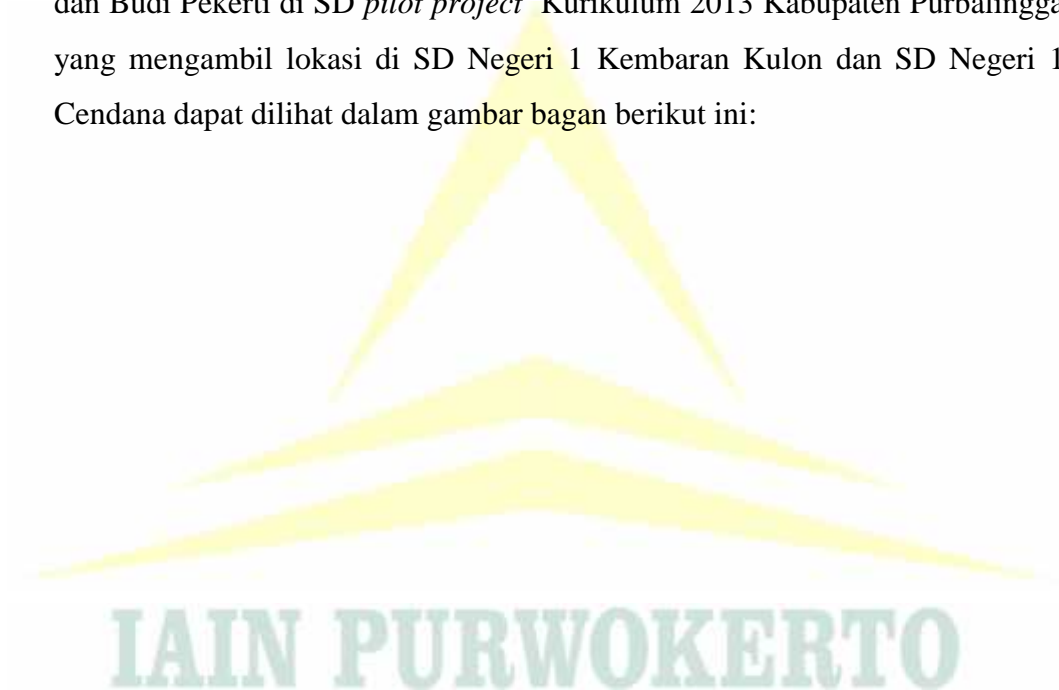
¹²² Krathwohl, D.R., Bloom, B.S., Masia, B.B. *Taxonomy of Educational Objectives, the Classification of Educational Goals. Handbook II: Affective Domain*. (New York: David McKay Co., Inc., 1973) hlm. 81.

¹²³ Lampiran peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 6.

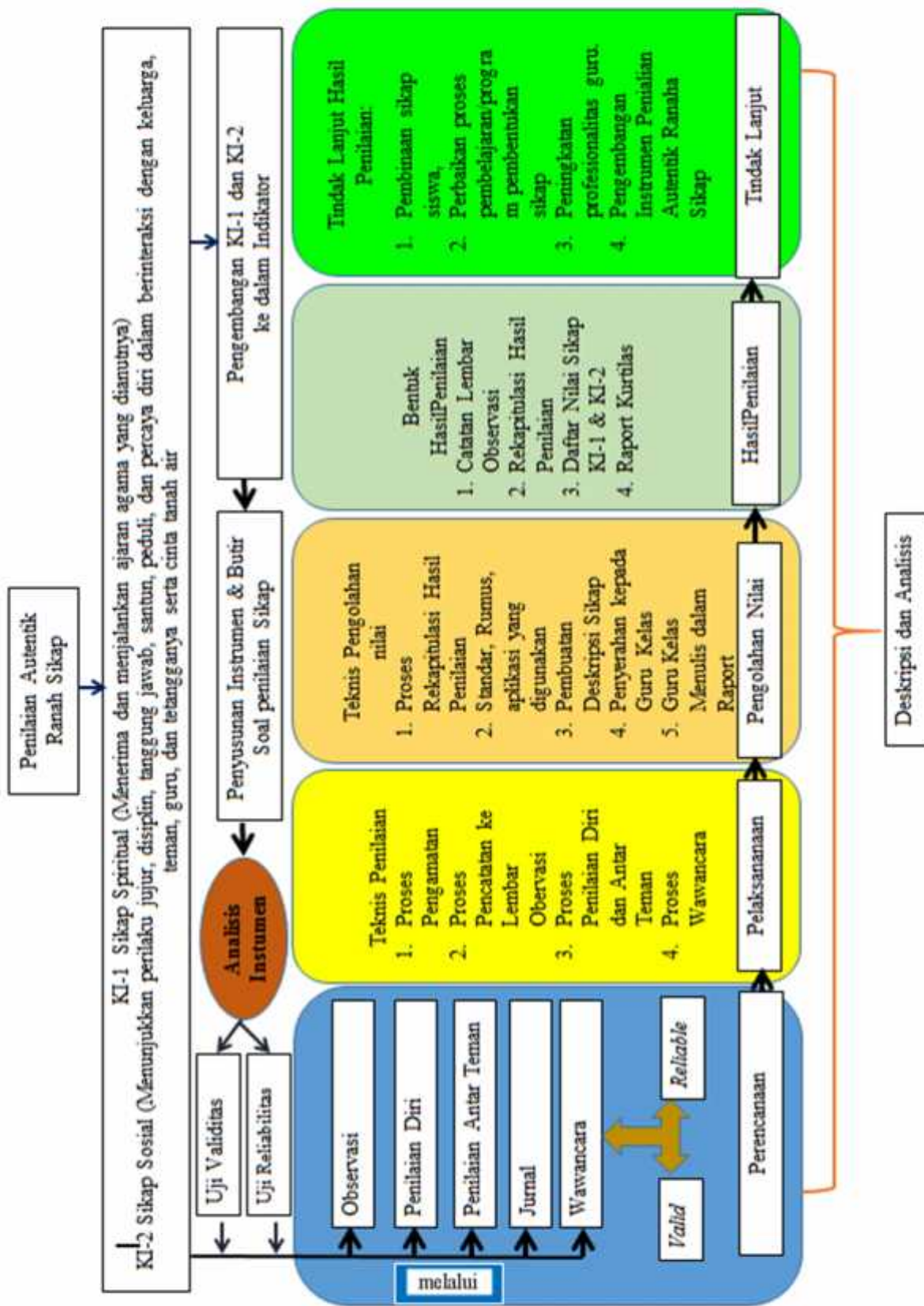
yang disertai rubrik. Sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Pada akhir semester, guru mata pelajaran dan wali kelas berkewajiban melaporkan hasil penilaian sikap, baik sikap spiritual dan sikap sosial secara integratif.¹²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tahap penilaian autentik ranah sikap spiritual dan sosial mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD *pilot project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan nilai dan Hasil nilai, dan tindak lanjut.

Untuk lebih memahami kerangka dan alur berfikir penelitian tentang penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD *pilot project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga yang mengambil lokasi di SD Negeri 1 Kembaran Kulon dan SD Negeri 1 Cendana dapat dilihat dalam gambar bagan berikut ini:



¹²⁴ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013;*, hlm.168.



Gambar 1.2
 Bagan Kerangka dan Alur Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon Kabupaten Purbalingga dengan pertimbangan, antara lain:

- a. SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon merupakan 2 (dua) dari 3 (tiga) *SD Piloting Project* Kurikulum 2013 di Purbalingga yang masih tetap bertahan setelah SD Negeri Bedagas yang menyatakan kembali ke kurikulum KTSP;
- b. SD Negeri 1 Cendana sebagai *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 di pedesaan dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon sebagai *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 di perkotaan untuk daerah Kabupaten Purbalingga;
- c. Dengan informasi bahwa pada tahun pelajaran 2016/2017 kurikulum 2013 akan diberlakukan untuk sekolah dasar yang mendapat nilai akreditasi A, maka SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon sebagai *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga tentunya menjadi acuan dan percontohan;
- d. SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon sama sekali belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang Implementasi Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 pada bulan Desember 2016 sampai dengan Februari 2017.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif¹ sehingga posisi peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purpose* dan *snowbaol*.²

Data yang diperoleh meliputi transkrip *interview*, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain yang menggambarkan bagaimana implementasi penilaian autentik ranah sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD *Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Untuk itu, data yang dihasilkan lebih berupa data deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang karakteristik bidang atau bagian tertentu. Penelitian ini tidak menggunakan rumus-rumus statistik, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.³

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya

¹Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.14-15.

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet.VI, hlm.7.

wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Data penelitian dalam tesis ini adalah data tentang implementasi penilaian autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD *Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴ Dalam hal ini yang menjadi sumber data penelitian adalah:

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk memperoleh data tentang Implementasi Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana yaitu Bapak Misno, S.Pd.I dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon Bapak Intwiyana Cecep Setiawan.
- b. Guru kelas di SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon untuk memperoleh data tentang tahapan pelaksanaan dan pengolahan nilai penilaian sikap sampai menjadi raport.
- c. Peserta didik SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon untuk memperoleh data pembandingan dan *cross check* tentang Implementasi Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peserta didik yang dijadikan informan dipilih secara acak (*random sampling*) dari kelas VI (enam).
- d. Operator dapodik (Data Pokok Pendidikan) atau Tata Usaha SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon untuk memperoleh informasi data sekolah seperti profil sekolah, denah sekolah, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.
- e. Kepala SD Negeri 1 Cendana yaitu Bapak Harwono, S.Pd, M.Pd. dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon yaitu Ibu Ibu Hartati, S.Pd untuk

⁴ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 34.

memperoleh informasi tambahan tentang Implementasi Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupa informasi kedinasan tentang penilaian autentik, sekolah dasar yang menggunakan penilaian autentik di Kutasari dan Purbalingga, kebijakan sekolah tentang pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap, orang-orang yang melakukan penilaian autentik, dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik antara lain:

1. Teknik *Interview* atau Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵

Dari pengertian di atas memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa wawancara adalah sebuah dialog antara dua orang atau lebih guna memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penelitian mengadakan wawancara dengan tujuan untuk memudahkan menemukan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan kasus yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Yang peneliti maksud dengan teknik wawancara bebas terpimpin ini adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak tersusun secara ketat terperinci tetapi hanya berisi daftar pokok-pokok permasalahan yang hendak diwawancarakan, dengan maksud agar peneliti dapat secara bebas dan leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Di samping hal itu akan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan...*, hal. 194.

memberikan kebebasan bagi informan dalam memberikan data dan informasi yang diperoleh lebih banyak dan terperinci. Dengan demikian, sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar permasalahan yang akan diwawancarakan yang termuat dalam pedoman wawancara.

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh proses pelaksanaan, bentuk pengembangan teknik dan instrumen, dan kendala Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon.

Adapun yang peneliti jadikan informan dalam hal ini adalah Guru, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik di SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon, serta informan lain yang terus berkembang secara *purpose* dan *snowbaol*.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶

Dari pengertian di atas Teknik dokumentasi berarti suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan baik itu berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis dari buku, transkrip, catatan, atau dokumen terkait penilaian autentik ranah sikap dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta profil sekolah dan dokumen lain yang terkait di SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon.

⁶ Adi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 192.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁷

Selain *human instrumen*, peneliti juga membutuhkan instrumen pendukung untuk mengarahkan peneliti menemukan data yang akan dibutuhkan. Instrumen pendukung tersebut berupa pedoman wawancara (terlampir), pedoman observasi (terlampir), pedoman dokumentasi (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio dan video.

3. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸ Dari pengertian tersebut memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, keadaan sekolah, perilaku guru dan perilaku peserta didik di SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 168.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 94.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian; Pendekatan.....*, hal. 335.

Teknik analisis yang dipilih teknik analisis deskriptif dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif pada penilaian autentik. Disamping itu mengikuti analisis data model Miles dan Huberman. Teknik ini bertujuan untuk melihat gambaran proses penilaian autentik ranah sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon yang meliputi teknik analisa deskriptif kualitatif dengan metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari sesuatu yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan hal-hal yang bersifat umum.¹⁰ Kemudian peneliti juga menganalisis secara sederhana menggunakan analisis kuantitatif terkait dengan validitas dan reliabilitas instrumen penilaian autentik ranah sikap yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon. Hal ini penulis gunakan untuk memberikan kesimpulan dengan perincian data hasil penelitian disusun secara sistematis kemudian ditindaklanjuti dengan menarik kesimpulan.

Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:¹¹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sehingga peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka maka sebaiknya itu dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 47.

¹¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terj.)(Jakarta: Universitas Indonesia (UI press), 1992), hal. hal. 16-21.

maknanya. Laporan-laporan juga perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.¹²

Teknik ini digunakan untuk memilih data kasar di lapangan yang diperlukan dan data yang akan dibuang tentang implementasi penilaian autentik ranah sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon.

b. Penyajian Data/*Display Data*

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah pemaparan data-data yang telah direduksi terkait dengan objek penelitian atau permasalahan dalam skripsi ini sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Mendisplay data ialah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk tabel, *grafik*, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹³

Dalam penyajian data, penulis mendiskripsikan bagaimana penilaian autentik ranah sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁴

¹²Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hlm.8.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*hal. 341.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hal. 345.

Kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat ketaraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi kemudian mengikat lebih rinci serta mengakar dengan kuat.

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan bisa berarti tinjauan ulang pada catatan lapangan yang dilakukan secara seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *inter-subyektif* atau juga merupakan upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Jadi dalam strategi analisis ini, data yang terkumpul direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian yang relevan dengan bahan penulisan dan selanjutnya disajikan secara naratif. Reduksi data dan penyajian data adalah dua komponen analisa yang dilakukan bersamaan dengan proses penyimpulan data, penyajian, dideskripsikan dan kemudian diberi pemaknaan dengan interpretasi logis. Dengan cara ini peran akhir dari analisis adalah untuk memperoleh sejumlah pemahaman terhadap makna kebijakan yang telah dilaksanakan khususnya terhadap penerimaan program.

Aktifitas ketiga komponen (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi sampai diperoleh suatu kesimpulan. Apabila kesimpulan kurang memadai karena ada kekurangan dalam reduksi dan sajian data, maka peneliti dapat menggantinya dalam *field note*. Jika di *file note* tidak ada atau malah kurang, maka melakukan pencarian data lagi di lapangan dan mencoba menginterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan demikian, aktifitas analisis dengan pengumpulan data merupakan siklus sampai peneliti selesai.

Langkah ini dimulai dengan mencapai pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada implementasi penilaian autentik ranah sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon dan langkah-langkahnya, pengembangan bentuk teknik dan instrumennya, serta

problem guru kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentative, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan rumusan masalah.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (*verifikasi*) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB IV
PENILAIAN AUTENTIK RANAH SIKAP
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Deskripsi SD Negeri 1 Cendana

a. Profil Sekolah

SD Negeri 1 Cendana adalah *piloting project* kurikulum 2013 pertama untuk tingkat jenjang SD yang terletak di desa Cendana. SD Negeri 1 Cendana dengan NSS 101030307022, NPSN 20303600 didirikan dan mulai beroperasi 01 Februari 1951 dengan luas tanah seluruhnya 1.330 m² dan luas bangunan seluruhnya 586 m² telah mendapatkan nilai status akreditasi A (95) pada 01 Oktober 2010.¹

b. Letak Geografis

SD Negeri 1 Cendana secara geografis terletak daerah pegunungan di : Jl. Desa Cendana No. 03 Rt 01 Rw 01, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga tepat di sebelah utara Kantor Kepala Desa Cendana tepatnya terletak di titik ordinat lintang 7.3556000 dan bujur 109.3007000. Sedangkan luas wilayahnya dibatasi oleh:²

- 1) Sebelah Utara : Sawah kas Desa Cendana.
- 2) Sebelah Selatan : Gedung Balai Desa Cendana
- 3) Sebelah Barat : SMP Negeri 4 Kutasari
- 4) Sebelah Timur : Jalan Raya dan Pemukiman penduduk.

¹ Dokumentasi, *Profil SD Negeri 1 Cendana*, Tahun Pelajaran 2016/2017, hal. 1. Dikutip Pada hari jumat tanggal 26 Desember 2016.

² Berdasarkan Observasi pada hari Senin, 26 Desember 2016.

c. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

“Pendidikan berkualitas, berdaya saing, membentuk insan berbudi berakhlak mulia”.³

2) Misi Sekolah

- a) “Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berorientasi lingkungan, penggunaan media, dan penerapan PAKEM.
- b) Menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik
- c) Mengenalkan dan memelihara norma-norma sosial”.⁴

d. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik salah satu komponen sistem pendidikan Islam. Peserta didik merupakan “*raw material*” di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Di dalam proses pendidikan peserta didik di samping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu, agar seorang pendidik berhasil dalam proses pendidikan, maka ia harus memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya. Di antara aspek yang harus dipahami oleh peserta didik yaitu kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegensinya, dan kepribadiannya⁵.

Untuk melihat gambaran secara jelas jumlah keadaan peserta didik di SD Negeri 1 Cendana dapat melihat tabel di bawah ini:

³ Dokumentasi, *Profil SD Negeri 1 Cendana*, Tahun Pelajaran 2016/2017, hal. 1. Dikutip Pada hari jumat tanggal 26 Desember 2016.

⁴ Dokumentasi, *Profil SD Negeri 1 Cendana*, Tahun Pelajaran 2016/2017, hal. 1. Dikutip Pada hari jumat tanggal 26 Desember 2016.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 77-78.

Tabel 2.1
Data Keadaan Peserta Didik SD Negeri 1 Cendana
Tahun Pelajaran 2016/2017 bulan Desember 2016⁶

No	Kls	Jumlah Kelas	Awal Bulan			Wali Kelas
			L	P	Jml	
1	I	1	18	17	35	Sulasih Wulandari,S.Pd.SD
2	II	1	23	10	33	Anjar Sosiaji, S.Pd.SD
3	IIIA	1	11	12	23	Warto Suyitno,S.Pd
4	IIIB	1	14	8	22	Dwi Priyanto,S.Pd
5	IV	1	17	12	29	Judi Winarto, S.Pd
6	V	1	16	21	37	Dasirun,S.Pd.
7	VI	1	8	16	24	Laeli Khodiroh, S.Pd.SD
Jml		7	107	96	203	

Dari tabel 15 tersebut terlihat bahwa peserta didik di SD Negeri 1 Cendana tahun pelajaran 2016/2017 bulan Desember 2016 kelas I berjumlah 35, kelas II berjumlah 33 anak, kelas III berjumlah 45 anak yang bagi dalam dua kelas yaitu kelas III A berjumlah 23 anak dan kelas III B berjumlah 22 anak, kelas IV berjumlah 29 anak, kelas V berjumlah 37 anak, dan kelas VI berjumlah 24 anak. . Jadi, total seluruhnya adalah 203 peserta didik.

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen⁷, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru di SD Negeri 1 Cendana adalah orang yang menjadi tenaga pengajar dalam pada bidang mata pelajarannya. Sedangkan karyawan atau staf administrasi SD Negeri 1 Cendana adalah pegawai yang menangani dan bertanggung jawab dalam bidang ketatausahaan

⁶ Dokumentasi, *Daftar Keadaan Siswa SD Negeri 1 Cendana*, Tahun Pelajaran 2016/2017 Bulan 26 Desember 2016. Dikutip pada hari kamis tanggal 26 Desember 2016.

⁷ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal1 point 1.*

sekolah. Adapun keadaan guru dan karyawan SD Negeri 1 Cendana tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Data Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Cendana⁸

Guru/Staf	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	8 Orang	-
Guru Honor Sekolah/GTT	2 Orang	-
Tenaga Perpus/PTT	1 Orang	-
Penjaga	1 Orang	-
Jumlah Tenaga Kependidikan	12 Orang	-

Berdasarkan tabel 13 di atas, guru atau tenaga pengajar di SD Negeri 1 Cendana pada tahun pelajaran 2016/2016 seluruhnya berjumlah 10 orang yang meliputi guru PNS sebanyak 8 orang, guru honor sekolah berjumlah 2 orang.

f. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diartikan sebagai kerangka yang menunjuk segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi serta wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap unit, bidang atau personel sebagai pelaksana organisasi. Berdasarkan dokumentasi yang ada di SD Negeri 1 Cendana dapat diperoleh keterangan tentang struktur organisasi yang merupakan kepengurusan demi berjalannya suatu lembaga pendidikan. Dimana dalam rangka melaksanakan program-program SD Negeri 1 Cendana maka dibentuklah struktur kepengurusan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah yang di bantu oleh Wakil dan berkoordinasi dengan Komite Sekolah.
- 2) Operator sekolah bertugas untuk mengelola data sekolah secara online pada data pokok pendidikan dan lainnya.
- 3) Tenaga Perpustakaan bertugas untuk mengelola perpustakaan dengan sebaik-baiknya.

⁸ Dokumentasi, *Daftar Guru SD Negeri 1 Cendana Tahun pelajaran 2016/2017*, hal. 2. Dikutip pada hari Senin tanggal 26 Desember 2016.

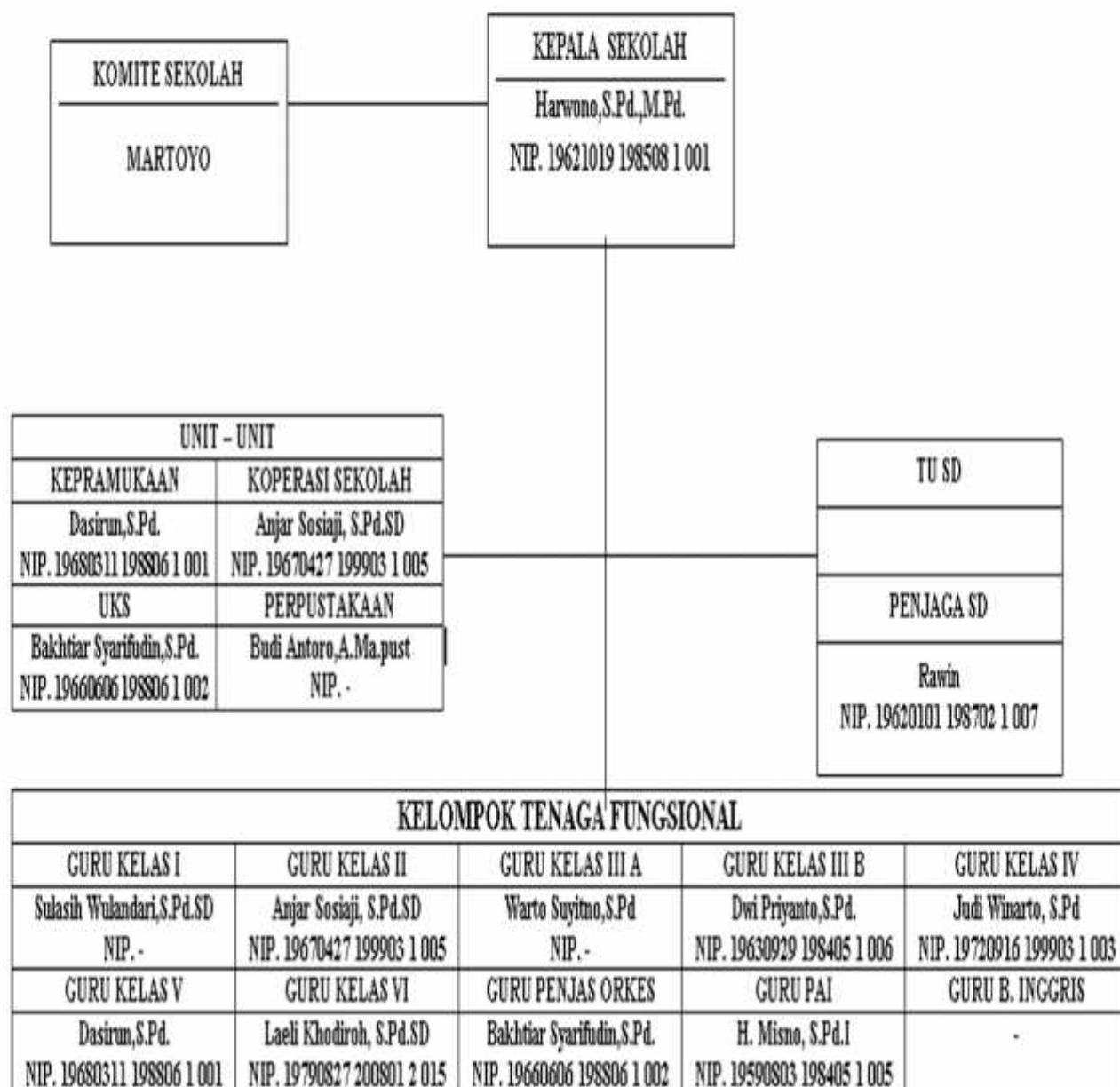
- 4) Guru Mapel bertugas untuk mengajar berdasarkan mata pelajaran yang ia ampu.
- 5) Wali Kelas bertugas untuk menjadi pembimbing atau bertanggungjawab terhadap peserta didik di kelasnya. Wali Kelas berkoordinasi dengan Konselor untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di kelasnya.
- 6) Peserta didik bertugas untuk belajar, mentaati peraturan yang berlaku di sekolah dan mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan struktur kepengurusan tersebut, maka dapat dilihat bahwa sistem kepengurusan di SD Negeri 1 Cendana adalah demokratis karena antara yang satu dengan yang lain adanya kerja sama dan saling ada pertanggungjawaban dalam menjalankan tugas-tugasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema yang menggambarkan struktur organisasi SD Negeri 1 Cendana sebagai berikut:⁹



IAIN PURWOKERTO

⁹ Dokumentasi, *Struktur Organisasi SD Negeri 1 Cendana*, Tahun Pelajaran 2016/2017. Dikutip pada tanggal .03 Desember 2016.



Keterangan:

————— : Garis Komando
 : Garis Koordinasi

Gambar 2.1
Bagan Struktur Organisasi
SD Negeri 1 Cendana
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁰

¹⁰ Dokumen Struktur Organisasi SD Negeri 1 Cendana Bulan November 2016. Dikutip padahari kamis tanggal 1 Desember 2016

g. Guru Mata Pelajaran PAI & BP

Di SD Negeri 1 Cendana terdapat 1 (satu) guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu¹¹:

- | | |
|--------------------------|---|
| 1) Nama | : H. Misno, S.Pd.I |
| 2) NIP | : 19590803 198405 1 005 |
| 3) Jabatan Nama, TMT | : Guru Pembina, 05/01/1984 |
| 4) Pangkat Gol, TMT | : Pembina, IV/a 01/04/2007 |
| 5) SK CPNS, TMT | : 01-01-1986 |
| 6) Masa Kerja Sel/Gol | : 32 tahun, 7 bulan |
| 7) Pendidikan Terakhir | : S1/2014/PAI |
| 8) Tempat, Tanggal Lahir | : Purbalingga, 08/03/1959 |
| 9) Tugas Mengajar | : Kelas 1-6 |
| 10) Tugas Tambahan | : Pembina BTQ, Mapsi, dan Qiro'ah. |
| 11) Diklat Kurtilas | : Wonosobo 2013, Semarang 2014,
Purbalingga 2015 |

2. Deskripsi SD Negeri 1 Kembaran Kulon

a. Profil Sekolah

SD Negeri 1 Kembaran Kulon adalah *piloting project* kurikulum 2013 pertama untuk tingkat jenjang SD yang terletak di wilayah Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga tepatnya di Jalan AW Sumarmo No.59 Keluaran Kembaran Kulon RT 02 RW 02, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Kode Pos 53319. SD Negeri 1 Kembaran Kulon dengan NSS 101030305011, NPSN 20303525, didirikan 01 Januari 1962, terbit SK Pendirian dan Izin Operasional Sekolah Nomor 421.2/003/V/44/85 tanggal 01 Agustus 1985 dengan luas tanah seluruhnya 1.531 m² dan luas bangunan seluruhnya 564,25 m² telah mendapatkan nilai status akreditasi A Tahun 2009.¹²

¹¹ Dokumen *Lapor Bulan SD Negeri 1 Cendana Bulan November 2016*. Dikutip padahari kamis tanggal 1 Desember 2016.

¹² Dokumentasi, *Profil SD Negeri 1 Kembaran Kulon*, Tahun Pelajaran 2016/2017, hal. 1. Dikutip Pada hari Jum'at tanggal 26 Desember 2016.

b. Letak Geografis

SD Negeri 1 Kembaran Kulon secara geografis terletak daerah perkotaan tepatnya di Jalan AW Sumarmo No.59 Keluaran Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga dengan titik ordinat lintang $-7,381173$ dan bujur $109,3644$. Secara Geografis SD Negeri 1 Kembaran Kulon berbatasan dengan:¹³

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan PUSKESMAS Purbalingga
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduk
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya

c. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

“Mewujudkan pribadi beriman ,bertaqwa, berprestasi, berwawasan Lingkungan”.¹⁴

2) Misi Sekolah

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi SD Negeri 1 Kembaran Kulon adalah sebagai berikut :

- a) “Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pendidikan dan pengamalan ajaran Agama.
- b) Menyiapkan generasi unggul dan berprestasi melalui Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
- c) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olah raga, dan Seni Budaya, sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik.
- d) Meningkatkan potensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Mengembangkan perilaku berbudaya dan berkarakter bangsa melalui kegiatan Pembelajaran dan pembiasaan.
- f) Memelihara fungsi pelestarian lingkungan.
- g) Mencegah dan mengurangi pencemaran lingkungan.
- h) Mencegah kerusakan lingkungan”.¹⁵

¹³ Berdasarkan Observasi pada hari Selasa, 27 Desember 2016.

¹⁴ Dokumentasi, *Profil SD Negeri 1 Kembaran Kulon*, Tahun Pelajaran 2016/2017, hal. 1. Dikutip Pada hari Jum'at tanggal 26 Desember 2016.

¹⁵ Dokumentasi, *Profil SD Negeri 1 Kembaran Kulon*, Tahun Pelajaran 2016/2017, hal. 1. Dikutip Pada hari Jum'at tanggal 26 Desember 2016.

d. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik salah satu komponen sistem pendidikan Islam. Peserta didik merupakan “*raw material*” di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Di dalam proses pendidikan peserta didik di samping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu, agar seorang pendidik berhasil dalam proses pendidikan, maka ia harus memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya. Di antara aspek yang harus dipahami oleh peserta didik yaitu kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegensinya, dan kepribadiannya¹⁶.

Untuk melihat gambaran secara jelas jumlah keadaan peserta didik di SD Negeri 1 Kembaran Kulon dapat melihat tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Data Keadaan Peserta Didik SD Negeri 1 Kembaran Kulon
Tahun Pelajaran 2016/2017 Bulan Desember 2016¹⁷

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	I A	12	11	23
2.	I B	10	12	22
3.	II A	12	12	24
4.	II B	15	9	24
5.	III A	6	14	20
6.	III B	11	8	19
7.	IV	16	15	31
8.	VA	13	11	24
9.	VB	11	10	21
10.	VI A	13	8	21
11.	VI B	14	10	24
Jumlah		133	120	253

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 77-78.

¹⁷ Dokumentasi, *Daftar Keadaan Siswa SD Negeri 1 Kembaran Kulon*, Tahun Pelajaran 2016/2017 Bulan 26 Desember 2016. Dikutip pada hari Kamis tanggal 26 Desember 2016.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa peserta didik di SD Negeri 1 Kembaran Kulon tahun pelajaran 2016/2017 bulan Desember 2016 terdiri dari 11 kelas yang meliputi 6 kelas paralel dan 1 kelas tidak paralel yaitu kelas IV. Seluruh peserta didik laki-laki berjumlah 133 dan perempuan berjumlah 120 sehingga seluruh peserta didik di SD Negeri 1 Kembaran Kulon berjumlah 253.

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen¹⁸, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru di SD Negeri 1 Kembaran Kulon adalah orang yang menjadi tenaga pengajar dalam pada bidang mata pelajarannya. Sedangkan karyawan atau staf administrasi SD Negeri 1 Kembaran Kulon adalah pegawai yang menangani dan bertanggung jawab dalam bidang ketatausahaan sekolah. Adapun keadaan guru dan karyawan SD Negeri 1 Kembaran Kulon tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 2.4
Data Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Kembaran Kulon¹⁹

Guru/Staf	Jumlah	Keterangan
Kepala Sekolah	1 Orang	-
Guru PNS	6 Orang	
Guru Honor Sekolah/GTT	7 Orang	-
Tenaga Administrasi Non PNS	2 Orang	-
Jumlah Tenaga Kependidikan	17 Orang	-

Berdasarkan tabel 4 di atas, guru dan karyawan di SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 16 orang yang meliputi guru PNS sebanyak 7 orang, guru

¹⁸ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 point 1.*

¹⁹ Dokumentasi, *Daftar Guru SD Negeri 1 Kembaran Kulon Tahun pelajaran 2016/2017*, hal. 2. Dikutip pada hari Senin tanggal 26 Desember 2016.

honor sekolah berjumlah 7 orang dan Tenaga Administrasi Non PNS 2 orang.

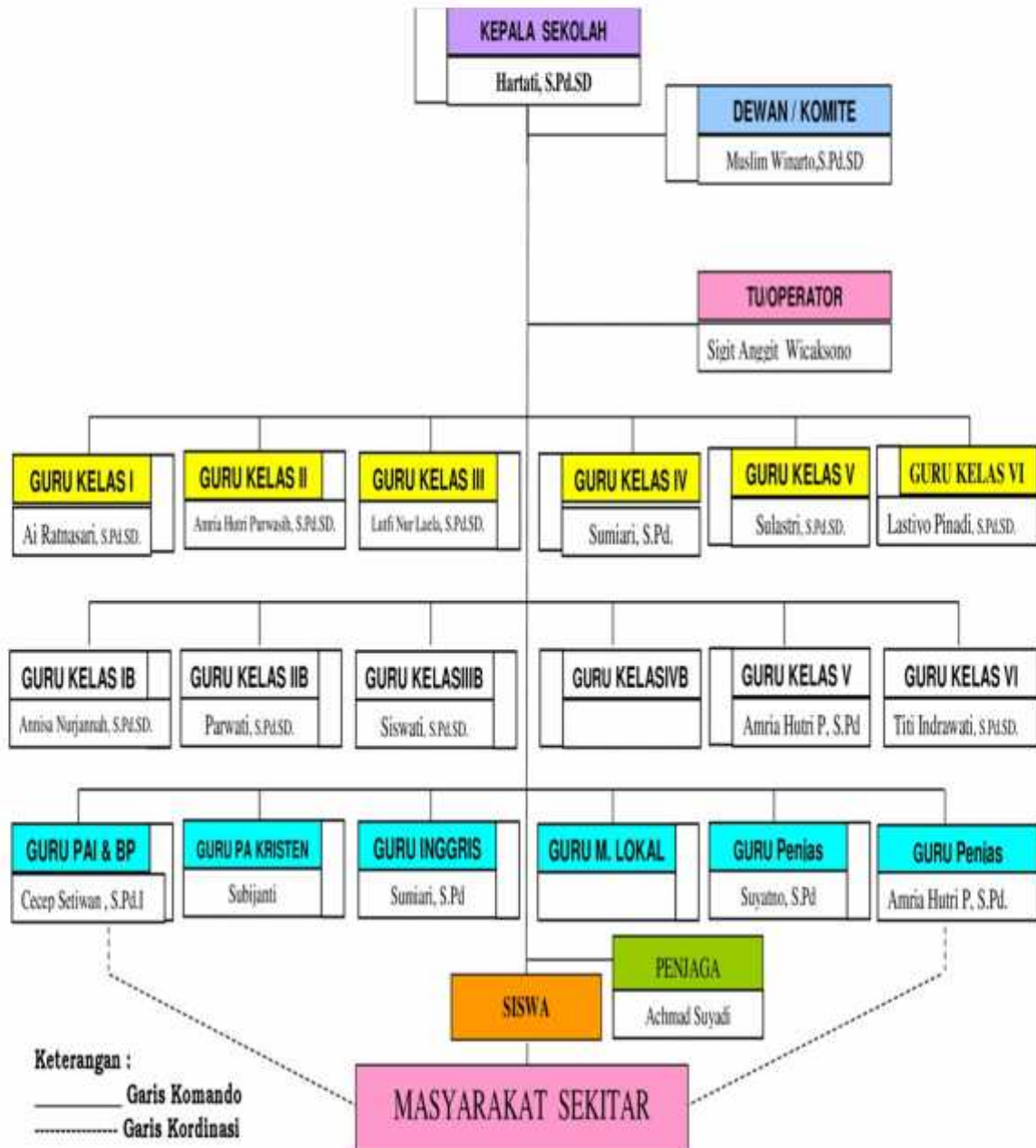
h. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diartikan sebagai kerangka yang menunjuk segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi serta wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap unit, bidang atau personel sebagai pelaksana organisasi. Berdasarkan dokumentasi yang ada di SD Negeri 1 Kembaran Kulon dapat diperoleh keterangan tentang struktur organisasi yang merupakan kepengurusan demi berjalannya suatu lembaga pendidikan. Dimana dalam rangka melaksanakan program-program SD Negeri 1 Kembaran Kulon maka dibentuklah struktur kepengurusan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah yang di bantu oleh Wakil dan berkoordinasi dengan Komite Sekolah.
- 2) Operator sekolah bertugas untuk mengelola data sekolah secara online pada data pokok pendidikan dan lainnya.
- 3) Tenaga Perpustakaan bertugas untuk mengelola perpustakaan dengan sebaik-baiknya.
- 4) Guru Mapel bertugas untuk mengajar berdasarkan mata pelajaran yang ia ampu.
- 5) Wali Kelas bertugas untuk menjadi pembimbing atau bertanggungjawab terhadap peserta didik di kelasnya. Wali Kelas berkoordinasi dengan Konselor untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di kelasnya
- 6) Peserta didik bertugas untuk belajar, mentaati peraturan yang berlaku di sekolah dan mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan struktur kepengurusan tersebut, maka dapat dilihat bahwa sistem kepengurusan di SD Negeri 1 Kembaran Kulon adalah demokratis karena antara yang satu dengan yang lain adanya kerja sama dan saling ada pertanggungjawaban dalam menjalankan tugas-tugasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema yang

menggambarkan struktur organisasi SD Negeri 1 Kembaran Kulon sebagai berikut:



Gambar 2.2
Bagan Struktur Organisasi
SD Negeri 1 Kembaran Kulon
Tahun Pelajaran 2016/2017²⁰

²⁰ Dokumen Struktur Organisasi SD Negeri 1 Kembaran Kulon 2016. Dikutip padahari Kamis tanggal 1 Desember 2016

f. Guru Mata Pelajaran PAI & BP

Di SD Negeri 1 Kembaran Kulon terdapat 1 (satu) guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu²¹:

- 1) Nama : Intwiyana Cecep Setiawan, S.Pd.I
- 2) NIP : -
- 3) Jabatan Nama, TMT : 09/07/2015
- 4) Pendidikan Terakhir : S1/2016/PAI
- 5) Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 21 November 1992
- 6) Tugas Mengajar : Kelas 1-6
- 7) Alamat : Desa Bedagas RT 10/05, Kec. Pengadegan,
Kab. Purbalingga. Kode Pos 53393
- 12) Diklat Kurtilas : Belum pernah

B. Perencanaan

1. Perencanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana

Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan keefektifan dari penilaian autentik ranah sikap. Perencanaan yang dilakukan dalam penilaian autentik ranah sikap dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sejak awal semester. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP SD Negeri 1 Cendana sebagai berikut:

“Sebelum melakukan penilaian sikap, saya melakukan perencanaan terlebih dahulu tentang bagaimana cara menilainya, apa yang dinilai, teknisnya dan sebagainya. Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting sekali dalam menentukan keberhasilan dari penilaian sikap siswa, perencanaan juga disesuaikan dengan kondisi guru kelas yang mau mengolah nilai sikap, apakah

²¹ Dokumen *Profil SD Negeri 1 Kembaran Kulon Bulan Desember 2016*. Dikutip padahari kamis tanggal 7 Desember 2016.

menginginkan secara manual apakah langsung ke aplikasi, jadi perlu koordinasi dengan guru kelas juga.”²²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan penilaian sikap di SD Negeri 1 Cendana menurut Bapak Misno, S.Pd.I sebagai guru PAI dan BP sangat penting karena menentukan kesuksesan dari penilaian sikap. Perencanaan yang perlu diperhatikan adalah sikap yang dinilai, cara menilainya, teknis penilaian, dan lainnya yang diperlukan. Perencanaan penilaian sikap juga mempertimbangan kondisi guru kelas yang akan mengolah nilai sikap menjadi raport. Guru kelas mengolah nilai sikap ke dalam raport dapat dilakukan secara manual atau dengan aplikasi otomatis, untuk itu Bapak Misno, S.Pd.I memberikan laporan penilaian sikap sesuai dengan permintaan dari guru kelas tersebut.

Perencanaan penilaian autentik ranah sikap di SD Negeri 1 Cendana dilakukan dengan melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Menentukan sikap yang dikembangkan dengan mengacu pada KI-1 dan KI-2

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan sikap apa yang akan dinilai yang mengacu pada kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sebagai diungkapkan oleh Bapak Misno, S.Pd.I sebagai berikut:

“Penentuan sikap yang akan dikembangkan untuk melakukan penilaian sikap dilakukan dengan mempertimbangkan KI-1 dan KI-2 yang berlaku, tingkatan kelas, dan ketersediaan di aplikasi pengolahan raport. Kalau tidak mau pusing ya seperti yang ada diaplikasi saja. Sikap sosial yang dikembangkan sesuai di aplikasi kelas 4 contohnya jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya. Sedangkan untuk KI-1nya yaitu ketaatan beribadah, berdoa, toleransi, dan bersyukur”²³

²² Wawancara dengan bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 10 Desember 2016.

²³ Wawancara dengan bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 10 Desember 2016 dan dokumentasi hasil aplikasi raport kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

Dari perkataan tersebut mengindikasikan bahwa penentuan sikap yang akan dikembangkan untuk melakukan penilaian sikap dilakukan dengan mempertimbangkan KI-1 dan KI-2 yang berlaku yang mana berbeda setiap tingkatan kelasnya. Penentuan sikap yang akan dikembangkan juga melihat sikap apa saja yang ada dalam aplikasi raport Kurikulum 2013. Sikap sosial yang dikembangkan sesuai di aplikasi kelas 4 contohnya jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya. Sedangkan untuk KI-1nya yaitu ketaatan beribadah, berdoa, toleransi, dan bersyukur. Terkait sikap spiritual dan sikap sosial, bapak Anjar Sosiaji, S.Pd.SD mengatakan:

“Untuk kelas 2 di SD N 1 Cendana sikap spiritual yang dinilai hanya 3 yaitu berdoa, khusus dalam berdoa, dan bersyukur. Sedangkan sikap sosialnya adalah sikap percaya diri, disiplin, bekerjasama, santun dan teliti. Saya sengaja meminta sedikit saja kepada pak Misno karena saya mengolah nilainya tidak menggunakan aplikasi tapi manual di MS Word.”²⁴

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sikap yang dikembangkan pada kelas bawah yaitu kelas 2 di SD Negeri 1 Cendana untuk sikap spiritual yang dinilai hanya 3 yaitu berdoa, khusus dalam berdoa, dan bersyukur. Sedangkan sikap sosialnya adalah sikap percaya diri, disiplin, bekerjasama, santun dan teliti. Hal ini dilakukan atas permintaan dari guru kelas 2. Lain halnya dengan pernyataan guru kelas V sebagai berikut:

“Sikap spiritual kelas 5 yang dinilai yaitu taat beribadah, perilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan sikap toleransi beragama. Sedangkan sikap sosialnya sesuai KI-2 yaitu jujur, disiplin, tanggungjawab, santun. Hal ini sesuai dengan KI-2 yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.”²⁵

²⁴ Wawancara dengan bapak Anjar Sosiaji, S.Pd.SD Guru Kelas II di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 11 Desember 2016.

²⁵ Wawancara dengan bapak Dasirun, S.Pd Guru Kelas V di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 11 Desember 2016.

Keterangan di atas menegaskan bahwa untuk kelas atas di SD Negeri 1 Cendana yaitu kelas 5 dalam menentukan sikap yang dikembangkan dilakukan sesuai dengan KI-1 dan KI 2 yaitu sikap taat beribadah, perilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan sikap toleransi beragama. Sedangkan sikap sosialnya yaitu jujur, disiplin, tanggungjawab, dan santun. Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh, sikap spiritual dan sikap sosial yang dikembangkan di SD Negeri 1 Cendana adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5
Sikap Spiritual SD Negeri 1 Cendana

No.	Sikap Spiritual yang dikembangkan					
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1	Taat beribadah	taat beribadah	taat beribadah	Taat beribadah	Taat beribadah	Taat beribadah
2	Bersyukur	perilaku syukur	perilaku syukur	Bersyukur	perilaku syukur	perilaku syukur
3	Khusu dalam Berdoa	Khusu dalam Berdoa	Khusu dalam Berdoa	Khusu dalam Berdoa	berdoa sebelum dan sesudah belajar	berdoa sebelum dan sesudah belajar
4	Toleransi	sikap toleransi beragama	sikap toleransi beragama	Toleransi	sikap toleransi beragama	sikap toleransi beragama

Tabel 2.6
Sikap Sosial SD Negeri 1 Cendana

No	Sikap Spiritual yang dikembangkan					
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1	Jujur	Disiplin	Disiplin	Jujur	Jujur	Rasa Ingin Tahu
2	Disiplin	Teliti	Teliti	Disiplin	Disiplin	Pantang menyerah
3	Tanggungjawab	Kerjasama	Kerjasama	Tanggungjawab	Tanggungjawab	Percaya diri
4	Santun	Santun	Santun	Santun	Santun	Peduli
5	Percaya diri	Percaya diri	Percaya diri	Percaya diri	Pedulli	Tekun
6	Peduli			Peduli	Percaya Diri	Cermat

b. Membuat indikator pencapaian Sikap KI-1 dan KI-2

Indikator pencapaian sikap KI-1 dan KI-2 dibuat sebagai tolak ukur guru PAI dan BP yang menjadi acuan dalam menilai sikap peserta didik. Indikator merupakan ciri-ciri dari peserta didik yang memenuhi kriteria sesuai sikap yang dikembangkan. Dalam hal ini bapak Misno, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Seperti halnya dengan RPP, penilaian sikap juga harus ada indikator pencapaian sikapnya agar sikap peserta didik terukur. Contohnya sikap ketaatan beribadah dapat dilihat dari perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama seperti shalat dan lain-lain, mau mengajak teman untuk melakukan ibadah bersama atau mengaji, shalat tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah seperti asmaul husna dan tadarus, dan tertib mengikuti perayaan hari besar Islam seperti Isra Mi’raj dan Maulid Nabi Agung Muhammad SAW.²⁶

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa indikator pencapaian sikap KI-1 dan KI-2 dibuat untuk memudahkan bapak Misno, S.Pd.I untuk menilai sikap dari peserta didik dengan kriteria yang ada sesuai dengan lingkungan di sekolahan. Beliau mencontohkan tentang sikap yang dikembangkan yaitu ketaatan beribadah. Sikap ini dapat dibuat indikatornya yaitu perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama seperti shalat dan lain-lain, mau mengajak teman untuk melakukan ibadah bersama atau mengaji, shalat tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah seperti asmaul husna dan tadarus, dan tertib mengikuti perayaan hari besar Islam seperti Isra Mi’raj dan Maulid Nabi Agung Muhammad SAW.

Indikator tersebut dijadikan acuan penilaian oleh guru PAI dan BP dalam menilai sikap peserta didik baik di dalam kelas atau pun di luar kelas dengan cara mengamati perilaku peserta didik dan juga

²⁶ Wawancara dengan bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 10 Desember 2016.

dapat digunakan untuk membuat instrumen penilaian diri dan penilaian antar teman.²⁷

- c. Menentukan bentuk dan teknik penilaian yang digunakan seperti observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan Jurnal.

Bentuk dan teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian sikap merupakan langkah selanjutnya setelah seorang guru membuat indikator pencapaian penilaian sikap peserta didik baik KI-1 maupun KI-2. Bapak Misno, S.Pd. I mengatakan bahwa:

“Saya mengacu pada panduan penilaian untuk SD tahun 2015 yang mana penilaian sikap di SD Negeri 1 Cendana dilakukan oleh guru PAI & BP dan guru kelas menggunakan teknik observasi yang ditulis dalam bentuk jurnal catatan guru keseharian guru pada sikap peserta didik. Sedangkan bentuk penilaian Penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan oleh peserta didik sesuai kebutuhan sebagai alat konfirmasi saja. Penilaian diri dan penilaian antar teman saya buat sendiri dan juga mengandalkan penilaian yang ada pada buku siswa”.²⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bentuk dan teknik penilaian sikap yang dipilih oleh guru PAI & BP di SD Negeri 1 Cendana adalah menggunakan teknik observasi. Hasil observasi dituangkan dalam jurnal catatan keseharian guru. Penilaian diri dan penilaian antar teman dibuat oleh Bapak Misno, S.Pd.I dan juga mengandalkan buku siswa. Penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan hanya untuk konfirmasi tentang kebenaran sikap peserta didik yang telah dicatat oleh guru dalam jurnal penilaian sikap.

- d. Merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap yang telah ditentukan.

Perencanaan penilaian sikap dirancang dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar sikap

²⁷ Observasi terhadap kegiatan Bapak Misno, S.Pd.I di dalam Kelas dan di Luar kelas dalam mengamati perilaku peserta didik dengan acuan indikator dan juga dokumentasi perencanaan penilaian sikap Bapak Misno, S.Pd.I.

²⁸ Wawancara dengan bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 10 Desember 2016.

yang diinginkan muncul pada diri peserta didik sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Misno, S.Pd.I sebagai berikut:

“Penilaian sikap seharusnya dirancang dalam RPP dan diterapkan dalam pembelajaran, untuk RPP saya menggunakan RPP yang ada di dalam CD Pembelajaran PAI & BP Kurikulum 2013 yang sudah berisi lengkap, sedangkan untuk penerapannya tidak mesti sama dengan yang di RPP tapi saya mengacu pada KI, KD, Indikator, dan materi yang diajarkan. Penilaian sikap dapat saya lakukan di dalam kelas pada pembelajaran dan di luar kelas terhadap sikap yang muncul secara alami dari peserta didik.”²⁹

Dari pernyataan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa Bapak Misno, S.Pd. I menggunakan RPP yang ada di dalam CD Pembelajaran PAI & BP Kurikulum 2013 yang dinilainya sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan penilaian sikap dalam pembelajaran dilakukan dengan merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian sikap di SD Negeri 1 Cendana dilakukan juga di luar pembelajaran dengan mengamati sikap peserta didik yang muncul secara alami. Kegiatan pembelajaran PAI & BP yang membuat sikap dilaksanakan sesuai buku guru dan buku peserta didik sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

²⁹ Wawancara dengan bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 10 Desember 2016.

Tabel 2.7
Pemetaan Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Kelas VI³⁰

Pelajaran	KI	KD	Isi KD
1	KI-1	1.1	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil
	KI-2	2.3	Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Ma'idah/5:2.
2	KI-1	1.2	Meyakini adanya Hari Akhir sebagai implementasi dari pemahaman Rukun Iman.
	KI-2	2.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Hari Akhir.
4	KI-1	1.4	Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
5	KI-2	2.9	Memiliki sikap fathanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah Nabi Muhammad saw.
6	KI-1	1.2	Meyakini adanya Hari Akhir sebagai implementasi dari pemahaman Rukun Iman.
	KI-1	1.5	Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Q.S. al-Ma'idah/5:2.
	KI-1	1.6	Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari Pemahaman Q.S. Q.S. al-Ma'idah/5:2.
7	KI-1	1.3	Menyakini adanya Qada' dan Qadar.
	KI-2	2.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Qa'a' dan Qadar
8	KI-2	2.3	Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Ma'idah/5:2.
		2.4	Memiliki sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49: 12.
		2.5	Memiliki perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49: 12
9	KI-1	1.5	Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Q.S. al-Ma'idah/5:2.
	KI-1	1.6	Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari Pemahaman Q.S. Q.S. al-Ma'idah/5:2

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran kelas VI mata pelajaran PAI & BP di SD Negeri 1 Cendana yang memuat materi tentang sedekah, infak, qada' dan qadar, hari akhir, Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2, dan Q.S. al-Hujurat/49: 12.

³⁰ Dokumentasi Pemetaan Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Kelas VI milik Bapak Misno, S.Pd.I sesuai dengan buku Kemendik RI, Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2015), hal. 7.

Yang di dalamnya disisipi dengan penanaman sikap yang telah ditentukan.

e. Membuat format penilaian yang digunakan

Format penilaian merupakan bukti fisik dari dokumentasi seorang guru PAI & BP dan digunakan untuk mempermudah proses penilaian sikap. Bapak Misno menjelaskan bahwa:

“Format penilaian sikap yang digunakan pertama itu adalah lembar observasi berupa jurnal catatan perilaku peserta didik yang berisi nomor, tanggal, nama peserta didik, catatan perilaku yang dilihat, dan butir sikap yang diamati. Jurnal ini dibuat perkelas agar mempermudah saya, dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas”.³¹

Berdasarkan penuturan tersebut dapat diketahui bahwa format penilaian sikap yang digunakan oleh bapak Misno, S.Pd.I. berupa lembar observasi berupa jurnal catatan perilaku peserta didik yang digunakan untuk menilai di dalam kelas dan di luar kelas. Format penilaian sikap yang digunakan untuk observasi dalam jurnal cacatan perilaku peserta didik sebagai berikut:³²

Tabel 2.8
Jurnal Catatan Perilaku Peserta Didik

Nama Sekolah		: SD Negeri 1 Cendana		
Kelas/Semester		: V/ 1		
Pelaksanaan		: 2016/2017		
No.	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir Sikap
1.	21/08/16	Aisah	Mengajak teman untuk mengaji setelah pulang sekolah	Ketaatan beribadah
2.				
Dst.				

³¹ Wawancara dengan bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 10 Desember 2016.

³² Dokumentasi “Jurnal Catatan Perilaku Peserta Didik” bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Cendana dikutip Sabtu, 10 Desember 2016.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa format rekap sikap sosial dan sikap spiritual digunakan untuk membuat deskripsi terhadap sikap yang menonjol baik dan sikap yang perlu bimbingan.

f. Membuat instrumen penilaian dan rumus penilaian

Instrumen penilaian berhubungan langsung dengan rumus penilaian sikap karena setelah guru membuat instrumen penilaian sebagai bahan untuk mengukur kualitas sikap peserta didik, seorang guru harus membuat rumus yang tepat untuk menghitung hasil penilaian sikap yang diinterpretasikan ke dalam deskripsi atau kesimpulan sikap peserta didik. Terkait hal ini bapak Misno, S.Pd.I menegaskan:

“Penilaian sikap yang paling utama jelas dengan observasi dan lembar observasi. Dan penilaian diri dan penilaian antar teman itu hanya sebagai penguat atau pengecek apakah yang saya observasi betul atukah tidak. Tentunya saya harus menyediakan instrumen penilaian berbentuk penilaian antar teman dan penilaian diri yang berupa sebuah lembar penilaian antar teman dan penilaian diri yang harus diisi oleh peserta didik. Kalau instrumennya bagus kan akurat hasil penilaiannya. Cara mengolah hasil lembar penilaian tersebut tentunya harus ada acuannya. Kalau observasi dimasukan ke rekap, kalau penilaian diri dan penilaian antar teman dilihat nilai kontras bawah, kontras atas, atau normal untuk menentukan deskripsi raport.”³³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa instrumen penilaian dan rumus penilaian sangat penting dilakukan untuk membuat interpretasi dari hasil penilaian dan juga agar penilaiannya akurat sesuai dengan indikator yang diinginkan. Penilaian difokuskan untuk melihat perilaku peserta didik yang menonjol kepada perilaku sangat baik, sangat buruk, atau perilaku normal. Karena deskripsi sikap dalam penilaian sikap hanya mengacu pada tiga hal tersebut. Bentuk

³³ Wawancara dengan bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 10 Desember 2016.

lembar penilaian diri sesuai dengan yang ada di buku dan dibuat sendiri sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku sebagaimana berikut:

Tabel 2.11
Instrumen Penilaian Diri Sesuai dengan Buku Siswa³⁴

Nama :					
Kelas :					
Semester :					
Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah sesuai dengan keadaan sebenarnya.					
No.	Uraian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Aku melakukan tugas-tugas sekolah				
2.	Aku terpengaruh oleh ucapan dan perbuatan orang lain yang kurang baik				
3.	Aku berani melakukan hal-hal yang baik				
4.	Aku tidak putus asa dalam melakukan pekerjaan				
5.	Aku tidak pernah menyontek				
6.	Aku menghargai pendapat orang lain				
7.	Aku segera memperbaiki diri apabila melakukan kesalahan.				

Tabel 2.12
Rumus Kategori Penilaian Skala 1-4

No.	Uraian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kesimpulan
1.	Instrumen +	√				Sangat menonjol
2.	Instrumen +		√			Menonjol
3.	Instrumen +			√		Normal

³⁴Achmad Hasim dan M. Kholid Fathoni, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI Kelas III (Jakarta: Kemendikbud RI, 2015), hal. 4.

4.	Instrumen +				√	Perlu bimbingan
<ul style="list-style-type: none"> - Untuk instrumen negatif sebaliknya - Setelah dihitung kemudian ditentukan rata-rata kesimpulan yang didapat 						

Tabel 2.13
Instrumen Penilaian Diri Sesuai Buatan Guru PAI & BP³⁵

Nama : Kelas : Semester : Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya.			
No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya rajin melakukan shalat lima waktu		
2	Saya mendoakan orang tua setelah shalat		
3	Saya takut mencontek karena takut mendapat dosa		
4	Saya berdoa sebelum dan setelah belajar		
5	Saya membaca Alhamdulillah karena mendapat kebahagiaan		
6	Saya berkata jujur kepada siapapun		
7	Saya berangkat sekolah selalu tepat waktu		
8	Saya suka menolong teman yang sedang kesusahan		
9	Saya selalu mengerjakan PR dirumah		
10	Saya berani maju ke depan kelas saat diperintah guru		

Tabel 2.14
Rumus Kategori Penilaian

No.	Uraian	Jumlah	Kesimpulan
1.	Instrumen +	9-10	Sangat menonjol
2.	Instrumen +	8	Menonjol
3.	Instrumen +	6-7	Normal
4.	Instrumen +	≤ 5	Perlu bimbingan
<ul style="list-style-type: none"> - Untuk instrumen negatif sebaliknya - Setelah dihitung kemudian ditentukan rata-rata kesimpulan yang didapat 			

Untuk kelas atas, Bapak Misno, S, Pd.I menggunakan skala 1-4 untuk menilai hasil dari pelaiian diri untuk mempermudah memasukan dalam menilai sebagai berikut:

³⁵ Dokumentasi “Instrumen Penilaian diri” milik Bapak Misno, S.Pd.I. dikutip 06 Desember 2016.

Tabel 2.15
Lembar Penilaian Diri Aspek Spiritual³⁶

Nama Peserta Didik		: Maryati					
Nama Sekolah		: SD Negeri 1 Cendana					
Kelas/Semester		: VI/ 1					
Pelaksanaan		: 2016/2017					
Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah sesuai dengan keadaan sebenarnya.							
No.	Uraian	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah	Aspek	Skor
1	Saya mensyukuri tiap uang jajan yang diberikan ayah		√			Syukur	3
2	Saya mengucapkan alhamdulillah kalau mendapat nikmat		√			Syukur	3
3	Saya mensyukuri barang-barang yang aku miliki	√				Syukur	4
4	Saya Berdoa setiap akan belajar		√			Berdoa	3
5	Saya berdoa setelah belajar	√				Berdoa	4
6	Saya mendoakan orang tua		√			Berdoa	3
7	Saya menghormati teman yang suka bacaan iftitahnya berbeda dengan saya	√				Toleran	4
8	Saya menghargai teman yang sedang shalat	√				Toleran	4
9	Saya menghargai teman yang sedang berpuasa		√			Toleran	3
10	Saya melaksanakan ibadah shalat tepat		√			Taat beribadah	3

³⁶ Dokumentasi sample “ Hasil Penilaian Diri Kelas VI Semester 1” milik Bapak Misno, S.Pd.I. dikutip 06 Desember 2016.

	waktu						
11	Saya berpuasa pada bulan ramadhan		√			Taat beribadah	3
12	Saya rajin mengaji	√				Taat beribadah	4
Predikat/Nilai Kompetensi						B+	3,41

Tabel 2.16
Predikat Hasil Penilaian Diri dan Antar Teman

Modus	Predikat	Capaian Optimum	Predikat
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85-4,00	A
		3,51-3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18-3,50	B+
		2,85-3,17	B
		2,51-2,84	B-
2,00	C (Cukup)	2,18-2,50	C+
		1,85-2,17	C
		1,51-1,84	C-
1,00	K (Kurang)	1,18-1,50	D+
		1,00-1,17	D

Selain dari instrumen penilaian sikap dan penilaian diri, Bapak Misno, S.Pd.I juga membuat instrumen yang digunakan sebagai acuan dalam mengobservasi peserta didik sebagai beliau menuturkan:

“Persiapan pelaksanaan observasi untuk menilai sikap peserta didik yang paling penting adalah menentukan indikator atau aspek yang akan diamati. Indikator tersebut kemudian dapat dibuat lembar ceklist ataupun hanya menjadi catatan pribadi bagi saya untuk menilai sikap peserta didik baik di dalam ruangan ataupun di luar ruangan.”³⁷

Berdasarkan penuturan tersebut mengindikasikan bahwa penilaian autentik ranah sikap di SD Negeri 1 Cendana dilakukan dengan membuat persiapan pelaksanaan observasi dengan membuat indikator atau aspek sikap yang akan diamati oleh guru. Hasil pengembangan indikator aspek yang akan diamati kemudian diwujudkan berupa lembar ceklist sikap atau catatan pribadi guru yang menjadi panduan observasi sikap peserta didik.

³⁷ Wawancara dengan bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 10 Desember 2016.

2. Perencanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Kembaran Kulon

Perencanaan penilaian autentik ranah sikap di SD Negeri 1 Kembaran Kulon dilakukan oleh guru kelas dan tidak dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagaimana penuturan Bapak Cecep:

“Untuk penilaian sikap saya tidak melakukannya, hanya setiap semester hanya menyetorkan nilai Pengetahuan (KI-3) dan nilai Keterampilan (KI-4). Kalau pengen lebih jelas tentang penilaian sikap tanya saja ke guru kelas. Saya kan guru Wiyata Bakhti dan saya pun belum pernah ikut diklat kurikulum 2013 jadi tidak *seribet* guru PNS administrasinya.”³⁸

Dari pernyataan Bapak Cecep kepada peneliti sebanyak 3 (kali) wawancara menyatakan bahwa Beliau tidak melakukan penilaian sikap kepada peserta didiknya, dia hanya melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menurutnya penilaian sikap menjadi tugas dari guru kelas dan guru kelas yang menilainya, merekapnya, dan menuliskan diraport.

Perencanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial di SD Negeri 1 Kembaran Kulon menurut Bapak Cecep sebagai berikut:

“Perencanaan penilaian kurikulum 2013 termasuk penilaian sikap selengkapya dilakukan oleh guru kelas mulai dari perangkat pembelajaran, RPP, Aplikasi Pengolahan Nilai Raport, rekapitulasi, dan pembuatan nilai sikap. Karena kami menggunakan aplikasi pengolahan nilai raport jadi nilai sikap akan muncul otomatis diaplikasi tersebut tanpa pusing-pusing mencatatn setiap hari, yang tahu secara tepat tentang sikap siswa kan guru kelas karena bertemu siswa setiap hari, kalo saya kan cuma 4 jam pelajaran.”³⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan penilaian sikap di SD Negeri 1 Kembaran Kulon dilakukan oleh guru kelas

³⁸ Wawancara dengan bapak Intwiyana Cecep Setiawan, ,S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada Jum’at, 09 Desember 2016.

³⁹ Wawancara dengan bapak Intwiyana Cecep Setiawan, , S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada Jum’at, 09 Desember 2016.

karena dia yang paling mengetahui sikap peserta didik yang muncul dengan cara diamati setiap harinya. Keterangan tersebut dipertegas oleh perkataan Ibu Sumiarti selaku guru kelas IV SD Negeri 1 Kembaran Kulon sebagai berikut:

“Perencanaan nilai sikap saya lakukan dengan menentukan sikap sesuai dengan yang ada di aplikasi, lalu saya membuat lembar observasi peserta didik atau saya ingat-ingat saja kalau saat membuat nilai raport. Sebenarnya nilai sikap spiritual seharusnya dilakukan oleh guru kelas dan guru mapel, hanya saja guru kelas yang bertugas merekapnya sampai membuat deskripsi sikap siswa, maka dalam mengolah nilai sikap waktu pembuatan raport saya konsultasikan atau kadang meminta pendapat kepada guru agama tentang sikap spiritual siswa.”⁴⁰

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas dengan menyiapkan aplikasi pengolahan nilai raport, menentukan sikap yang akan dinilai, dan membuat lembar observasi sederhana setiap hari jika terlihat sikap peserta didik yang menonjol sebagai pertimbangan penentuan nilai sikap peserta didik di dalam raport. Hal senada diungkapkan oleh guru kelas III SD Negeri 1 Kembaran Kulon yang mengatakan:

“Perencanaan penilaian sikap untuk kelas bawah tidak jauh berbeda dengan kelas atas karena dalam pengolahannya mengandalkan aplikasi pengolahan nilai raport tahun 2013 jadi sikap-sikapnya dapat ditulis oleh guru kelas sesuai kemampuan saja sedangkan untuk administrasinya dapat langsung diisi diaplikasi setiap pelajaran. Di dalam aplikasi itu, sebenarnya yang melakukan penilaian sikap ada guru kelas, guru agama dan guru penjas, tapi pengisiannya saya isi sendiri karena saya sendiri sebagai guru kelas yang tahu sikap dan karakter si A dan si B nya siswa dalam kelas dan luar kelas. Kalau sudah tahu sikap siswa tinggal dimasukin saja nilai interval 1 sampai 4”⁴¹

Perkataan tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan penilaian sikap untuk kelas bawah di SD Negeri 1 Kembaran kulon sama tidak jauh

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Sumiarti, Guru Kelas IV di SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada Rabu, 01 Februari 2017.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Parwati, S.Pd.SD. Guru Kelas III B di SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada Rabu, 01 Februari 2017.

berbeda dengan kelas atas karena mengandalkan aplikasi pengolahan nilai raport tahun 2013 yang di dalamnya sudah terdapat blangko penilaian sikap yang diisi oleh guru kelas dengan interval 1-4. Namun, sikap-sikap yang akan dinilai ditentukan sendiri oleh guru kelas sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Aspek sikap spiritual yang dinilai untuk kelas II B adalah sikap berdoa, khusuk dalam berdoa, dan perilaku bersyukur. Sedangkan sikap sosial yang dinilai adalah jujur, tanggungjawab, peduli, disiplin, santun, percaya, dan rasa ingin tahu yang dilakukan dengan melakukan pengamatan, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal.

3. Pembahasan dan Analisis

Perencanaan merupakan suatu yang sangat penting untuk melakukan sebuah kegiatan agar target dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Penilaian sikap dalam buku panduan penilaian kurikulum 2013 tingkat SD adalah kegiatan untuk mengetahui perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, yang dilakukan untuk pembinaan perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap yang diharapkan sesuai dengan KI-1 dan KI-2 guru harus memberikan pembiasaan dan pembinaan secara terus menerus baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangannya guru harus melakukan penilaian.⁴²

Prinsip dalam penilaian sikap spiritual dan sosial di SD diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik. Jika tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik, maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam jurnal atau catatan guru.⁴³

⁴² Kemendikbud, RI, *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2015), hlm. 21.

⁴³ Kemendikbud, RI, *Panduan*, hlm. 21.

Guru PAI & BP SD Negeri 1 Kembaran Kulon menyatakan bahwa Beliau tidak melakukan perencanaan penilaian autentik ranah sikap spiritual dan sosial dengan alasan karena itu beliau tidak melakukan penilaian sikap dan guru kelas dari masing-masing kelas yang melakukan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Menurut buku panduan penilaian kurikulum 2013 terbitan tahun 20015 dan tahun 2016 tertulis jelas bahwa seorang guru PAI & BP seharusnya membuat perencanaan penilaian sikap. Perencanaan penilaian sikap dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2. Guru merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran.⁴⁴

Setelah sikap-sikap yang akan dinilai telah ditentukan kemudian guru seharusnya membuat indikator dari sikap tersebut dan membuat lembar observasi atau lembar penilaian sebagai administrasi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Hasil dari penilaian tersebut nantinya diserahkan kepada guru kelas untuk rekap bersama hasil penilaian sikap dari guru kelas dan Guru PJOK. Namun, di SD Negeri 1 Kembaran penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas yang dianggap lebih mengetahui sikap satu persatu dari peserta didik karena telah bersama guru kelas setiap hari. Namun, pendapat ini kurang benar karena di SD Negeri 1 Kembaran Kulon ada guru kelas VI bernama Lastio Pinadi, S.Pd.SD yang beragama Kristen. Bagaimana mungkin seorang guru kelas yang beragama Kristen memberikan nilai spiritual pada peserta didiknya yang mayoritas beragama Islam.

Selanjutnya perencanaan di SD Negeri 1 Cendana yang dilakukan oleh Bapak Misno, S.Pd.I sudah sesuai dengan ketentuan di Buku panduan Penilaian Sikap di SD yaitu menempuh langkah-langkah perencanaan penilaian sikap yaitu:

- a. Menentukan sikap yang akan dikembangkan di sekolah mengacu pada KI-1 dan KI-2.

⁴⁴ Kemendikbud, RI, *Panduan*, hlm. 22.

- b. Menentukan indikator sesuai dengan kompetensi sikap yang akan dikembangkan.
- c. Merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap yang telah ditentukan.

Namun, ada yang kurang sinergis dari langkah-langkah tersebut dalam buku panduan dengan sikap-sikap yang ditentukan untuk dinilai yang harus dikembangkan mengacu pada KI-1 dan KI-2. Hal ini karena materi dalam KI-1 dan KI-2 tidak sama dengan sikap-sikap yang telah contohkan di dalam buku panduan penilaian sikap di SD. Guru cenderung memilih dan mengambil sikap-sikap yang ada pada buku panduan penilaian sikap di SD dan juga sikap-sikap yang telah tercantum dalam aplikasi pengolahan nilai raport seperti berdoa di awal dan di akhir pelajaran, bersyukur, dan toleransi beragama. Padahal peserta didik di SD Negeri 1 Cendana 100 % beragama Islam, hal ini terlalu sulit untuk melihat indikator sikap peserta didik yang menampakan sikap toleransi beragama.

C. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana

Sikap peserta didik di SD Negeri 1 Cendana dinilai oleh Guru PAI & BP dan guru kelas yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan oleh Guru PAI & BP mengacu pada prinsip penilaian sikap sebagaimana dituturkan oleh bapak Misno, S.Pd.I sebagai berikut:

“Secara aturan, saya dalam melaksanakan penilaian sikap seharusnya melaksanakan dengan mengacu pada prinsip objektif sesuai dengan kenyataan sikap peserta didik, terpadu dengan guru kelas, ekonomis dengan membutuhkan biaya banyak, transparan yang dapat dilihat sewaktu-waktu siapapun, akuntabel yaitu penilaiannya dapat dipertanggungjawab dengan bukti dokumen yang disusun secara rapi, teliti dan sistematis. Prinsip terakhir yaitu penilaiannya harus edukatif artinya saya dalam menilai sikap disertai pembinaan sikap dan peserta didik juga menginginkan nilai

sikap yang bagus jadi mereka berusaha untuk bersikap baik. Itu prinsip yang seharusnya dilaksanakan, namun kami melakukannya yang terbaik semampu kami agar tidak *enjoy* dan tidak terbebani.”⁴⁵

Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan penilaian sikap di SD Negeri 1 Cendana seharusnya mengacu pada prinsip-prinsip objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, edukatif sistematis, teliti, dan rapi. Dokumentasi merupakan bukti dari telah dilaksanakannya proses penilaian sikap. Namun, prinsip itu hanya sebagai acuan saja dan pelaksanaannya dilaksanakan menurut kemampuan dari guru SD Negeri 1 Cendana. Mengacu pada prinsip tersebut, pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap yang dilakukan di SD Negeri 1 Cendana sebagai satu-satunya *SD Piloting project* di Kabupaten Purbalingga yang masih menyisahkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah mengikuti Diklat Kurtilas sejak pertama kali kurikulum 2013 diberlakukan melaksanakan penilaian penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menginformasikan dan mensosialisasikan penilaian sikap kepada orang tua dan peserta didik

Pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap agar mengacu pada prinsip terpadu membutuhkan bantuan dari orang tua dan peserta didik untuk mensukseskan penilaian sikap dan membentuk sikap peserta didik. Untuk itu, SD Negeri 1 Cendana melakukan sosialisasi tentang kurikulum 2013 kepada guru dan peserta didik sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Cendana berikut:

“Sosialisasi pelaksanaan kurikulum 2013 adalah hal yang mutlak harus dilakukan oleh sekolah agar orang tua dan peserta didik tahu bahwa SD Negeri 1 Cendana kurikulumnya lain dengan SD-SD lainnya. Dengan sosialisasi ini diharapkan ada dukungan dan orang tua dan peserta didik untuk mensukseskan pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Cendana ini. Dalam sosialisasi tersebut disampaikan tentang penilaian autentik

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 10 Desember 2016.

yang meliputi penilai sikap agama dan sosial, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang berupa angka dan deskripsi. Selain itu raport yang diterima peserta didik berbeda karena lebih banyak berupa *print out*.”⁴⁶

Berdasarkan perkataan tersebut dapat diketahui bahwa sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Cendana kepada orang tua dan peserta didik dilaksanakan untuk memberi informasi tentang kurikulum 2013 terutama yang memuat tentang penilaian autentik ranah sikap yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Agar prinsip edukatif dapat terlaksana, bapak Judi Winarto, S.Pd.SD mengungkapkan:

“Pada awal semester saya dan teman-teman guru di sini menginformasikan kepada peserta didik tentang sikap sosial dan sikap spiritual yang akan dinilai dalam semester ini agar peserta didik berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus, ini kan lebih edukatif atau mendidik. Sikap dinilai contohnya rajin berdoa sebelum dan sesudah pelajaran ditunjukkan dengan *anteng* berdoa setiap pagi dan kalau akan pulang sekolah. Sikap santun ditunjukkan dengan perkataan dan sikap santun sehari-hari kepada guru, teman, dan orang tua.”⁴⁷

Keterangan dari bapak Judi Winarto, S.Pd.SD tersebut menegaskan bahwa guru di SD Negeri 1 Cendana menyampaikan dan menjelaskan sikap-sikap apa saja yang akan dinilai dalam penilaian sikap selama satu semester agar peserta didik berusaha untuk mendapat nilai sikap yang baik. Penjelasan tersebut disertai dengan indikator-indikator perilaku yang harus dilakukan oleh peserta didik.

- b. Mengamati perilaku peserta didik sesuai KI-1 dan KI-2 yang telah ditentukan

Dalam melakukan penilaian sikap guru melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dengan mengasumsikan setiap peserta

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Harwono, S.Pd.,M.Pd. Kepala SD Negeri 1 Cendana pada 17 Desember 2016.

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Judi Winarto, S.Pd Guru Kelas IV di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 11 Desember 2016. Dan Observasi terhadap penyampaian sikap peserta didik yang akan dinilai di dalam pembelajaran, pada tanggal 16 Januari 2017.

didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, Penilaian sosial yang utama dilakukan oleh guru kelas melalui observasi selama periode tertentu dan penilaian sikap tidak dilaksanakan pada setiap kompetensi dasar (KD), sedangkan penilaian spiritual yang utama dilakukan oleh guru PAI & BP.

“Seharusnya guru PAI & BP yang paling wajib melakukan penilaian sikap spiritual dan guru kelas sikap sosialnya, namun guru kelas terlalu berat untuk mengolah nilai semua pelajaran termasuk deskripsi dengan cara manual, oleh sebab itu guru PAI & BP lah yang di sini menyetorkan nilai sikap spiritual dan sikap sosial kepada guru kemudian nanti diteruskan dimasukkan ke dalam raport oleh guru kelas.”⁴⁸

Proses pengamatan sikap spiritual dan sosial dilaksanakan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran yaitu PAI & BP, Guru Kelas, Guru PKn, dan Guru PJOK. Namun dalam kenyataannya guru PAI & BP dan guru kelas yang dominan dalam penilaian sikap bahkan guru PAI & BP yang membuat nilai untuk kemudian diteruskan ke dalam raport oleh Guru Kelas.

c. Mencatat hasil observasi pada lembar yang telah ditentukan

Pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap yang paling utama adalah mengandalkan observasi yang dicatat dalam lembar observasi. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Misno, S.Pd.I sebagai berikut:

“Observasi dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, catatan ini dijadikan acuan untuk menentukan sikap siswa yang menonjol baik dan sikap yang menonjol perlu perbaikan, penulisannya mengacu pada sikap yang telah ditentukan dan ditulis butir sikapnya. Saya hanya mencatat yang menonjol

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Harwono, S.Pd.,M.Pd. Kepala SD Negeri 1 Cendana pada 17 Desember 2016.

saja, kalau tidak ada yang menonjol berarti anak sudah baik atau normal, itulah prinsip penilaian sikap.”⁴⁹

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa proses pencatatan hasil observasi dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas pada lembar observasi yang telah dipersiapkan. Teknis penulisannya berprinsip pada sikap peserta didik yang menonjol baik atau perlu perbaikan, jika tidak ditemui sikap yang menonjol maka dianggap sikap peserta didik sudah baik. Pencatatan sikap peserta didik mengacu pada sikap yang telah ditentukan dengan indikator yang menunjukkan sikap tersebut. Berikut ini adalah contoh hasil catatan observasi bapak Misno, S.Pd.I:

Tabel 2.17
Jurnal Catatan Perilaku Peserta Didik

Nama Sekolah		: SD Negeri 1 Cendana		
Kelas/Semester		: VI/ 1		
Pelaksanaan		: 2016/2017		
No.	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir Sikap
1.	18/07/16	Misriyati	Menghargai teman yang memakai bacaan qunut saat shalat subuh saat dijelaskan tentang shalat.	Toleransi dalam beribadah
2.	25/07/16	Tia	Mengucapkan alhamdulillah saat berangkat setelah sembuh dari sakit	Berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas
3.	25/09/16	Weni	Bersyukur saat diumumkan mendapat bantuan PIP	Bersyukur

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa telah terlihat perilaku peserta didik yang menonjol pada sikap toleran dalam beribadah, berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas, dan bersyukur. Hasil

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 10 Desember 2016.

observasi ini ditulis dalam Jurnal Catatan Perilaku Peserta Didik pada aspek spiritual kelas VI semester 1.

d. Melaksanakan penilaian diri dan penilaian antar teman

Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara memberikan lembar penilaian diri kepada peserta didik untuk centang. Sedangkan penilaian antar teman diisi oleh teman dalam satu kelas secara acak. Di dalam lembar penilaian diri dan penilaian antar teman terdapat pilihan jawaban berkaitan dengan sikap yang dikembangkan oleh guru PAI & BP sebagai alat konfirmasi sikap peserta didik. Bapak Misno, S.Pd.I menuturkan:

“Penilaian diri dan penilaian antar teman walaupun fungsinya hanya sebagai konfirmasi tapi sangat penting untuk melihat sikap peserta didik yang menonjol dan tidak terobservasi atau teramati oleh guru berdasarkan jawaban peserta didik sendiri dan jawaban teman yang bersamanya setiap hari. Karena saya kira cukup penting maka saya melaksanakannya dua kali dalam satu semester yaitu setelah ulangan tengah semester dan ulangan semester”.⁵⁰

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan 2 (dua) kali dalam satu semester untuk mengetahui sikap peserta didik yang tidak tercatat dalam observasi guru PAI & BP dan sebagai konfirmasi.

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Kembaran Kulon

Sikap peserta didik di SD Negeri 1 Kembaran Kulon dinilai dengan cara mengamati sikap sehari-hari yang muncul dan dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas. Adapun pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 1 Kembaran Kulon dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 10 Desember 2016.

a. Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran

Penilaian sikap pada saat pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dalam pembelajaran saintifik yang di dalamnya terdapat tahapan melihat, bertanya, mengasosiasi, mempraktikan, dan menyampaikan. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran biasanya melakukan diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, mengerjakan soal, mendengarkan pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan lain sebagainya. Peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut selalu memunculkan sikap-sikap tertentu yang muncul secara alamiah. Dalam keadaan ini, guru melakukan penilaian aspek sikap sesuai dengan sikap yang muncul dari pembelajaran yang sesuai dengan indikator sikap yang dinilai. Proses pengamatan tersebut sesuai dengan keterangan dari Ibu Parwati yang mengatakan:

“Penilaian sikap dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, namun lebih dominan dilakukan di dalam kelas karena siswa lebih lama di dalam kelas dari pada di luar kelas saat istirahat. Di dalam kelas siswa kadang menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang menunjukkan indikator sikapnya. Kadang ada yang khusuk berdoa, kadang ada juga yang tidak khusuk berdoa, kadang juga ada yang kurang bertanggung jawab tidak mengerjakan PR dan lainnya. Sikap-sikap yang muncul tersebut saya amati dan saya nilai dengan memberinya skor antara 1 sampai 4 dan kemudian saya lakukan pembinaan.”⁵¹

Berdasarkan keterangan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap dilakukan oleh guru kelas dengan cara mengamati sikap-sikap peserta didik yang muncul sesuai dengan sikap-sikap yang telah ditentukan untuk dinilai. Pengamatan sikap peserta didik di dalam kelas dilakukan setiap hari kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan memberikan skor interval 1 sampai 4 kepada peserta didik. kemudian dilakukan pembinaan kepada peserta

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Parwati, S.Pd.SD. Guru Kelas III B di SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada Rabu, 01 Februari 2017.

didik yang sikapnya kurang baik. Berkaitan dengan pengamatan sikap spiritual oleh guru PAI & BP, Bapak Cecep menuturkan bahwa:

“Kalau saya ditanya apakah saya melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik, jawabannya ya pasti Iya lah. Sebagai guru agama saya pasti melihat sikap spiritual peserta didik setiap hari mulai dari sikap mereka dalam berdoa, sikap mereka dalam bersyukur, sikap mereka dalam ketaatan melakukan praktik ibadah dan lain sebagainya. Namun, saya tidak mencatat dan menilainya dengan administrasi yang lengkap hanya saja apabila suatu saat guru kelas bertanya kepada saya tentang sikap peserta didik yang menonjol baik atau buruknya, saya bisa memberikan keterangan dan masukan untuk memberi penilaian sikap. Atau saya langsung saja mengisi nilai peserta didik dalam aplikasi pengolahan nilai raport milik guru kelas, namun apabila tidak, ya guru kelas yang mengisinya, *toh* juga guru kelas lebih mengetahui karena setiap hari bersama siswa.”⁵²

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa proses penilaian sikap dengan pengamatan dilakukan oleh bapak Cecep di dalam pembelajaran PAI dan BP di dalam kelas, namun tidak membuat administrasi yang lengkap berkaitan dengan hasil pengamatannya itu. Beliau hanya melakukan penilaian tersebut dengan menyimpannya di memory otaknya dan bersedia memberi keterangan sesuai dengan hasil pengamatannya apabila dibutuhkan oleh guru kelas sebagai perekap nilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Beliau bersedia mengisi nilai sikap di dalam aplikasi pengolahan nilai raport milik guru kelas dan memberikan kewenangan kepada guru kelas untuk mengisi nilai sikap tersebut karena yakin bahwa guru kelas juga lebih memahami sikap-sikap dari peserta didiknya yang bersamanya setiap hari di dalam kelas.

b. Mengamati perilaku peserta didik di luar pembelajaran

Penilaian autentik ranah sikap di SD Negeri 1 Kembaran Kulon juga dilakukan melalui pengamatan di luar pembelajaran seperti saat

⁵² Wawancara dengan bapak Intwiyana Cecep Setiawan, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada Jum'at, 09 Desember 2016.

istirahat, saat upacara, saat shalat berjama'ah, saat di kantin, saat di perpustakaan, dan sebagainya selama masih dalam jam belajar di sekolah sebagaimana keterangan dari Ibu Hartati, S.Pd.Sd. sebagai berikut:

“Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial di sini dilakukan oleh guru-guru baik di dalam kelas saat pembelajaran dan juga di luar kelas selama masih dalam jam belajar di sekolah seperti di kantin, di mushola saat pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, di perpustakaan juga bisa untuk melihat siswa bertanggungjawab apa tidak dalam meminjam buku, pada saat siswa berbicara dengan orang lain dengan sopan apa tidak dan lain-lain. Prinsip penilaian sikap di sini yaitu tidak harus dicatat detail setiap hari oleh guru yang menyusahan diri sendiri tapi dapat memberikan deskripsi sikap siswa sesuai dengan kenyataannya dalam raport yang dibagikan, itu saja. Untuk teknis saya percaya kepada guru-guru di sini.”⁵³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa prinsip penilaian sikap di SD Negeri 1 Kembaran Kulon adalah guru dapat memberikan deskripsi sikap spritual dan sikap sosial sesuai dengan keadaan peserta didik yang di dapat melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru. Pengamatan-pengamatan sikap peserta didik dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas selama masih dalam jam belajar di sekolah. Untuk pelaksanaan pengamatan dan teknis penilaian sikap, kepala sekolah SD Negeri 1 Kembaran Kulon memberikan kebebasan kepada guru dengan catatan hasil deskripsi dalam raport dapat dipertanggungjawabkan dan valid. Keterangan serupa diungkapkan oleh Ibu Titi Indrawati, SPd. SD Guru Kelas VI SD Negeri 1 Kembaran Kulon:

“Sebagai guru kelas VI tuntutan utama saya adalah nilai ujian sekolah yang bagus, untuk nilai sikap peserta didik tidak terlalu menjadi tekanan buat saya. Namun saya tetap melaksanakannya dengan mengamati sikap siswa di dalam dan di luar kelas. Penilaian sikap yang utama dengan pengamatan, namun di aplikasi pengolahan nilai raport yang memasukan

⁵³ Wawancara dengan Ibu Hartati, Pd.SD Kepala SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada 07 Desember 2016.

hasil observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal. Ya diisi saja sesuai permintaan aplikasi, tapi intinya dasar penilaian utama dari sikap itu adalah hasil pengamatan guru di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran yang terlihat sehari-hari.”⁵⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengamatan di luar kelas di lakukan oleh guru untuk mendapatkan nilai sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan sikap yang ditentukan. Cara untuk mendapat nilai sikap di dalam aplikasi ada banyak yaitu dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal. Namun, cara yang menjadi pokok penentuan sikap peserta didik adalah dari pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran dan saat peserta didik di luar kelas selama masih dalam jam pembelajaran di sekolah.

- c. Mencatat dan Memberi skor sikap peserta didik pada lembar observasi

Pelaksanaan penilaian sikap di SD Negeri 1 Kembaran Kulon dilakukan dengan memberikan skor sikap kepada peserta didik pada lembar observasi sesuai dengan aplikasi pengolahan nilai raport seperti di dalam gambar berikut:

DAFTAR NILAI & RAPORT KURIKULUM 2013 (SD/MI) Untuk Kelas 4,5,6 plus Deskripsi
Versi 07.14

HOME

Isian Guru Wali Kelas / Mapel:

Nama Guru Kelas: Titi Indrawati, SPd
NIP: 19660403 198910 2 001
Nama Sekolah: SDN 1 Kembaran Kulon
Kelas: VI B

Capaian Kompetensi Minimal (KKM)

Pengetahuan	2,66
Ketrampilan	2,66
Sikap	2,33

Input Data

Pilihan Pengisian Nilai

Aspek Pengetahuan
Aspek Ketrampilan
Spiritual
Sosial

Rekap Semua Nilai
Raport
Check Nilai

Input Catatan Fisik Kesehatan
Input Absen & Ekskul
DKN

PETUNJUK

1. Isilah data guru, nama pelajaran, kelas dan ILMU mapel
2. Lakukan pengisian data di lembar observasi & peserta didik dengan mengklik input data di samping
3. Save (Save All) file ini dengan nama kelas & wali (misal kelas 4_bu Kartra)
4. Link & Email kirim ke sumawards@gmail.com
facebook.com/sumawards
CP: 081361344424

Gambar 2.3
Aplikasi Daftar Nilai dan Pengolahan Nilai Raport SDN 1 Kembaran⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Titi Indrawati, Pd.SD Guru Kelas VI SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada 07 Desember 2016.

⁵⁵ Dokumentasi Daftar Nilai & Raport dalam Aplikasi Pengolahan Nilai Raport Kelas VI B SD Negeri 1 Kembaran Kulon Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai sikap yang harus diinput dalam aplikasi adalah sikap spritual dan sikap sosial. Pemberian skor nilai sosial dalam lembar observasi di dalam kelas dan di luar kelas menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 2.18
Pedoman Observasi Sikap Sosial Aspek Jujur Kelas VI⁵⁶

No.	Aspek Pengamatan					Skala Nilai: 1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu			
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas								
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas								
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya								
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya								
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki								
No.	Nama	Sikap					Nilai Rerata	Nilai	Keterangan
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5			
1	M. Deni Setiawan	3	3	3	3	3	3	B	Tuntas
2	Nadif Akmal	3	3	3	3	3	3	B	Tuntas
3	Anida Cahya Hijria	3	3	3	3	3	3	B	Tuntas
4	Aura Mysesa	3	3	3	3	3	3	B	Tuntas
...dst									

Tabel 2.19
Pedoman Observasi Sikap Spiritual Kelas VI⁵⁷

No.	Aspek Pengamatan				Skala Nilai: 1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu			
1	Ketaatan beribadah							
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan							
3	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan							
4	Toleransi dalam beribadah							
No.	Nama	Sikap				Nilai Rerata	Nilai	Keterangan
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4			
1	Malikul Mulki	4	3	4	3	3,5	SB	Tuntas

⁵⁶ Dokumentasi Pedoman Observasi Sikap Sosial dalam Aplikasi Pengolahan Nilai Raport Kelas VI SD Negeri 1 Kembaran Kulon Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁵⁷ Dokumentasi Pedoman Observasi Sikap Spiritual dalam Aplikasi Pengolahan Nilai Raport Kelas VI B SD Negeri 1 Kembaran Kulon Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

2	Moch.Fernanado Nur R	3	4	3	3	3,25	B	Tuntas
3	Arjun Nur Zaifusshohro	4	3	4	3	3,5	SB	Tuntas
4Dst,							

Berdasarkan tabel 2.19 dan 2.20 tersebut di atas dapat diketahui bahwa format yang digunakan untuk observasi sikap sosial seperti jujur di dalam format tersebut menampilkan aspek-aspek pengamatan yang diamati oleh guru dan kemudian aspek-aspek tersebut diisi dengan memberikan skor antara 1 sampai 4. Pemberian skor 3 untuk peserta didik yang biasa-biasa saja. Skor 1 dan 2 untuk peserta didik yang kurang menonjol kepada sikap yang dikehendaki, dan skor 4 diberikan untuk peserta didik yang menonjol pada sikap yang baik. Sebagai mana keterangan dari ibu Parwati, S.Pd.SD sebagai berikut:

“Pemberian skor untuk sikap sosial dengan memberikan skor pada tiap sikap yang hendak dinilai dengan format seperti dalam aplikasi dan sesuai aspek pengamatan yang telah ditentukan. Pemberian skor 1 dan 2 untuk sikap yang jelek atau menonjol tapi negatif yaitu tidak pernah dan kadang-kadang saja, sedangkan skor 3 untuk siswa yang normal, wajar yaitu sering, atau biasa-biasa saja, dan skor 4 untuk siswa yang menonjol baik atau super atau sangat baik, kalau jujur ya jujur banget, kalau kalau disiplin ya disiplin banget, atau masuk kategori selalu.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu tahap pelaksanaan penilaian sikap adalah dengan cara memberikan skor kepada peserta didik sesuai dengan hasil pengamatan yang dilihat atau yang muncul dari sikap peserta didik. Hasil catatan dan skor sikap tersebut digunakan untuk pertimbangan membuat deskripsi oleh guru kelas yang kemudian dirapatkan melalui rapat dewan guru untuk menentukan nilai pada raport peserta didik.

- d. Menindak lanjuti hasil pengamatan sampai akhir semester

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Parwati, S.Pd.SD. Guru Kelas III B di SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada Rabu, 01 Februari 2017.

Tindak lanjut merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendidik sikap peserta didik agar baik. Hasil pengamatan oleh guru digunakan untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik yang sikap kurang baik. Tindak lanjut untuk masalah yang kecil langsung ditangani oleh guru kelas atau guru agama. Namun, apabila ada masalah sikap peserta didik yang berat perlu dimusyawarahkan dan dicari jalan keluarnya. Sebagaimana pernyataan Ibu Hartati, S.Pd.SD. sebagai berikut:

“Tindak lanjut terhadap hasil pengamatan sikap yang dilakukan oleh guru itu langsung dilakukan pembinaan oleh guru kelas atau guru mapel dengan cara menasehati atau melakukan perlakuan-perlakuan tertentu oleh guru kepada siswa, sedangkan sikap siswa yang *spesial* dalam tanda kutip itu dilakukan dirembug dan dicari jalan keluarnya. Contohnya anak yang suka berkelahi, suka nakal pada teman, itu dinasehati, dihukum, di panggil orang tuanya, dan lain sebagainya. Untuk potensi yang bagus dapat dilakukan program pembiasaan agar sikap siswa lebih bagus”.⁵⁹

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa tindak lanjut dilakukan oleh guru kelas dan guru mapel termasuk guru PAI dan BP terhadap peserta didik yang mengacu pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru. Tindak lanjut dapat dilakukan dengan menasehati, memberikan perlakuan-perlakuan tertentu, memberi hukuman, dan melakukan program-program pembiasaan. Hal senada diungkapkan oleh ibu Sumiarti sebagai berikut:

“Tindak lanjut yang saya lakukan pada sikap peserta didik yang muncul ya saya lakukan langsung dengan menasehati, menegur, memberi pujian, memberi hukuman, menyetting tempat duduk, dan lain sebagainya dengan tujuan sikap peserta didik terwujud. Seperti anak yang kurang disiplin mengerjakan tugas, ya saya tanya kenapa tidak disiplin lalu saya nasehati, bina, dan dampingi agar menjadi disiplin. Setelah dilakukan tindak lanjut tidak berubah, ya sudah itulah sikap siswa yang

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Hartati, Pd.SD Kepala SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada 07 Desember 2016.

ditulis di raport tapi kalau dilakukan pembinaan menjadi berubah ya sikap terakhir yang ditulis diraport.”⁶⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat diketahui bahwa tindak lanjut terhadap hasil pengamatan adalah dengan cara memberi pujian, memberi hukuman, menyetting tempat duduk, dan lain sebagainya dengan tujuan sikap peserta didik terwujud. Sikap terakhir yang terlihat setelah pembinaan adalah nilai yang diberikan kepada peserta didik di dalam raport berupa deskripsi.

3. Pembahasan dan Analisis

Pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap dalam buku panduan penilaian sikap di SD terdapat 3 (tiga) langkah utama yaitu mengamati sikap peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas, mencatat hasil pengamatan di dalam lembar observasi, dan melakukan tindak lanjut.⁶¹ Sedangkan penilaian diri dan penilaian antar teman hanya sebagai konfirmasi saja.

Proses pengamatan, pencatatan, dan tindak lanjut seharusnya dilakukan oleh guru kelas dan guru mapel di SD yaitu guru PAI & BP, guru PJOK, dan guru PKn. Namun pada kenyataannya di SD Negeri 1 Kembaran Kulon dan SD Negeri 1 Cendana tidak semua guru-guru tersebut melaksanakan penilaian autentik dengan intensif. Di SD Negeri Kembaran Kulon guru kelas langsung saja memasukan nilai sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan memori hasil pengamatannya selama satu semester, sedangkan di SD Negeri 1 Cendana menurut keterangan Bapak Misno, S.Pd.I, Beliau yang membuat nilai sikap spiritual dan sikap sosial kemudian guru kelas tinggal memindahkan hasil nilai tersebut ke dalam Raport, hal ini menjadikan peran dari segenap guru-guru lain dalam melakukan penilaian sikap terabaikan. Keadaan ini dilakukan di SD Negeri 1 Cendana disebabkan kebijakan untuk meringankan beban guru yang terlalu banyak beban mengoreksi, merekap nilai dan membuat nilai raport

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Sumiarti, Guru Kelas IV di SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada Rabu, 01 Februari 2017.

⁶¹ Kemendikbud, RI, *Panduan*, hlm. 30-34.

yang memakai penilaian autentik yang mengharuskan guru kelas mengoreksi semua pelajaran yang diampunya dengan memilih dan memilah soal nilai ulangan sesuai kompetensi dasarnya, membuat pemetaan kompetensi dasar, menghitung semua peserta didik secara keseluruhan, menentukan hasil dan membuat deskripsi nilai pengetahuan dan nilai keterampilan yang valid sesuai dengan apa adanya.

Namun demikian, secara hasil akhir dari penilaian autentik di SD Negeri 1 Cendan nilai sikap spiritual, sikap sosial, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan dapat dikatakan bagus dan menunjukkan keadaan peserta didik ada yang sebenarnya.

D. Pengolahan Nilai

1. Pengolahan Nilai Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana

Pengolahan nilai sikap spiritual dan sikap sosial di SD Negeri 1 Cendana dilakukan dengan cara manual dan menggunakan aplikasi pengolahan raport. Kelas yang mengolah nilai sikap secara manual adalah kelas II, III, V, dan VI. Sedangkan guru kelas yang mengolah nilai sikap dengan aplikasi raport adalah kelas I dan kelas IV. Adapun tampilan aplikasi pengolahan nilai raport yang berisi nilai sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:

APLIKASI PENILAIAN KURIKULUM 2013 BERDASARKAN PERMENDIKBUD NOMOR 59 TAHUN 2015
DINAS PENDIDIKAN KAB. PURBALINGGA
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KUTASARI
SD NEGERI 1 CENDANA

MENU UTAMA

PETUNJUK
 1. Buka aplikasi "ave" di dengan nama baru instalnya: NILAI IL (SDN 1 ATAS ANGGRE)
 2. Klik identitas pada menu utama (Data Sekolah, Data Diri, Kesehatan, Kehadiran, Ethik, dan Prestasi)
 3. Masukkan data nilai K1-1 dan K1-2 untuk muatan PAI-IP dan Tematik (PKn) dan Nilai K1-3 dan K1-4 pada menu Muatan Pelajaran (Anda hanya mengklik pada cell yang berwarna putih).
 4. Raport siap di cetak (Data sampai 12)

UPT DINAS PENDIDIKAN KEAMATAN KUTASARI >>>KERIA CERDAS - KERIA KERAS - KERIA INHLAS<<<

PEMETAAN KD - TEMA

PAI-BP (K-1)	PAI-BP (K-2)
Tematik (K-1)	Tematik (K-2)

Pengetahuan (K3)		Keterampilan (K4)	
PAI-BP	IPS	PAI-BP	IPS
PPKn	SBdP	PPKn	SBdP
BINA	PJOK	BINA	PJOK
MTK	B. JAWA	MTK	B. JAWA
IPA		IPA	

DATA SEKOLAH
 Nama Sekolah : SD Negeri 1 Cendana
 Alamat : Jl. Raya Cendana No. 03, Kutasari, Purbalingga
 Kepala Sekolah : Harwono, S.Pd.,M.Pd
 NIP : 19621019 198508 1 001
 Kelas/ Semester : IV (empat) / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2016/2017
 Guru Kelas : Juli Winarto, S.Pd SD
 NIP : 19720916 198903 1 003

DATA GURU
 Nama : Juli Winarto
 NIP : 19720916 198903 1 003
 Foto : [Portrait of Juli Winarto]

DATA SISWA
 Nama : [Blank]
 NIS : [Blank]
 Foto : [Blank]

REPORT

Gambar 2.4
Aplikasi Daftar Nilai dan Pengolahan Nilai Raport SDN 1 Cendana⁶²

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa guru kelas IV di SD Negeri 1 Cendana menggunakan aplikasi pengolahan nilai raport yang mengacu pada Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 pada semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam Aplikasi tersebut nilai sikap spiritual dan sikap sosial di dapat dari penggabungan nilai sikap dari Mata Pelajaran PAI BP dan Mata Pelajaran Tematik. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan setiap pembelajaran PAI dan BP dengan memasukan angka pada kolom SB (Sangat Baik), B (Baik), dan PB (Perbaikan). Setelah selesai mengisi semua lembar penilaian sikap dalam setiap pembelajaran kemudian secara otomatis akan muncul ke dalam jumlah dari nilai dari masing-masing aspek yang menjadi acuan deskripsi raport yang muncul dalam Aplikasi. Nilai akhir dari nilai sikap spiritual didapat dari penggabungan nilai KI-1 PAI-BP dan nilai KI-1 Tematik yang berupa deskripsi nilai raport. Nilai akhir dari nilai sikap sosial didapat dari penggabungan nilai KI-2 PAI-BP dan nilai KI-2 Tematik yang berupa deskripsi nilai raport.⁶³

Adapun langkah-langkah pengolahan nilai sikap di SD Negeri 1 cendana adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi dengan guru kelas dan guru penjas terkait penentuan nilai sikap peserta didik

Secara teori dalam buku panduan penilaian SD 2015, penilaian autentik ranah sikap dilakukan oleh guru kelas dan guru mapel. Oleh karena itu, hasil dari penilaian autentik ranah sikap perlu di

⁶² Dokumentasi Daftar Nilai & Raport dalam Aplikasi Pengolahan Nilai Raport Kelas VI B SD Negeri 1 Cendana Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁶³ Dokumentasi Gabungan Nilai Spiritual (KI-1) PAI-BP dan Tematik dalam Aplikasi Pengolahan Nilai Raport Kelas IV SD Negeri 1 Cendana Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

komunikasikan dengan baik agar penilaian sejalan dan menghasilkan nilai yang valid. Bapak Misno, S.Pd.I mengungkapkan:

“Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial teorinya dilakukan saya dan guru mapel lain, dan guru kelas. Secara kenyataan kami melakukan penilaian sikap dengan mengamati siswa setiap hari di sekolah, tapi secara administratif saya sebagai guru agama wajib memberikan nilai sikap spiritual kepada siswa bahkan untuk meringankan tugas guru kelas yang sangat berat mengolah nilai raport dari mulai pemetaan, koreksi per KD per Tema lalu mengolahnya, dan membuat deskripsi kemudian mengetiknya diraport maka saya menyerahkan nilai sikap sosial yang sudah jadi berupa nilai dan deskripsi. Ya komunikasi dengan mereka pasti harus dilakukan agar sejalan nilai yang bagaimana yang diinginkan guru kelas agar memudahkan pengolahan.”⁶⁴

Dari keterangan dari bapak Misno, S.Pd.I tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi sangat penting sekali dilakukan agar terjadi persamaan persepsi dan juga konfirmasi terhadap penilaian sikap. Bapak Misno, S.Pd.I guru PAI & BP membantu tugas guru kelas dengan membuat nilai sikap yang sudah jadi.

Bapak Dasirun mengatakan bahwa:

“Komunikasi sangat penting dilakukan agar sejalan apa yang diinginkan saya sebagai guru kelas dengan guru agama, kalau ada komunikasi yang baik kan saya bisa menyampaikan waktu guru agama setor nilainya kapan dan terjadi kerjasama yang baik antara guru mapel dan guru kelas.”⁶⁵

Perkataan Bapak Dasirun memberitahukan bahwa komunikasi dalam pengolahan nilai sikap sangat penting dilakukan agar terjadi kerjasama yang baik antara guru kelas dan guru mapel sehingga nilai sikap dapat diselesaikan dan ditampilkan dalam raport.

b. Menelaah catatan hasil penilaian sikap selama satu semester

Pengolahan nilai sikap dilakukan dengan menelaah hasil catatan penilaian hasil sikap selama satu semester yang berupa hasil

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Cendana pada Senin, 12 Desember 2016.

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Dasirun, S.Pd Guru Kelas V di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 11 Desember 2016.

observasi atau jurnal. Sedangkan penilaian diri dan penilaian antar teman hanya digunakan untuk konfirmasi saja. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Misno, S.Pd.I sebagai berikut:

“Pengolahan nilai spiritual dan sosial saya lakukan dengan melihat hasil catatan observasi atau jurnal dan juga mempertimbangkan hasil nilai penilaian diri dan penilaian antar teman. Agar mempermudah pengolahan nilai.”⁶⁶

Perkataan tersebut menunjukkan bahwa Pengolahan nilai spiritual dan sosial saya lakukan dengan melihat hasil catatan observasi atau jurnal. Penilaian diri dan penilaian antar teman digunakan untuk konfirmasi kevalidan hasil pengamatan guru.

- c. Merekapitulasi nilai dan membuat deskripsi hasil penilaian peserta didik

Hasil catatan sikap peserta didik dalam lembar observasi dan jurnal direkap untuk dapat disimpulkan sikap peserta didik yang menonjol, normal, dan perlu bimbingan. Hal ini perlukan untuk acuan pembuatan deskripsi sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik. rekapitulasi dapat dilakukan dengan manual tulis tangan, dengan bantuan Ms Exel, dan juga dapat menggunakan aplikasi pengolahan nilai raport yang secara otomatis memunculkan deskripsi. Berikut ini hasil rekap dan deskripsi nilai sikap spiritual dan sosial secara manual:

IAIN PURWOKERTO

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI & BP di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 10 Januari 2017.

Tabel 2.20
Rekapitulasi Nilai Sikap Spiritual Kelas VI Semester 1 Tahun 2016/2017⁶⁷

No.	Nama Siswa	Ketaatan beribadah		Berperilaku syukur		Berdoa		Toleransi beragama		Deskripsi Raport
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Misriyanti						2		4	Misriyanti sudah baik dalam aspek toleransi dalam beribadah, masih perlu bimbingan dalam aspek berdoa sebelum dan sesudah aktifitas
2	Jepri			5					3	Jepri sudah baik dalam aspek perilaku syukur, masih perlu bimbingan dalam aspek toleransi dalam beribadah
3	Miskiah			4					3	Miskiah sudah baik dalam aspek perilaku syukur, masih perlu bimbingan dalam aspek toleransi dalam beribadah
4	Warni		2	4						Warni sangat baik dalam aspek perilaku syukur, masih perlu bimbingan dalam aspek ketaatan beribadah
5	Wahyu Regita R			4					3	Gita sangat baik dalam aspek perilaku syukur, masih perlu bimbingan dalam aspek toleransi dalam beribadah
6	Dinna Apriyani		2			5				Dinna sudah baik dalam aspek berdoa sebelum dan sesudah aktifitas, masih perlu bimbingan dalam aspek ketaatan beribadah
7	Selia Nawang Sekar A			3					3	Lia sangat baik dalam aspek perilaku syukur, masih perlu bimbingan dalam aspek toleransi dalam beribadah
8	Febrianto			3					3	Febri sudah baik dalam aspek perilaku syukur, masih prlu bimbingan dalam aspek toleransi dalam beribadah

⁶⁷ Dokumentasi Rekapitulasi Nilai Sikap Spiritual Kelas VI SD Negeri 1 Cendana Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 2.21
Rekapitulasi Nilai Sikap Sosial Kelas VI Semester 1 Tahun 2016/2017⁶⁸

No.	Nama Siswa	Tekun		Ingin Tahu		Kerja Keras		Cinta Tanah		Peduli		Cermat		Percaya Diri		Kreatif		Deskripsi Raport
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Misriyanti	4															2	Misriyanti sangat baik dalam aspek tekun, masih perlu bimbingan dalam aspek kreatif
2	Jeprri						3			2								Jeprri sangat baik dalam aspek cinta tanah air, masih perlu bimbingan dalam aspek peduli
3	Miskiah			3													2	Miskiah sangat baik dalam aspek rasa ingin tahu, masih perlu bimbingan dalam aspek kreatif
4	Warri													3	3			Warri sangat baik dalam aspek kreatif, masih perlu bimbingan dalam aspek percaya diri
5	Wahyu Regita R			4								3						Gita sangat baik dalam aspek rasa ingin tahu, masih perlu bimbingan dalam aspek cermat
6	Dirna Apriyani			4		2												Dirna sangat baik dalam aspek rasa ingin tahu, masih perlu bimbingan dalam aspek kerja keras
7	Sela Nawang Sekar A			2						2								Ua sangat baik dalam aspek rasa ingin tahu, masih perlu bimbingan dalam aspek peduli
8	Febrianto			3		2												Febri sangat baik dalam aspek rasa ingin tahu, masih perlu bimbingan dalam aspek kerja keras
9	Wanda Ari Cahyani			5								2						Wanda sangat baik dalam aspek rasa ingin tahu, masih perlu bimbingan dalam aspek cermat

- d. Membuat daftar nilai penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan menyerahkan ke guru kelas.

Berkaitan dengan nilai yang disetorkan kepada guru kelas setiap semesternya, Bapak Misno, S.Pd.I menerangkan:

“Setiap semester saya membuat dan menyerahkan daftar nilai spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan berupa nilai

⁶⁸ Dokumentasi Rekapitulasi Nilai Sikap Sosial Kelas VI SD Negeri 1 Cendana Tahun Pelajaran 2016/2017.

angka dan nilai deskriptif, saya menyerahkan nilai-nilai tersebut berupa *hardcopy* atau pun *softcopy* tergantung permintaan dari guru kelas. Sedangkan untuk nilai sikap di dalam aplikasi kan harus diisi semua kalau tidak maka tidak jadi, maka saya mengisi sendiri secara langsung diaplikasi.”⁶⁹

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahawa guru PAI & BP di SD Negeri 1 Cendana, Bapak Misno, S.Pd.I membuat daftar nilai penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan menyerahkan ke guru kelas untuk dimasukkan ke dalam raport peserta didik. Bapak misno menyerahkan *hardcopy* atau pun *softcopy* tergantung permintaan dari guru kelas. Sedangkan untuk penilaian dengan aplikasi, beliau lakukan dengan mengisi langsung diaplikasi.

- e. Guru kelas memasukan ke aplikasi penilaian atau menulis raport secara manual

Berkaitan dengan penulisan raport, Bapak Anjar Sosiaji, S.Pd.SD mengatakan:

“Kalau saya mengolah nilai raport dengan memulai dari mengoreksi jawaban siswa, merekap nilainya, membuat deskripsi pencapaian siswa per KD, meminta nilai lain dari guru PAI-BP dan PJOK, lalu kalau sudah siap semuanya saya tinggal *coppaste* saja ke blangko raport untuk setiap siswa menggunakan Ms. Word.”⁷⁰

Dari perkataan tersebut mengindikasikan bahwa pengolahan nilai raport yang dilakukan oleh guru dimulai dari mengoreksi jawaban siswa, merekap nilainya, membuat deskripsi pencapaian siswa per KD, meminta nilai lain dari guru PAI-BP dan PJOK, kemudian menyalin nilai dan deskripsi ke dal blamngko raport untuk setiap peserta didik menggunakan Ms. Word. Sedangkan Bapak Judi Winarto, S.Pd.SD memberi keterangan tentang pengolahan nilai raport dengan aplikasi dengan menjelaskan:

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Misno, S.PdI Guru PAI & BP di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 10 Januari 2017.

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Anjar Sosiaji, S.Pd.SD Guru Kelas II di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 11 Desember 2016.

“Pengolahan nilai raport dengan aplikasi dimulai dengan mengisi identitas sekolah, saya, peserta didik, dan kelas, lalu memasukan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan setiap mata pelajaran, kalau untuk nilai sikap saya mengisi sendiri untuk yang tematik dan pak Misno mengisi secara langsung untuk nilai sikap dari Nilai KI-1 dan 2 PAI-BP.”⁷¹

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa pengolahan nilai sikap dengan aplikasi dilakukan dengan memasukan nilai sikap spiritual dan sikap sosial pada dua mata pelajaran tematik dan PAI & BP.

f. Mencetak raport dan meminta persetujuan kepala sekolah

Nilai sikap dan deskripsi yang sudah terlihat sesuai dan valid kemudian dicetak menjadi raport peserta didik. Adapun format nilai sikap spiritual dan sikap sosial dalam raport peserta didik di SD Negeri 1 Cendana adalah sebagai berikut:

Tabel 2.22
Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Raport Manual⁷²

LAPORAN HASIL BELAJAR DAN PROFIL PESERTA DIDIK	
Nama Peserta Didik	: Farel Gilang Pratama
Nomer Induk	: 2563
Nama Sekolah	: SD N 1 Cendana
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Desa Cendana No. 03 Kutasari , Purbalingga
Kelas	: II
Semester	: 1 (satu)
Tahun Pelajar	:2016/2017
A. Sikap	
Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	<i>Menonjol dalam berdoa, masih perlu bimbingan dalam perilaku bersyukur</i>
2. Sikap Sosial	<i>Menonjol sikap disiplin terhadap teman , masih perlu bimbingan dalam ketelitian</i>

Berkaitan dengan raport manual, Bapak Dasirun mengatakan bahwa pengolahan nilai raport secara manual lebih bagus dari pada dengan aplikasi yang kadang mengalami *error* dan lebih valid karena

⁷¹ Wawancara dengan bapak Judi Winarto, S.Pd Guru Kelas IV di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 11 Desember 2016.

⁷² Dokumentasi Bentuk Raport Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Aplikasi Pengolahan Nilai Raport Kelas VI B SD Negeri 1 Kembaran Kulon Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

benar-benar dihitung, dianalisis, dan di deskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada.⁷³

Tabel 2.23
Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Raport dengan Aplikasi⁷⁴

RAPOR DAN PROFIL PESERTA DIDIK			
Nama Peserta Didik	: RUSIN	Kelas	: IV (empat)
NISN / NISP	: 0 / 2462	Semeter	: Ganjil
Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Cendana	Tahun Pelajaran	: 2016/2017
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Cendana No. 03, Kutasari, Purbalingga		
A. Kompetensi Sikap			
Kompetensi Inti	Deskripsi		
1. Sikap Spiritual (di isi dengan Kompetensi inti yang sesuai dengan kelasnya)	Ananda RUSIN sangat baik dalam ketaatan beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah, dan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih akan mampu meningkatkan sikap berperilaku syukur,		
2. Sikap Sosial (di isi dengan Kompetensi inti yang sesuai dengan kelasnya)	Ananda RUSIN, Sangat Baik dalam disiplin, dan dengan Bimbingan dan Pendampingan yang lebih akan mampu meningkatkan sikap santun, peduli, percaya diri,		

Berkaitan dengan hasil penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dalam raport, peneliti melakukan konfirmasi kebenaran hasil penilaian tersebut dengan melakukan wawancara dengan peserta didik SD Negeri 1 Cendana Kelas IV bersangkutan sebagai berikut:

“Nilai spiritualku nang raport syukure perlu bimbingan gara-gara aku kewenangan pak misno mbuang jajan. Nilai sikap sosialku disiplin gara-gara aku ora tau telat disiplin terus”⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan bapak Dasirun, S.Pd Guru Kelas V di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 11 Desember 2016.

⁷⁴ Dokumentasi Bentuk Raport Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Aplikasi Pengolahan Nilai Raport Kelas VI B SD Negeri 1 Kembaran Kulon Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁷⁵ Wawancara dengan Rusin, Peserta Didik SD Negeri 1 Cendana Kelas IV pada 11 Desember 2016.

Berdasarkan keterangan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik menyadari sikap spiritual dan sikap sosialnya sendiri sesuai dengan hasil penilaian sikap di raport yang dilakuka guru PAI & BP menggunakan pengamatan sehari-hari.

Berkaitan dengan raport menggunakan aplikasi, Bapak Judi Winarto, S.Pd.SD mengatakan bahwa ada keuntungan dan kerugiannya, keuntungannya mengolahan dapat dilakukan dengan mudah dan lengkap, dan kekurangannya kadang-kadang ada beberapa titik yang *error* sehingga harus ditulis secara manual juga.⁷⁶

Raport yang telah dijadi kemudian dirapatkan dalam rapat dewan guru dan kemudian ditanda tangani oleh kepala sekolah untuk kemudian dibagikan kepada wali murid.

g. Membagi raport

Pembagian raport kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Cendana berbeda dengan pembagian raport kurikulum KTSP yang bisa tepat waktu. Pembagian raport kurikulum 2013 tidak selalu tepat waktu karena pengolahan nilai raport lebih sulit. Hal ini disebabkan pengolahan raport kurikulum 2013 tahapannya diharuskan mengoreksi penilaian akhir semester dengan memilih dan meminlah per komtetensi dasar (KD) kemudian di petakan, lalu menggabungkan dengan nilai harian dan lain-lain, menghitung hasil akhirnya, mencari kompetensi yang kurang dan menonjol selanjutnya dibuat deskripsi setiap mata pelajaran. Setelah nilai raport telah jadi, guru kelas selanjutnya merekap nilai keseluruhan peserta didik dalam kelas dan memasukan ke dalam raport secara manual ataupun secara aplikasi.

Prosedur dan tahapan pengolahan nilai raport seperti ini yang membuat pembagian raport tidak disiplin sesuai dengan waktunya. Pembagian raport kurikulum 2013 tahun pelajaran 2016/2017 semester

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Judi Winarto, S.Pd Guru Kelas IV di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 11 Desember 2016.

1 tertulis tanggal 17 Desember 2016 akan tetapi pada kenyataanya dibagi pada 26 Desember 2016.

2. Pengolahan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Kembaran Kulon

Hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru direkap dan diolah oleh guru kelas untuk menjadi bahan pertimbangan menyusun deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial untuk masing-masing peserta didik dalam satu semester. Langkah-langkah pengolahan nilai autentik ranah sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Kembaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru kelas berkoordinasi dengan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan guru PJOK untuk meminta keterangan yang sekiranya perlu tentang sikap peserta didik selama satu semester.
- b. Guru kelas menginput skor atau nilai sikap dalam aplikasi pengolahan nilai raport kurikulum 2013 dengan lengkap karena kalau mengisi tidak lengkap maka aplikasi akan *error*.
- c. Guru melihat hasil deskripsi otomatis dalam yang muncul dalam aplikasi, kalau tidak deskripsi tidak sesuai dengan yang diharapkan guru merubahnya sendiri dengan menulis secara manual. Berikut daftar rekap nilai sikap spiritual dan sikap sosial dalam aplikasi:

Tabel 2.24
Rekap Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial
SD Negeri 1 Kembaran Kulon⁷⁷

Nama Sekolah		: SDN 1 Kembaran Kulon		Semester		: 1		
Kelas		: VI B		Tahun Pelajaran:		2016/2017		
Wali Kelas		: Titi Indrawati, S.Pd.						
No	NIS / NIS N	Nama	Sikap Spiritual (KI-1)			Sikap Sosial (KI - 2)		
			0-4	Huruf	Deskripsi	0-4	Huruf	Deskripsi
1	4350	Malikul Mulki	3,50	SB	Sangat baik dalam ketaatan beribadah. Sudah baik dalam mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan. Sangat baik dalam berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Sudah baik dalam toleransi dalam beribadah	2,83	B	Menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, rasa ingin tahu, santun, percaya diri. Menunjukkan sikap baik dalam Jujur, baik dalam Disiplin, baik dalam Tanggung jawab, baik dalam Peduli, perlu bimbingan dalam Rasa ingin tahu, baik dalam Santun, baik dalam Percaya Diri
2	4396	Egata Ihsanda Sultan	3,50	SB	Sangat baik dalam ketaatan beribadah. Sudah baik dalam mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan. Sangat baik dalam berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Sudah baik dalam toleransi dalam beribadah	3,12	B	Menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, rasa ingin tahu, santun, percaya diri. Menunjukkan sikap baik dalam Jujur, baik dalam Disiplin, baik dalam Tanggung jawab, baik dalam Peduli, baik dalam Rasa ingin tahu, baik dalam Santun, baik dalam Percaya Diri

⁷⁷ Dokumentasi Rekap Nilai Sosial dan Spiritual dalam Aplikasi Pengolahan Nilai Raport Kelas VI B SD Negeri 1 Kembaran Kulon Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

- d. Mencetak nilai sikap spiritual dan sikap sosial menjadi buku raport peserta didik.

Nilai sikap dan deskripsi yang sudah terlihat sesuai dan valid kemudian dicetak menjadi raport peserta didik. Adapun format nilai sikap spiritual dan sikap sosial dalam raport peserta didik di SD Negeri 1 Kembaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2.25
Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Raport⁷⁸

Nama Peserta Didik	: Malikul Mulki	Kelas	: VI B
Nomor Induk	: 4350	Semester	: 1
Nama Sekolah	: SDN 1 Kembaran Kulon	Tahun Pelajaran:	2016/2017
Alamat Sekolah	: JL. Aw Soemarmo No. 59		
A. SIKAP			
ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI		
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Sangat baik dalam ketaatan beribadah. Sudah baik dalam mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan. Sangat baik dalam berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Sudah baik dalam toleransi dalam beribadah		
Perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, rasa ingin tahu, santun, percaya diri. Menunjukkan sikap baik dalam Jujur, baik dalam Disiplin, baik dalam Tanggung jawab, baik dalam Peduli, perlu bimbingan dalam Rasa ingin tahu, baik dalam Santun, baik dalam Percaya Diri		

Pengolahan nilai autentik ranah sikap di SD Negeri 1 Kembaran Kulon dilakukan menggunakan aplikasi daftar nilai dan nilai raport kurikulum 2013 yang dilakukan setiap satu semester sekali dengan rambu-rambu sebagai berikut:

- a. Deskripsi sikap dalam aplikasi menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata yang bernada positif dan menghindari kalimat yang bernada kontras seperti deskripsi sikap sosial berikut:
“Menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, rasa ingin

⁷⁸ Dokumentasi Bentuk Raport Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Aplikasi Pengolahan Nilai Raport Kelas VI B SD Negeri 1 Kembaran Kulon Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

tahu, santun, percaya diri. Menunjukkan sikap baik dalam Jujur, sangat baik dalam Disiplin, sangat baik dalam Tanggung jawab, sangat baik dalam Peduli, sangat baik dalam Rasa ingin tahu, sangat baik dalam Santun, sangat baik dalam Percaya Diri”, dan contoh deskripsi sikap spiritual “ Sudah baik dalam ketaatan beribadah. Sangat baik dalam mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan. Sudah baik dalam berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Sudah baik dalam toleransi dalam beribadah.”

- b. Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap peserta didik yang sangat baik, paling baik, dan atau mulai berkembang.
- c. Peserta didik diasumsikan baik apabila tidak ada catatan apaun dalam lembar observasi.
- d. Hasil pengamatan digunakan untuk melakukan tindak lanjut dalam satu semester, apabila setelah dilakukan tindak lanjut sikap peserta didik berubah maka sikap terakhir yang muncul saat akhir semesterlah yang dipakai untuk membuat deskripsi.
- e. Apabila ditemukan terhadap sikap peserta didik yang sangat kurang dan belum menunjukkan adanya perkembangan positif, maka deskripsi peserta didik dirapatkan dalam forum dewan guru pada akhir semester.

Berkaitan dengan hasil penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dalam raport, peneliti melakukan konfirmasi kebenaran hasil penilaian tersebut dengan melakukan wawancara dengan peserta didik bersangkutan sebagai berikut:

“Nileku sing nang raport benar ndean, aku rajin berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, wani maju, ora tau nyontek, ora tau telat, sing nile gurune pokoke lah.”⁷⁹

Berdasarkan keterangan tersebut mengindikasikan bahwa menurut peserta didik hasil penilaian sikap dalam raport sesuai dengan keadaan peserta didik dan benar-benar nilai oleh guru.

⁷⁹ Wawancara dengan Malikul Mulki, Peserta Didik Kelas VI B SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada 2 Februari 2017.

3. Pembahasan dan Analisis

Pengolahan nilai dalam penilaian autentik ranah sikap spiritual dan sikap sosial seharusnya dilakukan oleh guru kelas yang bertugas untuk merekap dan juga membuat deskripsi sikap dari peserta didik. Di SD Negeri 1 Kembaran Kulon, guru kelas mengatakan bahwa nilai sikap dilakukan dengan meminta bapak Cecep untuk memasukan nilai spiritual secara langsung di Aplikasi yang secara otomatis langsung muncul deskripsinya.

Sedangkan pengolahan nilai sikap spiritual dan sikap sosial di SD Negeri 1 Cendana dilakukan secara manual oleh Bapak Misno, S.Pd.I dan juga secara menggunakan aplikasi pada guru kelas 1 dan kelas 4. Cara pengolahan nilai sikap dengan aplikasi dilakukan dengan cara Bapak Misno, S.Pd.I memasukan nilai sikap ke dalam aplikasi pengolahan nilai raport baik secara langsung atau Bapak Misno hanya memberikan nilai *softcopy* untuk di salin oleh Bapak Judi Winarto, S.Pd.SD.

Pengolahan hasil nilai spiritual dan sosial berwujud raport yang ditanda tangani oleh kepala sekolah kemudian diserahkan kepada wali murid. Pengolahan nilai di SD Negeri 1 Kembaran Kulon semuanya menggunakan aplikasi dan di SD Negeri 1 Cendana menggunakan aplikasi Ms.exel dan manual diketik dalam Ms. Word. Pengolahan nilai autentik lebih sulit daripada penilaian nilai pada kurikulum KTSP sehingga di SD Negeri 1 Cendana raport belum bisa dibagi sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan. Keadaan ini tidak menjadi masalah yang serius karena SD Negeri 1 Cendana lebih mengutamakan nilai yang valid dari pada terburu-buru tapi hasilnya kurang memuaskan.

E. Tindak Lanjut

1. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Cendana

Tindak lanjut terhadap hasil penilaian autentik ranah sikap spiritual dan sikap sosial merupakan suatu upaya dari sekolah untuk memperbaiki

atau meningkatkan sikap peserta didik kepada sikap yang baik yang sesuai dengan tujuan dan harapan. Tindak lanjut terhadap penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran PAI & BP di SD Negeri 1 Cendana menurut Bapak Misno, S.Pd.I sebagai berikut:

“Tindak lanjut merupakan sesuatu yang semestinya dilakukan oleh guru atau sekolah setelah melakukan penilaian autentik. Seperti hasil nilai pengetahuan dan keterampilan anak digunakan untuk melakukan program peningkatan terhadap aspek pengetahuan dan keterampilan disemester mendatang baik berupa desain pembelajaran maupun pembinaan terhadap anak. Untuk tindak lanjut nilai sikap anak dengan melihat nilai sikap sosial dan spiritual anak, tindak lanjutnya bisa dilakukan oleh kepala, saya sendiri, dan guru kelas seperti pembinaan membuat rencana pembelajaran, atau sekolah membuat program pembiasaan.”⁸⁰

Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil penilaian autentik yang telah dilakukan oleh guru. Tindak lanjut dilakukan terhadap hasil penilaian aspek pengetahuan, keterampilan, spiritual, dan sosial yang dilakukan oleh guru PAI & BP, guru kelas, dan kepala sekolah baik berupa pembelajaran rencana pembelajaran untuk pembelajaran mendatang, melakukan pembinaan terhadap peserta didik, ataupun membuat program pembiasaan. Tindak lanjut hasil penilaian autentik ranah sikap mata pelajaran PAI & BP di SD Negeri 1 Cendana sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan kepada peserta didik yang nilai sikapnya rendah
- b. Membuat rencana pembelajaran yang meningkatkan nilai sikap peserta didik
- c. Membuat program pembiasaan sekolah

Program pembiasaan di SD Negeri 1 Cendana dimasukkan ke dalam Surat keputusan Kepala SD Negeri 1 Cendana yang di dalamnya

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Misno, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SD Negeri 1 Cendana pada Sabtu, 10 Januari 2017.

meliputi kegiatan-kegiatan pendampingan terhadap peserta didik dan juga kegiatan-kegiatan pembiasaan peserta didik sebagai berikut:⁸¹

- 1) Berangkat disiplin pukul 06.30 WIB
- 2) Upacara bendera jika hari Senin pukul 07.00-07.35 WIB.
- 3) Menyanyikan lagu wajib Nasional dan lagu daerah dari jam 06.30-06.50 WIB.
- 4) Persiapan pembelajaran, berdoa bersama, dan pembiasaan membaca setiap pagi.
- 5) Kegiatan gosok gigi masalal di sekolah setiap hari Rabu.
- 6) Membaca/menghafal asmaul husna secara bersama-sama pukul 06.30-06.50 WIB setiap hari Kamis.
- 7) Senam Kesegaan jasmani setiap hari Jum'at.
- 8) Hafalan surat pendek dan bacaan shalat setiap hari Sabtu.

Terkait tindak lanjut sikap peserta didik, Bapak Harwono mengatakan:

“Tindak lanjut dari penilaian sikap spiritual dan sikap sosial kami lakukan dengan melakukan program pendampingan dan pembiasaan yang harus konsisten kepada peserta didik agar terjadi peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial.”⁸²

Berdasarkan perkataan tersebut dapat diketahui bahwa program tindak lanjut terhadap hasil penilaian sikap dilakukan untuk meningkatkan sikap spiritual dan sial sosial peserta didik. Tindak lanjut dilakukan dengan pendampingan dan pembiasaan yang secara konsisten dilaksanakan.

2. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Kembaran Kulon

Tindak lanjut hasil penilaian autentik ranah sikap merupakan suatu hal dilakukan untuk merespon dan mensikapi realita hasil penilaian sikap

⁸¹ Lampiran V Surat Keputusan Kepala SD N 1 Cendana Nomor 421.2/013/I/2017 pada tanggal 03 Januari 2017.

⁸² Wawancara dengan Bapak Harwono, M.Pd. Kepala SD Negeri 1 Cendana pada tanggal 24 Januari 2017.

yang telah dilakukan oleh guru. Hasil pengamatan sikap dan perilaku peserta didik dibahas oleh guru kecuali ada atau ditemukan sikap spiritual atau sikap sosial yang perlu diprioritaskan. Guru di SD Negeri 1 Kembaran kulon membahas hasil penilaian sikap untuk ditindaklanjuti. Sebagai tindak lanjut, peserta didik yang mengalami peningkatan sikap dan perilaku, diberi penghargaan (verbal dan atau non-verbal), sedangkan peserta didik yang mengalami penurunan sikap dan perilaku diberi program pembinaan dan atau motivasi. Hal ini seperti dikatakan oleh itu Sulastri, S.Pd.SD Guru Kelas V SD Negeri 1 Kembaran Kulon yang mengatakan :

“Sebenarnya diantara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa itu yang paling penting adalah aspek sikap siswa karena kalau sikap siswa bagus pengetahuan dan ketrampilan siswa akan mengikuti. Anak yang sikapnya disiplin, rajin, tekun, dan taat beribadah tentu cenderung dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga nilai aspek pengetahuan dan keterampilan siswa pun bagus. Oleh karena itu, penilaian sikap harus saya lakukan sebagai bahan untuk menindaklanjuti sikap siswa yang baik di puji dan diberi penghargaan sepatutnya dan yang mengalami penurunan sikap dilakukan pembinaan dan motivasi baik di dalam pembelajaran atau dengan pendekatan personal.”⁸³

Berdasarkan perkataan tersebut dapat diketahui bahwa penilaian sikap yang telah dilakukan dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan tindak lanjut kepada peserta didik agar terjadi perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik dengan cara memberikan penghargaan sepatutnya, sedangkan peserta didik yang mengalami penurunan sikap dilakukan pembinaan dan motivasi di dalam pembelajaran dengan tujuan agar sikap peserta didik dapat berubah ke arah yang baik.

Selain itu, dari hasil pengolahan nilai sikap yang telah dianalisis, sekolah memperoleh informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran untuk masing-masing tingkat kelas.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Sulastri, S.Pd.SD. Guru Kelas V di SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada Kamis, 2 Februari 2017.

Pemanfaatan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah terhadap hasil analisis adalah:⁸⁴

- a. Membuat laporan kemajuan belajar peserta didik (rapor) setelah mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan kemajuan belajar lainnya dari setiap peserta didik.
- b. Menata kembali seluruh materi pembelajaran setelah melihat hasil penilaian akhir semester atau akhir tahun.
- c. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen penilaian.
- d. Merancang program pembelajaran pada semester berikutnya.
- e. Membina peserta didik yang tidak naik kelas.

3. Pembahasan dan Analisis

Tindak lanjut merupakan suatu respon yang dilakukan oleh guru untuk berupaya merubah yang kurang pada peserta didik dan mempertahankan, serta meningkatkan sikap peserta didik yang baik. Hasil pengamatan dan catatan guru tentang aspek sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik seharusnya dibahas oleh seluruh guru minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan tersebut untuk menindaklanjuti hasil penilaian sikap peserta didik. Namun pada kenyataannya, pembahasan hanya dilakukan pada peserta didik yang menonjol kejelekannya dan dilakukan upaya pembinaan oleh guru kelas, nasehat oleh guru PAI & BP, serta pemanggilan orang tua oleh kepala sekolah pada peserta didik yang sikapnya sudah sangat parah.

Hasil observasi sikap spiritual dan sikap sosial, serta perilaku peserta didik yang muncul dibahas oleh dewan guru untuk ditindak lanjuti. Sebagai tindak lanjut, peserta didik yang mengalami peningkatan sikap dan perilaku, diberi penghargaan, sedangkan peserta didik yang mengalami penurunan sikap dan perilaku diberi program pembinaan dan atau motivasi.

⁸⁴ Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan di SD Negeri 1 Kembaran Kulon pada Kamis, 2 Februari 2017.

Penilaian autentik ranah sikap memposisikan peserta didik dengan asumsi berperilaku baik, namun hasil penilaian lebih ditekankan pada peningkatan dan ada pula yang mengalami penurunan terhadap sikap peserta didik. Sebagai tindak lanjut bagi peserta didik yang mengalami peningkatan, perlu diberikan suatu penghargaan baik secara verbal maupun non-verbal, sedangkan untuk peserta didik yang mengalami penurunan sikap maka perlu diberikan program pembinaan atau motivasi.

Program tindak lanjut di SD Negeri 1 Cendana dilakukan dengan menetapkan surat keputusan program pembiasaan yang harus dijalankan dengan tujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif pada peserta didik dan pada pendidik dapat menunjukkan suritauladan bagi peserta didiknya. Menurut keterangan guru di SD Negeri 1 Cendana, pembinaan dan penampungan dilakukan secara konsisten karena menganggap bahwa sikap merupakan kompetensi yang paling penting dibanding kompetensi lainnya, karena kalau sikap peserta didik bagus maka akan kompetensi pengetahuan dan keterampilan juga akan mengikuti, begitupun sebaliknya.

Program tindak lanjut di SD Negeri 1 Cendana akan lebih bagus jika dilakukan dengan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil penilaian sikap dan dilaksanakan secara nyata dan serius tidak nyata sebagai prasyarat administrasi guru saja, namun sebagai wujud konsisten membentuk sikap dan perilaku baik untuk peserta didik.

Program tindak lanjut di SD Negeri 1 Kembaran Kulon dilaksanakan dengan memberikan teguran dan nasehat secara langsung oleh guru kelas. Guru PJOK guna memberi keterangan bahwa ikut serta dalam mendukung pembangunan sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran seperti mewajibkan peserta didik berdoa sebelum dan setelah pelajaran olah raga, mengucapkan *alhamdulillah* tatkala menang dalam suatu permainan olah raga. Sedangkan pada aspek sosial di pelajaran PJOK juga diajarkan rajin, bertanggungjawab, sportif, kerja sama, percaya diri, dan sebagainya. Sebagai contoh dalam permainan sepak bola peserta

didik secara langsung atau tidak langsung harus mematuhi peraturan sepak bola yang di dalamnya harus sportif dalam bermain, bekerjasama dengan sesama tim, pantang menyerah untuk mencetak gol, percaya diri dalam bermain, dan lain sebagainya.

Program tindak lanjut di tingkat SD berbeda dengan di tingkat SMP dan SMA, karena di SMP dan SMA secara sistem ada wali kelas dan guru BK yang berwenang melakukan tindak lanjut pada sikap peserta didik yang menonjol. Namun, di tingkat SD tidak ada guru BK dan mengharuskan semua guru di SD bertanggungjawab melakukan tindak lanjut kepada peserta didiknya agar sikap peserta didik menjadi baik.

F. Pembahasan dan Analisis

Penilaian autentik ranah sikap di SD *Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga secara umum dilaksanakan oleh guru kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Padahal berdasarkan buku panduan penilaian sikap edisi revisi tahun 2016, penilaian sikap di SD dilaksanakan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran yang meliputi guru PAI & BP, Guru PJOK, Guru PKn, dan Guru Mulok. Hal ini menunjukkan tidak berjalannya rancangan penilaian autentik ranah SD *Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga yang seharusnya dilakukan secara komprehensif dan sinergi oleh guru kelas dan guru mata pelajaran di SD sehingga semua guru mempunyai kesempatan untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

Fenomena tersebut terjadi karena beberapa beberapa yang melatar belakangi kejadian tersebut yaitu:

1. Guru kelas bertanggungjawab merekapitulasi dan membuat deskripsi nilai sikap spiritual dan sikap sosial sehingga penilaian bisa hanya dilakukan oleh guru kelas saja tanpa melibatkan guru-guru yang lain.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat strategis menilai sikap spiritual peserta didik karena materi yang diajarkan paling sesuai dengan kompetensi sikap spiritual sehingga penilaian sikap

spiritual bisa saja hanya dilakukan oleh Guru PAI & BP sebagai eksekutor pembuat nilai sikap. Argumen ini diperkuat dengan sibuknya guru kelas di SD yang harus melakukan penilaian terhadap peserta didik pada 8 (delapan) mata pelajaran yang diampunya. Penilaian yang dilakukan oleh guru kelas meliputi pembuatan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester yang harus dikoreksi dengan cara memetakan dan memilah kompetensi dasar dalam soal pertanyaan untuk dapat memberikan nilai pengetahuan dan keterampilan sehingga untuk penilaian sikap diserahkan sepenuhnya kepada Guru PAI & BP.

3. Guru PAI & BP belum PNS atau masih guru wiyata bhakti sehingga belum terlalu memikirkan administrasi yang lengkap seperti guru PNS termasuk administrasi penilaian sikap. Selain itu, Guru PAI & BP belum pernah mengikuti diklat kurikulum 2013 sehingga tidak terlalu memahami penilaian sikap yang baik, hal ini membuat kepala sekolah memberikan kebijakan untuk penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas, guru PAI & BP hanya membuat nilai pengetahuan dan keterampilan saja.

Biarpun pelaksana penilaian autentik ranah sikap di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga tidak sesuai dengan buku panduan penilaian namun pelaksanaannya tetap mengikui tahap penilaian sikap yaitu melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan nilai, dan tahap tindak lanjut.

Perencanaan penilaian sikap di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga dilaksanakan dengan terlebih dahulu menentukan sikap yang akan dinilai sesuai dengan acuan buku panduan penilaian SD, kemudian sikap-sikap tersebut dibuat indikator pencapaian sikapnya, setelah itu ditentukan bentuk dan teknik penilaiannya yang mana paling utama menggunakan pengamatan pada lembar observasi. Padahal banyak cara untuk melakukan penilaian sikap namun tidak efektif dan terlalu memakan waktu.

Pelaksanaan penilaian sikap di *SD Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga dilakukan melalui mengadakan sosialisasi terhadap peserta didik dan orang tua terkait sikap yang akan dinilai, selanjutnya guru

melakukan pengamatan di dalam dan di luar pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut dicatat dalam jurnal catatan guru atau lembar observasi.

Pada akhir semester guru kelas menerima daftar nilai dari guru PAI dan BP yang kemudian direkapitulasi dan dimasukkan ke dalam raport. Pengolahan nilai juga dilakukan oleh Guru PAI & BP sampai menjadi nilai yang sudah jadi yaitu deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik, guru kelas tinggal memindahkan saja ke raport. Pengolahan nilai sikap menggunakan aplikasi sudah otomatis memunculkan deskripsi peserta didik sehingga tidak terlalu akurat dalam memberikan gambaran dari peserta didik karena sudah terpatok rumus. Untuk itu, pengolahan nilai sikap secara manual lebih baik dan lebih akurat dalam menggambarkan sikap peserta didik sesuai dengan kenyataan, hanya saja waktu diperlukan untuk membuat deskripsi terlalu lama kalau peserta didik cukup banyak sebagaimana di *SD Pilot Project Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga*.

Hasil pengolahan nilai sikap dijadikan sebagai dasar untuk melakukan tindakan kepada peserta didik. Tindak lanjut berupa pembinaan, bimbingan, pemberian pujian, pembuatan program pembiasaan yang dilakukan secara konsisten agar sikap peserta didik terbentuk.

Perencanaan penilaian sikap sosial dan sikap spiritual adalah sama-sama dimulai dari tahap penentuan sikap kemudian menentukan indikator sikap. Namun indikator tahap pembuatan indikator di *SD Pilot Project Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga* tidak disesuaikan menurut jenjang kelas sehingga kurang akurat. Pengembangan indikator sikap spiritual seharusnya dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran dan keadaan sosial budaya dari lingkungan peserta didik. Demikian juga dengan sikap sosial harus disesuaikan dengan materi PKn dan kondisi lingkungan berupa perkotaan dan pedesaan.

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial mengalami perbedaan. Penilaian sikap spiritual dapat dilaksanakan lebih efektif dalam pembelajaran PAI & BP yang memunculkan sikap spiritual peserta didik sesuai sikap yang telah ditentukan. Sedangkan penilaian sikap sosial lebih

terlihat dalam pembelajaran PKn dan pembelajaran mata pelajaran lain dan interaksi peserta didik di sekolah.

Tindak lanjut penilaian sikap sosial dan sikap spiritual terdapat perbedaan terutama dalam pendekatan yang digunakan. Tindak lanjut penilaian sikap spiritual menggunakan pendekatan religius sedangkan tindak lanjut penilaian sikap sosial menggunakan pendekatan sosial. Tindak lanjut penilaian sikap spiritual dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan pengamalan ibadah. Sedangkan tindak lanjut penilaian sikap sosial dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan sosial dan kegiatan yang melatih kepekaan terhadap hubungan antara manusia dengan manusia yang baik.



BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan data-data dan analisa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan SD Negeri 1 Cendana dan SD Negeri 1 Kembaran Kulon mengenai penilaian autentik ranah sikap di SD *Piloting Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga dapat penulis simpulkan bahwa implementasi penilaian autentik ranah sikap di SD *Piloting Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi dan secara manual melalui proses 1) perencanaan yang dilakukan dengan membuat format penilaian sikap yang mengacu pada KI-1 dan KI-2, 2) pelaksanaan yang dilakukan melalui tahap sosialisasi, mengamati, dan mencatat hasil sikap yang terlihat, 3) pengolahan nilai yang dilakukan dengan kerjasama dengan guru kelas dalam merekapitulasi nilai sikap dan membuat deskripsinya, dan 4) tindak lanjut yang dilakukan oleh Guru PAI & BP dan Guru Kelas melalui memberikan *reward*, pemberian motivasi, pembinaan, program pembiasaan, dan pendampingan yang dilaksanakan secara konsisten yang dilakukan oleh Guru PAI & BP dan Guru Kelas. Adapun kesimpulan secara mikro dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penilaian autentik ranah sikap di SD *Piloting Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga dilakukan dengan melakukan tahap menentukan sikap yang dikembangkan dengan mengacu pada KI-1 dan KI-2, membuat indikator pencapaian Sikap KI-1 dan KI-2, menentukan bentuk dan teknik penilaian yang digunakan seperti observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan Jurnal, merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap yang telah ditentukan, membuat format penilaian yang digunakan, dan membuat instrumen penilaian dan rumus penilaian.
2. Pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap di SD *Piloting Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga dilakukan dengan terlebih dahulu

menginformasikan dan mensosialisasikan penilaian sikap kepada orang tua dan peserta didik, kemudian guru mengamati sikap peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, selanjutnya mencatat dan memberi skor sikap peserta didik pada lembar observasi, kemudian melaksanakan penilaian diri dan penilaian antar teman sebagai konfirmasi, dan akhirnya menindak lanjuti hasil pengamatan sampai akhir semester.

3. Prosedur pengolahan nilai Sikap di *SD Piloting Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga yaitu mengolah nilai sikap dengan melakukan tahap komunikasi guru kelas dengan guru PAI & BP terkait teknis pengolahan nilai raport, menelaah catatan hasil penilaian sikap selama satu semester, merekapitulasi nilai dan membuat deskripsi hasil penilaian peserta didik, guru PAI & BP, membuat daftar nilai penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan menyerahkan ke guru kelas, selanjutnya guru kelas memasukan ke aplikasi penilaian atau menulis raport secara manual, dan akhirnya guru kelas mencetak raport dan meminta persetujuan kepala sekolah
4. Tindak lanjut hasil penilaian autentik ranah sikap di *SD Piloting Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga dilakukan kepada peserta didik dengan dengan cara memberikan *reward* sepatutnya kepada peserta didik yang mengalami perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik, sedangkan peserta didik yang mengalami penurunan sikap dilakukan pemberian motivasi, pembinaan, program pembiasaan, dan pendampingan yang dilaksanakan secara konsisten.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penyajian data, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan pada bab-bab dalam tesis ini. Peneliti mencoba mengajukan rekomendasi yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan, bagi beberapa pihak yang terkait di penilaian autentik ranah sikap di tingkat SD, rekomendasi peneliti tunjukan kepada:

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya selalu memberikan pelatihan atau penulisan informasi penerapan penilaian terbaru kepada SD *Piloting Project* agar dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain.
2. Kepala sekolah hendaknya mewajibkan kepada guru untuk menerapkan penilaian autentik ranah sikap dengan semestinya menurut peraturan yang berlaku dengan membuat perencanaan dan administrasi yang lengkap.
3. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar membuat instrumen penilaian sikap yang lebih valid dan reliable, dan melaksanakannya sesuai ketentuan panduan penilaian terbaru.
4. Guru kelas hendaknya melaksanakan tugasnya untuk merekapitulasi sikap dan membuat deskripsi yang sesuai berdasarkan rekap tersebut.
5. Guru Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan hendaknya ikut melaksanakan penilaian sikap secara administratif dan kenyataan.
6. Mahasiswa yang akhir dapat meneliti tentang kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membuat instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984).
- Azizy, A. Qadri A. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial, (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*. (Semarang: Aneka Ilmu, 2003).
- Azwar, Saefudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- _____, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- _____. *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Basuki, Ismet dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Bloom, B.S. (Ed.). Engelhart, M.D., Furst, E.J., Hill, W.H., Krathwohl, D.R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. (New York: David McKay Co Inc., 1956).
- Budiarti, Yuyun. *Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik kelas IV di MIN Yogyakarta II*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).
- Burhanudin, Tamyiz, *Akhlaq Pesantren*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 2001, Cet. I), hlm. 39.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Danin, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002).
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Dewi, Titik Nurpita. “*Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap untuk Mengukur Sikap Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah*”. Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2015).
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

_____. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

_____. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).

Echols, John M., Hasasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1979.

H.Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Cet . Ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 1*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004).

Hilda Taba. *Curriculum Development Theory and Praticce*. (New York: Harcourt, Brace and World, 1962) .

<http://jetjetsemut.blogspot.co.id/2016/07/program-kerja-mendikbud-yang-baru-prof.html> di akses pada 05/01/2017 Pukul 09.00 WIB.

<http://www.guru-id.com/2016/07/3-program-mendikbud-yang-baru-bapak.html> di akses pada 05/01/2017 Pukul 09.00 WIB.

Kemendikbud RI, *Panduan Umum Kurikulum 2013*, (Kemendikbud RI, 2012).

_____. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.

_____. Surat Keputusan Anis Baswedan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 179342/MPK/KR/2014 5 Desember 2014 tentang "Pelaksanaan Kurikulum 2013".

_____. *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendibuk RI, 2013).

_____. "Panduan Teknis Penilaian & Pengisian Rapor di SD". (Jakarta: Kemendikbud RI, 2014).

_____. *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendibuk RI, 2015).

_____. *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendibuk RI, 2016).

Keputusan Meteri Agama (KMA) Nomor 211 th 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Pendidikan Agama di Sekolah.

Ketut Ngurah Artawan, *Konsep Penilaian Otentik dalam KTSP*, <http://karyatulis-smpn3selat.blogspot.co.id/2013/02/konsep-penilaian-otentik-dalam-ktsp.html> diakses pada 05/01/2017 Pukul 09.30 WIB.

Khoeriyah. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2014).

Komaruddin. *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*. Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012).

Krathwohl, D.R., Bloom, B.S., Masia, B.B. *Taxonomy of Educational Objectives, the Classification of Educational Goals. Handbook II: Affective Domain*. (New York: David McKay Co., Inc., 1973).

Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013); Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada: 2013).

Majid, Abdul. *Penilaian Autentik; Proses dan Hasil Belajar*". (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2004).

Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terj.)(Jakarta: Universitas Indonesia (UI press), 1992).

Moleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.

Muzamiroh, Latifatul Mida. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013.(Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013).

Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.

.*Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 1997).

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud nommor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada pasal 3.

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.

Prastowo, Adi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

Priyanto, Dwi. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pembelajaran Pengembangan Kurikulum* (Bahan Pembelajaran Tidak Diterbitkan, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010).

Purwanto, dalam tesisnya "*Implementasi Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama*" Tesis (Surakarta: Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesianomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*.

- Retnoningsih, Suharso & Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 9.* (Semarang: CV. Widya Karya:2009).
- Rohmad. *Pengembangan instrumen Evaluasi dan Penelitian.* (Purwokerto: STAIN Press, 2015).
- Ruslan, *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sd Kabupaten Pidie*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 147-157 Agustus 2016.
- Saebani, Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005)
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran.* (Purwokerto: STAIN Press, 2009).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Surat Keputusan Anis Baswedan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 179342/MPK/KR/2014 5 Desember 2014 tentang “Pelaksanaan Kurikulum 2013”.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III.* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2010).
- Tafsir, dkk.. *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas.* (Yogyakarta: Gama Media Offset, Cet. I, 2002).
- Thoha, Chabib, dkk.. *Metodologi Pengajaran Agama, Cet. 2.* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004). *Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 37.*
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. I* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995)
- Wazdy, Salim dan Suyitman. *Memahami Kurikulum 2013; Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Kebumen: IAINU Kebumen, 2014).

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

1. Nama : Abdul Zen
2. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 16 Agustus 1988
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru PAI WB
7. Alamat : RT 03 RW 02 Desa Karangreja, Kec. Kutasari
Kab. Purbalingga, Kode Pos 53361
8. E-Mail : abdulzenzen@yahoo.co.id
9. No. HP : 0896 1948 6222

PENDIDIKAN FORMAL

1. MI AL-MA'ARIF 1 BOJONGSARI, KEDUNGREJA, CILACAP
2. MTs ELL-FIRDAUS 01 SIDAREJA, CILACAP
3. MAN 2 PURWOKERTO, BANYUMAS
4. STAIN PURWOKERTO, BANYUMAS

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Juli 2017

Hormat Saya,

Abdul Zen
NIM. 1522606002